

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI
PRODI PAI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
BENGKULU

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
RIFKI PRANATA
NIM. 2370134161

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2025 M./1447 H.

ABSTRAK

Tesis ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu sangat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan dukungan institusional, termasuk fasilitas, bimbingan akademik, pelatihan dosen, dan interaksi sosial, yang secara keseluruhan membentuk keterlibatan aktif dan ketekunan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media sosial seperti *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram*, dan *YouTube* berperan penting sebagai sarana pembelajaran, komunikasi, serta pengembangan keterampilan digital dan kreativitas. Pemanfaatan platform ini memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri, berinteraksi aktif, dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan abad ke-21 dan dunia kerja berbasis teknologi.

Penelitian menunjukkan bahwa ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu meningkatkan motivasi mahasiswa melalui fasilitas, bimbingan akademik, kegiatan organisasi, dan pelatihan dosen. Dosen memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *YouTube*, *TikTok*, dan *Instagram* untuk menyampaikan materi, memberi tugas, serta mempromosikan universitas. Pemanfaatan media sosial ini efektif meningkatkan motivasi, keterampilan digital, kreativitas, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Keterampilan Digital, Motivasi belajar, Media sosial.

ABSTRACT

This thesis concludes that the learning motivation of students in the Islamic Religious Education Study Program at the University of Muhammadiyah Bengkulu is largely determined by a combination of internal factors and institutional support, including facilities, academic guidance, lecturer training, and social interaction, which collectively shape students' active engagement and persistence in the learning process. Furthermore, social media platforms such as WhatsApp, TikTok, Instagram, and YouTube play a crucial role as learning tools, communication tools, and the development of digital skills and creativity. Utilizing these platforms enables students to learn independently, interact actively, and enhance their learning motivation, thus better preparing them to face the challenges of the 21st century and the technology-based workplace.

The study shows that the Head of the Islamic Religious Education Study Program at the University of Muhammadiyah Bengkulu enhances student motivation through facilities, academic guidance, organizational activities, and lecturer training. Lecturers utilize social media platforms such as WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom, YouTube, TikTok, and Instagram to deliver materials, assign assignments, and promote the university. This social media utilization effectively increases student motivation, digital skills, creativity, and active participation in learning. This study employed qualitative methods with a descriptive approach.

Data collection techniques included interviews, documentation, and observation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: *Digital skills, Learning motivation, Social media.*

الخلاص

تخلص هذه الأطروحة إلى أن دافعية التعلم لدى طلاب برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية في جامعة محمدية بنجكولو تتحدد إلى حد كبير بمزيج من العوامل الداخلية والدعم المؤسسي، بما في ذلك المرافق والتوجيه الأكاديمي وتدريب المحاضرين والتفاعل الاجتماعي، والتي تُسهم مجتمعةً في تعزيز مشاركة الطلاب الفعّالة ومثابرتهم في عملية التعلم. علاوة على ذلك، تلعب منصات التواصل الاجتماعي، مثل واتساب وتيك توك وإنستغرام ويوتيوب، دورًا هامًا كأدوات تعليمية وتواصلية، فضلًا عن تنمية المهارات الرقمية والإبداع. ويتيح استخدام هذه المنصات للطلاب التعلم بشكل مستقل، والتفاعل بنشاط، وزيادة دافعتهم للتعلم، مما يجعلهم أكثر استعدادًا لمواجهة تحديات القرن الحادي والعشرين وسوق العمل القائم على التكنولوجيا. وتُظهر الدراسة أن رئيس برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية في جامعة محمدية بنجكولو يُعزز دافعية الطلاب من خلال توفير المرافق والتوجيه الأكاديمي والأنشطة التنظيمية وتدريب المحاضرين. ويستخدم المحاضرون منصات التواصل الاجتماعي، مثل واتساب وزووم وجوجل كلاس روم ويوتيوب وتيك توك وإنستغرام، لتقديم المواد الدراسية وتحديد الواجبات والترويج للجامعة. يُسهم استخدام وسائل التواصل الاجتماعي بفعالية في زيادة دافعية الطلاب ومهاراتهم الرقمية وإبداعهم ومشاركتهم الفعّالة في عملية التعلم. تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا وصفيًا. تشمل أساليب جمع البيانات المقابلات والتوثيق والملاحظة. أما تحليل البيانات فيعتمد على اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

الكلمات المفتاحية: المهارات الرقمية، دافعية التعلم، وسائل التواصل الاجتماعي

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifki Pranata
Nomor Induk Mahasiswa : 2370134161
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 12 November 2024
Yang Membuat Pernyataan



Rifki Pranata

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Mahasiswa Di Prodi Pai Universitas
Muhammadiyah Bengkulu
TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh:
Rifki Pranata
NIM. 2370134161

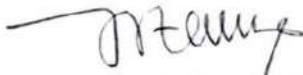
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya
dapat di ujikan

Jakarta, 11 Oktober 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



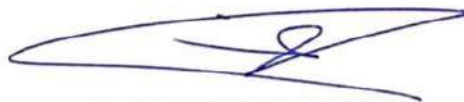
Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd



Dr. Agus Tasbih, M.M

Mengetahui

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.




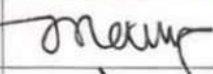


TANDA PENGESAHAN TESIS

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI PRODI PAI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Disusun Oleh:

Nama : Rifki Pranata
Nomor Induk Mahasiswa : 2370134161
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Telah diujikan pada sidang Munaqasah pada tanggal:
26 Januari 2026

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si	Penguji I	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Penguji II	
4	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd	Pembimbing I	
5	Dr. Agus Tasbih, M.M	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Sekretaris	

Jakarta, 31 Januari 2026
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri
Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Tanggal 12 Januari 1988

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	هـ	h
د	d	ع	‘	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	–	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبٌّ ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris diatas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif* + *lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbûthah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال *zakât al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karunia, pertolongan, dan petunjuk yang telah diberikan, sehingga penulis mampu merampungkan penulisan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu dan kebenaran, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun perilaku. Semoga kita tergolong ke dalam golongan umat beliau yang kelak memperoleh syafaatnya di hari akhir. Tesis yang berjudul “Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di prodi pai universitas muhammadiyah bengkulu” ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar magister pendidikan pada program Studi Manajemen pendidikan islam pada kesempatan ini penyusun juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A., Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si., Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan masukan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses

- penulisan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Agus Tasbih, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan masukan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan Tesis ini.
 6. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta
 7. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
 8. Kedua orang tua penulis, Bapak Marjen dan Ibu Arnayati, untuk beliau berdualah Tesis ini penulis persembahkan. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat berjuang terus dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.
 9. Teman-teman Angkatan 2023 terkhusus prodi magister manajemen pendidikan islam yang tak mampu peneliti tulis satu persatu. Terimakasih bersama kalian peneliti dapat merasakan keindahan ditengah perbedaan. Doaku semoga kita dapat merasakan wisuda bersama, dan sukses selalu dalam setiap langkah kalian
 10. Seluruh pihak yang telah mendukung perjuangan selama di kampus terkhusus selama penelitian dan penyusunan penelitian ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan pahala jariah yang terus mengalir.
- Pada akhirnya penulis serahkan segala aspek kepada Allah Swt dengan harapan agar tesis ini bermanfaat bagi masyarakat secara umum, bagi penulis secara pribadi, serta bagi generasi mendatang. Aaamin.

Jakarta, 04 November 2025

Penulis



Rifki Pranata

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vii
TANDA PERSETUJUAN TESIS	ix
TANDA PENGESAHAN TESIS	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatas dan Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Teori	10
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metodologi Penelitian.....	16
1.Pemilihan Objek Penelitian	17
2.Data dan Sumber Data Penelitian	17
3.Teknis Input dan Analisis Data.....	19
4.Pengecekan Keabsahan Data	28

I.	Jadwal Penelitian	29
J.	Sistematika Penulisan	30
BAB II	PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA	33
A.	Hakikat Motivasi Belajar	33
B.	Urgensi Motivasi Belajar	40
C.	Indikator Motivasi Belajar	51
D.	Teori-Teori Motivasi Belajar	53
E.	Jenis-Jenis Motivasi Belajar	59
F.	Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa	62
G.	Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa	66
	1.Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	66
	2.Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa	69
	3.Strategi Dosen Dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa	71
H.	Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Quran	77
BAB III	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL	87
A.	Hakikat Media Sosial.....	87
B.	Manfaat dan Jenis Media Sosial dalam Pendidikan	94
C.	Konsep Media Sosial dalam Al-Qur'an.....	105
	1.Etika dalam Bermedia Sosial Menurut Al-Qur'an	105
	2.Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Menurut Al-Quran	107
	3.Kesedaran Tentang Sekeliling dan Pemasalahan.....	108
	4.Konsep Dakwah Media Sosial Dalam Al-Qur'an	109
C.	Peran Media Sosial dalam Pembelajaran.....	114
D.	Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Media Sosial di Perguruan Tinggi Islam.....	116
BAB IV	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI PRODI PAI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU	125
A.	Deskripsi Objek Penelitian	125
B.	Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan.....	130
	1.Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa	130
	2.Pemanfaatan Media Sosial Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu.....	137
	3.Kontribusi Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu	144
BAB V	PENUTUP	155
A.	Kesimpulan	155
B.	Implikasi Hasil Penelitian.....	156
C.	Saran-saran/Rekomendasi.....	157
	DAFTAR PUSTAKA	159
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Wawancara Ketua Program Studi.....	20
Tabel 1. 2 Wawancara Dosen Studi Pendidikan Agama Islam	22
Tabel 1. 3 Wawancara Lima Orang Mahasiswa	23
Tabel 1. 4 Jadwal Penelitian	30
Tabel 4. 1 Daftar Program Studi.....	126
Tabel 4. 2 Ukuran Media Sosial	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Model Data Analisis Interaktif.....	28
Gambar 3.1 Aplikasi Youtube	100
Gambar 3. 2 Aplikasi Facebook.....	101
Gambar 3. 3 Aplikasi Instagram	102
Gambar 3. 4 Aplikasi Whatsapp	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	174
Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	177
Lampiran 3 Triangulasi Sumber	184
Lampiran 4 Daftar Kode dan Singkatan	185
Lampiran 5 Foto Documentasi Wawancara.....	187
Lampiran 6 Foto Lokasi Penelitian.....	185
Lampiran 7 SK Pembimbing Tesis	186
Lampiran 8 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian.....	187
Lampiran 9 Surat Izin Telah Terlaksananya Penelitian	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut semua pihak untuk dapat berkompetisi agar tidak terlindas oleh zaman. Pada era revolusi 4.0 dapat menimbulkan persaingan dalam berbagai aspek ekonomi, politik, maupun di bidang pendidikan, di era revolusi industri 4.0, pendidikan harus bisa mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam tataran lokal, nasional, maupun internasional. Peran manusia akan mulai tergantikan dengan teknologi digital, segala kemajuan membawa dampak positif dan negatif di kehidupan, tergantung bagaimana cara menyikapinya. Pendidikan di era revolusi industri 4.0 dipandang sebagai pengembangan tiga kompetensi besar abad ke-21, yakni kompetensi berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Pendidikan era 4.0 merupakan revolusi industri, dengan bercirikan pendidikan lebih memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi pendidikan di Indonesia sekarang sedang menghadapi perubahan, dalam menguasai teknologi merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini ¹. Menurut data yang diambil dari kementerian komunikasi dan informatika yang di kutip dari jurnal Rahmawati, menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia,

¹ Ahmad Zain Sarnoto et al., “Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar,” *Journal on Education* Vol 6, No. 1 Tahun 2023, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915.>, hal. 83

artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca, dan dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah.²

Menurut hasil data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang didapatkan hasil bahwa pengguna internet di Indonesia yang awalnya sebesar 143,2 juta naik menjadi 171,1 juta pada tahun 2020. Di Nanggroe Aceh Darussalam, pengguna internet juga melejit pesat dari yang mulanya pada 2018 yaitu sejumlah 2,6 juta jiwa menjadi 3,7 juta jiwa pada tahun 2020.³ Secara umum, mahasiswa adalah salah satu kelompok yang aktif menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa di era revolusi 4.0 Menurut hasil penelitian jinanda, dari survei yang di lakukan, ternyata mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi rata-rata menghabiskan waktu sekitar 7-8 jam sehari untuk bermain media sosial. Bahkan tiga perempat dari mereka membuka aplikasi sosial media lebih dari 5 kali dalam sehari. Instagram jadi yang paling favorit dengan 65% pengguna, disusul *WhatsApp* 55%, dan *TikTok* 45%. Kebanyakan mahasiswa menggunakan media sosial untuk scrolling dan melihat-lihat konten (70%), chatting sama teman (60%), atau posting sesuatu (50%). Yang agak mengkhawatirkan, cuma 30% yang memanfaatkannya untuk keperluan kuliah, misalnya cari bahan referensi atau diskusi dengan dosen. Malah 65% mahasiswa mengaku sering menggunakan waktu mereka untuk hal-hal yang nggak ada hubungannya dengan kuliah, seperti main game online atau nonton video hiburan. Temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya hubungan terbalik antara seberapa sering mahasiswa main media sosial dengan nilai IPK mereka. Mahasiswa yang menghabiskan lebih dari 8 jam sehari di media sosial biasanya punya IPK di bawah 3,5. Sebaliknya, mereka yang aktif memanfaatkan media sosial untuk kegiatan akademik seperti diskusi dengan dosen atau mencari materi kuliah ternyata memiliki IPK lebih tinggi dibanding yang hanya menggunakannya untuk hiburan semata.⁴ Berbagai penelitian telah

² Rahmawati, "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca di Kabupaten Luwu," dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 4 No. 2 Tahun 2020, hal. 158.

³ Zafira Nabilah, "Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala," dalam *Jurnal Jim FKPEP*, Vol 7 No. 2 Tahun 2023, hal. 141.

⁴ Muhammad Evan Jinanda, "Analisis Intensitas Penggunaan Aplikasi Media Sosial dan Durasi Aktivitas di Media Sosial Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Universitas

menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan jenis aktivitas di media sosial yang tidak produktif dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Oktavina, menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan remaja, termasuk mahasiswa, dapat menurunkan prestasi akademik mereka.⁵ Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Oktavina dalam studinya menemukan bahwa remaja dan mahasiswa yang terlalu intens menggunakan media sosial cenderung mengalami penurunan prestasi akademik. Penelitian Kahayanti juga mengungkapkan hal serupa, di mana aktivitas seperti mengikuti tren-tren viral atau berbagi konten yang tidak berkaitan dengan pelajaran bisa mengacaukan fokus dan konsentrasi mahasiswa saat belajar, yang ujung-ujungnya mempengaruhi nilai mereka.⁶ Berdasarkan data dan bukti yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terfokus pada aktivitas akademik dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi fenomena yang sangat lazim dan patut mendapat perhatian. Realitas yang tampak saat ini memperlihatkan bahwa mahasiswa cenderung tidak dapat terlepas dari penggunaan media sosial, baik dalam konteks waktu maupun tempat. Hal ini terjadi saat mereka ada di kampus atau sedang beraktivitas di luar kampus. Saat jam kuliah berlangsung, banyak mahasiswa yang justru lebih asyik bermain ponsel dan scroll media sosial dari pada memperhatikan penjelasan dosen di kelas. Contoh lain yang sering ditemukan adalah ketika mahasiswa sedang ngumpul di kantin kampus. Mereka duduk bersama di satu meja, tapi bukannya ngobrol langsung, malah masing-masing sibuk dengan ponselnya sendiri dan bermain media sosial. Meskipun begitu, perlu diingat bahwa tidak semua mahasiswa menggunakan media sosial dengan cara yang kurang tepat. Ada juga yang memanfaatkannya untuk hal-hal positif, seperti berbagi informasi tentang tugas kuliah atau berdiskusi tentang materi

Pembangunan Panca Budi Medan” dalam *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 2 No. 8 Tahun 2024, hal. 1210.

⁵ Denny Oktavina, “Analisis Hubungan Penggunaan Sosial Media dengan Peran Mahasiswa di Masyarakat,” dalam *Jurnal Sains Student Research* Vol. 2 No. 3 Tahun 2024, hal. 56.

⁶ Ressa Kahayanti, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya,” dalam *Jurnal PTI (Pendidikan Teknologi Informasi)* Vol. 8 No 1. Tahun 2021, hal. 61.

pembelajaran.⁷ Sehingga pemanfaatan media sosial juga memiliki dampak positif dan negatife di kalangan mahasiswa salah satu dampak positif media sosial yaitu:

1. Platform media sosial berfungsi sebagai alat penting yang memberdayakan mahasiswa untuk mengasah beragam keahlian, khususnya kecakapan teknis dan keterampilan sosial. Kedua jenis keahlian ini sangat krusial bagi kesuksesan di tengah pesatnya evolusi era digital kontemporer. Lebih dari itu, media sosial menyediakan sarana bagi para mahasiswa untuk mempraktikkan dan memperbaiki kemampuan mereka dalam beradaptasi serta berinteraksi secara efektif dengan lingkaran pertemanan terdekat. Melalui interaksi digital ini, mereka mampu membangun dan memelihara ikatan persahabatan yang lebih kokoh dan berkualitas.
2. Platform daring seperti media sosial menjadi alat yang sangat membantu bagi para mahasiswa, memungkinkan mereka untuk meningkatkan jejaring sosial mereka dan secara efisien mengakses serta memanfaatkan beragam informasi, bahan ajar, atau referensi studi yang esensial bagi keberhasilan studi mereka. Singkatnya, mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai jembatan untuk membangun relasi dan memperoleh materi perkuliahan yang mendukung proses belajar mereka.
3. Luasnya jaringan pertemanan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dan pengembangan diri siswa atau mahasiswa. Secara khusus, koneksi dan interaksi dengan teman-teman baru yang terjalin melalui platform daring menjadi sumber dorongan yang kuat, karena mereka memberikan perspektif baru, masukan konstruktif, dan peluang untuk memperluas wawasan.
4. Mempermudah mereka dalam memperoleh referensi dari jurnal yang ada di internet.

Platform digital seperti *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Instagram* ternyata bisa memperkuat ikatan persahabatan di kalangan pelajar, khususnya dalam menumbuhkan rasa perhatian dan kemampuan berempati kepada rekan-rekan mereka di dunia maya. Jadi, penggunaan media sosial dalam konteks belajar mengajar sebenarnya tidak cuma sebatas penyampaian materi pelajaran. Fungsinya bisa dipetakan ke dalam tiga aspek penting: sebagai sarana infrastruktur komunikasi, sumber informasi, dan perangkat untuk menghasilkan serta mendistribusikan berbagai bentuk konten media. Kehadiran media sosial memberikan kontribusi yang cukup

⁷ Muthmainnah Asmal, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 4. No 2. Tahun 2023, hal. 61.

signifikan bagi dunia pendidikan. Buktinya, semakin banyak pendekatan pembelajaran inovatif yang dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai medium utamanya. Kalau dioptimalkan dengan baik, penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran berpotensi menghadirkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih nyata.

Meskipun media sosial menawarkan banyak manfaat, potensi dampak negatifnya muncul ketika penggunaannya tidak dibatasi dan informasi yang disajikan tidak diverifikasi. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dan kekeliruan serius dalam proses pendidikan atau pembelajaran. Dampak negatif penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

1. Depresi, sisi negatif jejaring sosial dapat dipandang sebagai pemicu depresi bagi sang pengguna.
2. Tidak dapat mengontrol diri. Pengguna media sosial yang kecanduan dianggap di luar kendali. Orang yang mengalami kecanduan parah memiliki tingkat kontrol diri yang lebih rendah. Pengguna terlalu peduli dengan citra mereka di media sosial, terutama harga diri didepan teman terdekat mereka.
3. Mahasiswa biasanya lebih malas dalam belajar dan membaca buku dan sulit berkonsentrasi saat belajar.⁸

Dari beberapa dampak positif dan negatif yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa di era revolusi 4.0, menuntut seluruh lembaga pendidikan baik dikalangan mahasiswa yang ada di Indonesia untuk bisa memanfaatkan media sosial sebaik mungkin karena media sosial ini sangat penting di era perkembangan zaman saat ini sehingga adanya media sosial bisa memotivasi mahasiswa untuk terus belajar. Kesuksesan pembelajaran di tingkat universitas sebenarnya bukan hanya bergantung pada dosen pengampu mata kuliah, tetapi juga dipengaruhi oleh seberapa aktif mahasiswa terlibat dalam proses belajar. Dosen lebih berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan memberikan dorongan semangat kepada mahasiswa, sambil membantu menyediakan sumber informasi yang mereka butuhkan. Adanya motivasi belajar memiliki kaitan erat dengan pencapaian akademik mahasiswa karena motivasi tersebut muncul dari kebutuhan yang mereka rasakan. Dorongan internal dan tujuan yang ingin dicapai mahasiswa turut memberi pengaruh signifikan terhadap proses maupun hasil belajar mereka, perkembangan sosial media *facebook*, *instagram*, *youtube* dan

⁸ Funsu Andiarna, "Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa," dalam *Jurnal Media Publikasi Penelitian*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2020, hal.38.

whatsapp sebagai media yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Dari beberapa media sosial yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu: *Youtube* merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai salah satu media ajar. Adanya platform berbagi video, memungkinkan mahasiswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktek.⁹ *Facebook* juga tidak Terlepas dari sisi negatif penggunaan media sosial. Media sosial facebook berguna dalam proses belajar-mengajar. Sebagian besar himpunan atau perkumpulan mahasiswa telah memiliki akun atau grup *Facebook*.¹⁰ Media sosial instagram dalam dunia pendidikan sudah tidak terelakan lagi dan sudah menjadi bagian dalam pembelajaran baik di kalangan peserta didik sebagai media komunikasi maupun hanya sebagai obrolan dengan sesama teman dan sumber belajar yang bisa didapat di luar kegiatan belajar.¹¹ *Whatsapp* adalah Media komunikasi yang paling mudah dijangkau saat ini, yaitu media online. Komunikasi pada masa lampau memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan pesan tetapi saat ini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak.¹² Dari media sosial tersebut memudahkan akses mahasiswa terhadap informasi yang mereka butuhkan, dan salah satu cara efisien untuk hal ini dapat dilakukan melalui media sosial, yang memfasilitasi pertukaran informasi serta mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan yang mereka perlukan. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, yakni sarana yang menjembatani hubungan antara pembelajar dan sumber belajar baik berupa guru, maupun sumber belajar lainnya.¹³

⁹ Haryadi Mujiyanto, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar," *dalam Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, hal. 137.

¹⁰ Siti Lathifah, "Pemanfaatan Media Sosial (Facebook dan Instagram) Sebagai Pembelajaran Komunikasi Digital Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Pariwisata di Politeknik Pariwisata Lombok," *dalam Journal Systems*, Vol. 17 No.2, Tahun 2022. hal. 360.

¹¹ Keisha Fathika Absyari, "Penggunaan Media Sosial dalam Minat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya," *dalam Jurnal In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial* Vol. 2, No.1 Tahun 2023, hal. 129.

¹² Afnibar, "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar," *dalam Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.11 No.3 Tahun 2020, hal. 75.

¹³ Titin Sutarti, "Dampak Media Youtube dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial," *dalam Jurnal Widya Aksara*, Vol. 26, No. 12 Tahun 2021, hal. 98.

Metode pembelajaran daring merupakan pendekatan pembelajaran modern yang memanfaatkan perangkat telepon pintar berbasis jaringan internet sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem pembelajaran yang berbasis jaringan internet ini memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan, tidak hanya dalam meningkatkan kompetensi dan kapasitas pendidik serta peserta didik, tetapi juga efektif membangkitkan motivasi belajar mereka. Penggunaan teknologi mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih segar, sebab peserta didik cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi ketika media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁴ Platform media sosial menjadi pilihan yang efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring mengingat kemampuannya yang tinggi dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan berbagai lapisan Masyarakat.¹⁵

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) menunjukkan adanya kecenderungan signifikan dalam pola penggunaan gawai cerdas (*smartphone*). Temuan utama menyoroti bahwa mayoritas mahasiswa yang diamati cenderung memanfaatkan gawai mereka lebih sebagai sarana hiburan dan rekreasi dibandingkan sebagai alat bantu utama untuk kegiatan akademik.

Peristiwa di atas dapat dimaknai bahwa tujuan utamanya adalah bagaimana mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Maka dari itu media sosial merupakan peran yang sangat penting, berdasarkan fakta di atas, maka peneliti terdorong untuk memperdalam penelitian tentang ***“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi Pai Universitas Muhammadiyah Bengkulu”***

B. Identifikasi Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Kurang efektif penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa.
2. Media sosial membuat mahasiswa kurang fokus dan kurang aktif belajar di kelas.
3. Rendahnya kemampuan minat baca di kalangan mahasiswa.
4. Rendahnya IPK mahasiswa yang cenderung menggunakan media

¹⁴ Ismatul Maula Hikmah, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar,” *dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Desain Seni Budaya*, Vol. 1 No.2, Tahun 2024 hal.79.

¹⁵ Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020, hal. 214.

sosial lebih dari 8 jam sehari.

5. Tingginya persentase pengguna media sosial dikalangan mahasiswa.
6. Terdapat mahasiswa yang meluangkan waktu yang sia-sia untuk bermain media sosial.

C. Pembatas dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dari berbagai macam masalah yang ditemukan maka penulis memfokuskan penelitian ini untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu: Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Prodi PAI universitas muhammadiyah Bengkulu.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa di Prodi PAI?
- b. Bagaimana Langkah-langkah pemanfaatan media sosial di prodi PAI Universitas muhammadiyah Bengkulu?
- c. Bagaimana kontribusi media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan pertanyaan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan

1. Untuk menemukan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa di Prodi PAI.
2. Untuk menganalisis langkah-langkah pemanfaatan media sosial di prodi PAI Universitas muhammadiyah Bengkulu.
3. Untuk menganalisis tentang kontribusi media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diyakini akan menghasilkan beragam keuntungan atau kontribusi yang signifikan tidak hanya bagi penulis, tetapi juga untuk komunitas akademik yang lebih luas, termasuk para pengajar (dosen), pelajar tingkat tinggi (mahasiswa), dan para akademisi yang akan melakukan studi lanjutan di masa depan. Oleh karena itu, harapan spesifik peneliti mengenai dampak positif dari karya ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Temuan dan rekomendasi dari riset ini menawarkan sebuah acuan metodologis yang berharga. Dengan memanfaatkannya, staf pengajar (dosen) akan mampu secara sistematis meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses perkuliahan dan, yang lebih penting, memicu semangat serta kesadaran mereka untuk melanjutkan proses pembelajaran di luar ruang kelas dan sepanjang hayat.
 - b. Memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan khususnya di lingkungan universitas yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman agar pendidikan lebih baik lagi.
2. Secara praktis
 - a. Kajian atau studi yang telah dilakukan ini menghasilkan temuan-temuan yang sangat berpotensi. Temuan-temuan tersebut memiliki harapan besar untuk dimanfaatkan oleh berbagai pihak, khususnya para dosen dan akademisi. Secara spesifik, hasil ini bisa berfungsi sebagai sumber data pelengkap untuk penelitian di masa depan, menjadi bahan pertimbangan penting dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran, serta menyajikan saran dan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan. Tujuan utamanya adalah memberdayakan dosen agar mereka mampu menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang efektif dan bernilai positif bagi mahasiswa, terutama dengan cara mengintegrasikan dan memanfaatkan media sosial sebagai alat pendukung proses belajar-mengajar.
 - b. Kontribusi ini berfokus pada penyediaan temuan dan gagasan baru yang berdasarkan penelitian serta prinsip-prinsip praktis dan teoritis yang relevan dengan pengajaran dan pembelajaran ilmu pendidikan. Secara spesifik, kontribusi tersebut bertujuan untuk menganalisis, merumuskan, dan menguji bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif sebagai alat bantu atau sarana belajar pemanfaatan media sosial, dengan hasil akhirnya adalah peningkatan gairah, minat, dan dorongan intrinsik maupun ekstrinsik pada diri mahasiswa untuk aktif dalam proses perkuliahan dan mencapai tujuan akademik mereka.
 - c. Bagi sang peneliti, temuan dari studi ini merupakan akumulasi ilmu dan wawasan baru yang signifikan. Secara spesifik, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam dan pengetahuan tambahan mengenai bagaimana platform media sosial dapat secara efektif dimanfaatkan sebagai alat untuk

meningkatkan motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Pengetahuan yang berharga ini, pada gilirannya, akan berfungsi sebagai landasan atau modal yang sangat penting yang dapat digunakan dan diterapkan oleh peneliti saat ia berkarier sebagai seorang Dosen di masa depan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori bisa diibaratkan sebagai cetak biru (*blueprint*) konseptual yang merangkum dan menjelaskan variabel-variabel kunci atau isu utama yang akan diselidiki dalam sebuah studi. Ia berfungsi sebagai pedoman fundamental yang menjadi dasar rujukan untuk semua tahap penelitian, mulai dari perumusan masalah spesifik hingga proses analisis temuan, dan akhirnya, penyusunan laporan akhir. Secara esensial, kerangka teori adalah struktur pemikiran yang logis yang dibentuk dari integrasi beberapa teori yang relevan untuk membimbing dan menjustifikasi seluruh upaya penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menerangkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta yang ada secara sistematis.¹⁶ Demikian kerangka teoritis disusun agar penelitian diyakini kebenarannya.

1. Pemanfaatan Media Sosial

Albert Bandura mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi antara individu, lingkungan, dan perilaku.¹⁷ Dalam konteks penelitian tentang pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, media sosial dapat dikategorikan menjadi lingkungan belajar. Asumsi didasarkan pada kenyataan, bahwa mahasiswa melalui media sosial seringkali mengobservasi materi, dan berinteraksi melalui role model yang menjadi ikon dalam media sosial, sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar, karena melihat teman-temanya aktif berdiskusi dan membagikan materi pembelajaran melalui media sosial.

Argumen tentang media sosial dapat menjadi lingkungan belajar juga dibenarkan oleh:

- a. Menurut *Meike* dan *Young*, seperti yang dirangkum dalam jurnal Dewi, istilah media sosial dapat dipahami sebagai titik temu atau konvergensi dua bentuk komunikasi yang berbeda. Dua bentuk ini adalah komunikasi personal yaitu interaksi berbagi informasi

¹⁶ Arsy Shakila Dewi, "Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Contributor," *dalam Jurnal Komunika*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2021, hal. 3.

¹⁷ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* Englewood Cliffs, NJ: Prentice Tahun , 1986, hal18.

antarindividu secara langsung (*one-to-one*) dan media publik, yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi atau konten kepada khalayak luas.¹⁸

- b. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, sebagaimana dikutip oleh A. Rafiq, media sosial adalah kategori aplikasi daring (berbasis internet) yang berakar pada konsep dan teknologi *Web 2.0*. Inti dari aplikasi ini adalah memfasilitasi pengguna untuk membuat dan bertukar konten yang mereka hasilkan sendiri (dikenal sebagai *user-generated content*). Sementara itu, jejaring sosial adalah jenis platform yang memungkinkan individu untuk membuat halaman web pribadi mereka sendiri, dan kemudian terhubung dengan teman atau orang lain guna berbagi informasi dan berinteraksi atau berkomunikasi.¹⁹
 - c. Menurut Nasrullah dalam Wulandari media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan, komunikasi dan kerjasama.²⁰
2. Motivasi Belajar

Untuk menjelaskan motivasi belajar peneliti menggunakan beberapa teori antara lain:

- a. Hamdu dan Agustina mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu usaha sadar yang mengarahkan, menggerakkan dan menjaga sikap seseorang dengan demikian ia terdorong untuk melakukan sesuatu agar mencapai hasil atau tujuan tertentu.²¹
- b. Menurut *Clayton Alderfer*. Motivasi belajar berkaitan juga dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan siswa untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²²

¹⁸ Anggra Lita Sandra Dewi, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Primary*, Vol. 3 No.2 Tahun 2022, hal 37.

¹⁹ A.Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat" dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.3 No.1 Tahun2020, hal 19.

²⁰ Rifa Suci Wulandari, "Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital" dalam *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022 hal. 280.

²¹ Aisyah Farhatunnisya "Pemanfaatan Video Youtube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera" dalam *Jurnal Jurnal Comm-Edu*, Vol. 3 No 2 Tahun 2020, hal 111.

²² Muzakkir, "Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Vii 9 MTS Negeri 1 Enrekang" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1 No 1 Tahun 2022, hal 50.

- c. Menurut Sunhaji mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, motivasi, konsentrasi dan pemahaman. Dari beberapa faktor tersebut, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan belajar.²³

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam proses penelusuran pustaka yang komprehensif, peneliti telah mengidentifikasi serangkaian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan substansial dengan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan saat ini. Hasil-hasil temuan dari studi-studi relevan inilah yang akan disajikan dan digunakan sebagai landasan perbandingan dalam menyusun argumen dan pembahasan tesis ini:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Yolanda Intan dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Universitas Negeri Padang dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Media sosial digunakan untuk memudahkan komunikasi, meningkatkan motivasi dan mengakses materi-materi yang tidak didapat oleh peserta didik.²⁴

Perbedaan penelitian: Riset ini dijalankan dengan mengadopsi pendekatan studi literatur (*literatur review*) dan berlokasi spesifik di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti serangkaian langkah metodologis yang terstruktur. Tahapan-tahapan tersebut meliputi penentuan dan penyaringan sumber-sumber literatur yang relevan, proses pengumpulan data dari literatur yang telah dipilih, kemudian dilanjutkan dengan analisis mendalam terhadap konten literatur tersebut. Setelah analisis, dilakukan sintesis dari berbagai temuan yang ada, dan akhirnya semua hasil tersebut didokumentasikan dalam format laporan penelitian yang komprehensif.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Abdul Aziz Al Maghribi mahasiswa sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

²³ Afrizawati, "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita dalam Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam, dalam *Jurnal AS-SAID*, Vol.1 No.2 tahun 2021 hal 28.

²⁴ Yolanda Intan Sari, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," dalam *Jurnal Ensiklopedia Education Review*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2024, hal 31

Bengkalis. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran studi kasus di kalangan mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis data kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa yang mengikuti program studi kasus di universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya studi kasus dalam pendidikan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran dalam program studi kasus untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.²⁵

Perbedaan penelitian: Kajian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan melibatkan pengambilan data dari 30 orang mahasiswa yang sedang menempuh studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis sebagai subjek penelitiannya.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Syifaa Rabaan mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta, Media sosial merupakan sarana untuk berkomunikasi setiap orang yang memungkinkan untuk dengan mudah dalam berbagi informasi, mengakses file, gambar dan video, mengirim pesan dan, melakukan percakapan secara langsung (*real time*). Studi menunjukkan bahwa media sosial mendukung kegiatan pendidikan dengan memfasilitasi interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi sumber daya, dan berpikir kritis. Penelitian mengenai hubungan penggunaan media sosial dan prestasi akademik telah banyak diamati namun memiliki hasil yang variatif atau berbeda-beda. Andisya Putri Pramudawardani dalam penelitiannya mendapati bahwa intensitas penggunaan media sosial yang meningkat justru akan membuat prestasi menurun, kemudian, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manis Lestari, dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam menggunakan media sosial *Instagram* juga memperoleh hasil prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani yang menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar

²⁵ Muhammad Abdul Aziz Al Maghribi, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2 No. 7 Tahun 2024, hal. 44.

walau pengaruhnya relatif kecil. Beberapa literatur tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan spss 27. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 program studi MSDM dengan sampel penelitian yang diambil berjumlah 37 mahasiswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa.²⁶

Perbedaan penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2022, berjumlah 37 mahasiswa dan penelitian ini dilakukan di Politeknik STIA LAN Jakarta.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Putri Yulianti mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong Indonesia era digital saat ini tantangan utama bagi kalangan generasi muda adalah memastikan pendidikan agama islam tetap relevan dan bermanfaat dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Penggunaan media sosial memiliki peran sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran PAI pada generasi muda. Pengaruh media sosial terhadap bagaimana individu memahami dan mengamalkan ajaran agama disebabkan oleh meningkatnya akses generasi muda terhadap konten keagamaan Islam. Hal ini mencakup kemampuan dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, baik media pembelajaran berbasis peralatan teknologi modern maupun media pembelajaran berbasis internet. Penggunaan media social terbukti dapat membantu proses belajar di kalangan generasi muda.

Hal ini selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan sejarah dan penggunaan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam, hal ini juga mengungkapkan media pembelajaran untuk generasi muda adalah media pembelajaran berbasis teknologi dan media pembelajaran yang tepat untuk kalangan ini adalah media sosial yang sangat mudah diketahui oleh kalangan generasi muda dan media sosial yang berbasis pembelajaran pendidikan agama islam juga relevan dalam mendidik generasi muda saat ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan *library research*. Ada beberapa jenis sosial media yang menjadi sarana untuk meningkatkan pembelajaran

²⁶ Syifaa Rabaan, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vo. 1 No. 3 Tahun 2024, hal 55.

pendidikan agama Islam yaitu *whatsapp*, *YouTube*, dan *Instagram*.²⁷

Perbedaan penelitian: Penelitian ini adalah studi kualitatif yang dirancang untuk mengungkap riwayat dan bagaimana media sosial telah dimanfaatkan untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Universitas Kutai Kartanegara.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Eka Susanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Peran media sosial pada mahasiswa yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa telah menjadi fokus penting dalam pembangunan sistem pendidikan kontemporer. Dengan Kehadiran media sosial yang membawa perubahan signifikan dalam cara siswa dan pendidik berinteraksi, berkolaborasi, dan belajar. Tulisan ini menyelidiki dampak media sosial dalam pendidikan, mempertimbangkan aspek positif dan negatifnya, dari segi positif, media sosial menyediakan akses yang mudah terhadap informasi, memungkinkan kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan digital dan profesional. Mahasiswa tercatat telah menggunakan media sosial sebelum memasuki perguruan tinggi. Mereka setidaknya memiliki lebih dari satu akun media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran sosial media dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa dengan menganalisis bagaimana dampak media sosial seperti struktur sosial, budaya, dan interaksi antar individu yang mempengaruhi proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis literatur dan studi kasus untuk memahami dampak struktur sosial, budaya, dan interaksi sosial terhadap pengalaman pendidikan mahasiswa. Dengan memahami dinamika sosial di dalam kelas, pendidik dapat mengadopsi strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajar. Melalui pendekatan ini, sosial media merupakan dampak sebagai alat yang penting dalam membentuk kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan meneliti berbagai dampak media sosial yang mempengaruhi pendidikan, sosial media dapat mendorong kebijakan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.²⁸

Perbedaan penelitian: Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis

²⁷ Putri Yulianti, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda," dalam *Journal of Islamic Education* Vol. 2 No.1 Tahun 2024, hal. 80.

²⁸ Eka Susanti, "Dampak Media Sosial Bagi Mahasiswa TBI" dalam *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2 No.3 Tahun 2024, hal 37.

literatur dan studi kasus sebagai metode utama untuk menyelidiki bagaimana struktur sosial, faktor budaya, dan dinamika interaksi sosial secara kolektif memengaruhi atau membentuk pengalaman akademik dan kehidupan pendidikan mahasiswa.

6. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fahmi Akma Universitas Lambung Mangkura, Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Ulm Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM. Desain penelitian ini yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka dan analisis menggunakan statistik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP ULM. Sampel yang digunakan berjumlah 160 responden terpilih dengan metode Proportionate Stratified Random Sampling. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25.00. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar sebesar 9,8% (pengaruh rendah).²⁹

Perbedaan penelitian: penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan asosiatif, dengan pendekatan asosiatif dimana pendekatan yang diambil ini berdasarkan dengan pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskripsi. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian yang mengarah pada latar dan individu secara alami dan utuh sehingga tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam sebuah variable. Penelitian yang bertujuan memahami sebuah fenomena secara apa adanya (khususnya dari perspektif subjek) yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang ada didalamnya. Strategi khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam keadaan tertentu dapat disebut sebagai metode. Proses yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan mengacu pada tujuan tertentu yang harus dicapai dikenal dengan teknik

²⁹ Muhammad Fahmi Akma "Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP ULM" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 12 No. 2 Tahun 2024, hal 168

penelitian dalam upaya mencari penjelasan, penemuan, dan permasalahan.

Metode penelitian merupakan ajaran tentang otentisitas yang dikendalikan oleh perkiraan realistik. Pendekatan penelitian akan mempermudah pencarian jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk menemukan suatu kebenaran.³⁰ Desain penelitian deskripsi adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut serta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat diselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik³¹. Menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Maka penelitian kualitatif dengan desain deskripsi adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³²

1. Pemilihan Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian bermaksud untuk mempermudah atau menjelaskan lokasi yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang terletak di Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119. Waktu penelitian dilakukan selama tujuh bulan dimulai sejak bulan Agustus 2024 sampai bulan Februari 2025 peneliti membagi waktu penelitian menjadi beberapa tahap, yaitu pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitiannya peneliti harus dapat mengidentifikasi sumber data penelitian yang relevan. Peneliti harus mengidentifikasi berbagai jenis sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek atau sumber dari siapa data dapat diperoleh.³³

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 3.

³¹ Ahmad Zain Sarnoto and Windy Dian Sari, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* Yogyakarta: Sulur Pustaka, Tahun 2023, <https://sulur.co.id/product/metodologi-penelitian-pendidikan-islam/>, hal. 20

³² Anggito, Albi, and Johan Setiawan *Metodologi penelitian kualitatif*: Pradina Pustaka, 2022. hal 86.

³³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" *dalam jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol 7 No 1. Tahun 2023, hal 2899.

Menurut uraian *Moleong* dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan dengan data sekunder seperti dokumen dan sumber lain yang berfungsi sebagai penyeimbang. Orang-orang yang diamati dan diwawancarai, serta kata-kata dan tindakan mereka, adalah sumber informasi utama. Catatan tertulis, rekaman video atau audio dokumentasi foto atau film semuanya dapat digunakan untuk memperoleh sumber data primer.³⁴ Sumber data utama untuk penelitian ini dikumpulkan dari pernyataan lisan dan perilaku yang direkam oleh peneliti. Proses pengumpulan datanya melibatkan tiga metode utama: pengamatan langsung (observasi), percakapan terstruktur (wawancara), dan pengambilan rekaman atau catatan (dokumentasi). Pihak yang menjadi fokus data adalah individu-individu kunci di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yaitu Ketua Program Studi, dosen pengajar, dan mahasiswa program studi tersebut. Secara umum, data ini diklasifikasikan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti untuk tujuan penelitian spesifik. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian melalui metode seperti observasi (pengamatan), wawancara (tanya jawab tatap muka atau tidak langsung), dan partisipasi aktif di lapangan. Secara spesifik, dalam konteks penelitian ini, data utama tersebut didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak kunci di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yaitu Ketua Program Studi, dosen pengajar, dan mahasiswa angkatan 2021 sampai dengan angkatan 2024 yang ada di program studi tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti bukan secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dari sumber-sumber yang sudah ada dan telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Jenis data ini diperoleh melalui berbagai bentuk dokumentasi tertulis atau terekam, seperti hasil studi terdahulu, materi promosi, publikasi akademik, dan sumber institusional, serta dapat mencakup informasi yang didapatkan dari komunikasi tidak langsung dengan pihak terkait.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 157.

3. Teknis Input dan Analisis Data

a. Teknik Input Data

Pengumpulan data adalah serangkaian prosedur terstruktur yang dijalankan secara terencana dan berurutan untuk mendapatkan informasi atau fakta yang relevan dan dibutuhkan dalam suatu penelitian. Khususnya dalam studi mengenai "Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu," peneliti memilih untuk menggunakan tiga teknik utama dalam menghimpun data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu metode sistematis dalam pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Aktivitas ini melibatkan peneliti untuk secara aktif terlibat dengan atau mencermati fenomena atau objek studi tertentu. Tujuannya adalah untuk mengalami secara langsung dan kemudian menangkap esensi serta pemahaman yang mendalam mengenai fenomena tersebut. Pengumpulan data ini tidak dilakukan dalam ruang hampa, melainkan dipandu oleh kerangka pengetahuan, teori, dan gagasan awal yang telah dimiliki atau dikembangkan oleh peneliti³⁵. Pada intinya, observasi berfungsi sebagai cara krusial untuk mengamankan informasi yang relevan dan spesifik tentang subjek penelitian guna memenuhi kebutuhan dan tujuan dari studi yang sedang dilakukan. Penelitian ini melakukan observasi dengan sasaran utama untuk mendalami, memantau, dan mendokumentasikan secara rinci cara pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, lokasi spesifik tempat studi ini dilaksanakan. Metode pengumpulan data utama yang digunakan adalah pengamatan menyeluruh, melibatkan penggunaan seluruh indera peneliti untuk mencatat informasi secara komprehensif mengenai subjek penelitian. Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi didalam jurnal Wilhan mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

³⁵ Alfroki Martha, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Methods Pada Era Digital*, ed. Ahmad Zain Sarnoto (Padang : Takaza Innovatix Labs, 2025)., hal. 12

biologis dan psikologis.³⁶ Segi dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dilakukan secara *participant observation* (observasi partisipan). Observasi ini peneliti terlibat langsung ke lapangan pada objek yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan Agustus, peneliti menemukan data dari narasumber dan fakta yang terdapat dari lapangan yang mana data tersebut tepat dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2) Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian. Menurut *Esterberg* dalam Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikerucutkan menjadi suatu makna dalam topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan autentik.³⁷ Metode wawancara dilakukan tidak terstruktur dan dilakukan secara tatap muka (*face to face*) serta dilakukan dengan menggunakan telepon. Didalam penelitian ini tiga narasumber yang peneliti mewawancarai diantaranya:

a) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 1. 1 Wawancara Ketua Program Studi

PERTANYAAN PENELITIAN: Bagaimana strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa di Prodi PAI?			
KONSEP YANG RELEVAN: Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PAI			
NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PAI	Memahami bagaimana strategi ketua program studi PAI dalam meningkatkan	1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, tingkat motivasi belajar mahasiswa di prodi PAI pada saat ini?

³⁶ Wilhana, "Penerapan Metode AI-Hiwar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mi Nurul Huda Kecipir," dalam *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023, hal. 269.

³⁷ Ardanu, "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekitar Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri 3 Brosot," dalam *Dialektika Jurnal Pendidikan*, Vol.7 No. 2 Tahun 2023, hal.323.

		Motivasi mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 2. Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa? 3. Strategi apa saja yang telah diterapkan prodi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? 4. Apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut? 5. Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? 6. Apakah ada pelatihan atau pengembangan kapasitas yang diberikan kepada dosen terkait dengan bagaimana memotivasi mahasiswa? 7. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan prodi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa atau kegiatan
--	--	--------------------	--

			pengembangan diri lainnya?
--	--	--	----------------------------

b) Dosen Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 1. 2 Wawancara Dosen Studi Pendidikan Agama Islam

PERTANYAAN PENELITIAN: Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan media sosial di prodi PAI Universitas muhammadiyah Bengkulu?			
KONSEP YANG RELEVAN: Langkah-langkah pemanfaatan media sosial di prodi PAI			
NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Langkah-langkah pemanfaatan media sosial	Memahami bagaimana Langkah-langkah Dosen PAI dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Platform media sosial apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran 2. Jenis konten apa saja yang biasa Bapak/Ibu bagikan melalui media sosial? (misalnya: video pembelajaran, kuis, diskusi, 3. Bagaimana Bapak/Ibu berinteraksi dengan mahasiswa melalui media sosial? 4. Apakah ada tantangan dalam berinteraksi dengan mahasiswa melalui media sosial? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya? 5. Menurut Bapak/Ibu,

			<p>bagaimana pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?</p> <p>6. Adakah contoh konkret di mana penggunaan media sosial berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?</p> <p>7. Fitur atau aplikasi media sosial apa yang menurut Bapak/Ibu perlu dikembangkan untuk mendukung pembelajaran di prodi PAI? Saran apa yang Bapak/Ibu berikan kepada dosen lain yang ingin memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran?</p>
--	--	--	--

c) Lima Orang Mahasiswa Studi Pendidikan Agama Islam
Tabel 1. 3 Wawancara Lima Orang Mahasiswa

PERTANYAAN PENELITIAN: Bagaimana kontribusi media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu?			
KONSEP YANG RELEVAN: Media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa			
NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Kontribusi media sosial dalam	Memahami bagaimana media sosial	1. Apakah Anda menggunakan media sosial untuk tujuan

	meningkatkan motivasi belajar mahasiswa	yang digunakan mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar	<p>belajar? Jika iya, untuk apa saja?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Seberapa sering Anda menggunakan media sosial untuk kegiatan belajar? 3. Fitur apa saja di media sosial yang menurut Anda paling membantu dalam proses belajar? 4. Konten seperti apa di media sosial yang paling memotivasi Anda untuk belajar? 5. Apakah penggunaan media sosial membuat Anda lebih termotivasi untuk belajar? Jelaskan alasannya. 6. Bagaimana media sosial membantu Anda mengatasi kesulitan dalam belajar? 7. Menurut Anda, bagaimana media sosial dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? Apa perbedaan yang Anda rasakan dalam motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan media sosial?
--	---	--	--

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berstruktur, yang artinya wawancara tersebut bersifat bebas dan tidak terikat pada pedoman pertanyaan yang kaku. Peneliti hanya menyiapkan kerangka umum atau garis besar topik yang akan dibahas, bukan daftar pertanyaan yang tersusun rapi dan lengkap. Untuk memastikan proses wawancara berjalan lancar dan efektif, peneliti juga memanfaatkan berbagai alat bantu seperti alat perekam suara dan media visual.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan. Untuk mendukung penelitian mengenai Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, peneliti telah mengumpulkan berbagai dokumentasi yang berfungsi sebagai sumber data. Dokumentasi yang dikumpulkan sangat beragam, mencakup materi tertulis maupun visual yang relevan, misalnya: catatan lapangan laporan observasi atau wawancara, karya tulis buku atau jurnal terkait, foto-foto kampus atau aktivitas, arsip resmi surat keputusan, data statistik, serta dokumen yang memaparkan latar belakang, sejarah, dan perkembangan Program Studi PAI maupun Universitas Muhammadiyah Bengkulu secara keseluruhan.

b. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan kegiatan menelusuri dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari wawancara, pencatatan di lapangan, serta dokumen-dokumen terkait. Kegiatan ini dilakukan dengan mengelola informasi tersebut, menyusunnya secara terstruktur, memilah-milah ke dalam bagian-bagian yang lebih mudah ditangani, mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang muncul, kemudian memilih mana yang penting dan mana yang kurang berkaitan dengan fokus kajian. Karena penelitian ini memusatkan perhatian pada permasalahan tertentu, maka sebagai peneliti perlu melakukan pendekatan yang tersusun rapi, mendalam, dan sesuai dengan konteks ketika menerapkan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan bersamaan dengan tahap pengumpulan data dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam kurun waktu tertentu. Bahkan ketika sedang melakukan wawancara, peneliti langsung menganalisis respons yang diberikan

oleh narasumber. Apabila jawaban yang diperoleh dirasa masih kurang lengkap atau belum cukup jelas setelah dianalisis, peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan hingga mendapatkan informasi yang memadai.

Dalam studi ini, metode pengolahan dan penafsiran data yang diaplikasikan adalah Model Analisis Data Miles dan Huberman, sebagaimana dirujuk dalam publikasi ilmiah oleh Dhewy. Pendekatan ini menekankan bahwa proses analisis untuk data kualitatif bukanlah tahapan tunggal yang linear melainkan serangkaian aktivitas yang saling terkait, dan dilakukan berulang kali tanpa henti. Proses pengolahan data ini harus terus berjalan hingga tercapai titik di mana tidak ada lagi informasi atau tema baru yang signifikan yang dapat digali dari data yang menandakan bahwa analisis telah selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data bisa dijelaskan sebagai proses penting di mana seorang peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah atau "kasar" yang awalnya terekam dalam catatan lapangan. Proses ini bukan hanya terjadi sekali, melainkan berlangsung secara berkelanjutan sepanjang keseluruhan proyek penelitian kualitatif. Bahkan saat pengumpulan data sedang berjalan, reduksi sudah mulai terjadimelalui kegiatan seperti membuat ringkasan, mengkode (*coding*), mengidentifikasi tema dan menulis catatan atau memo reflektif tentang data. Proses penyaringan dan penajaman ini terus berlanjut hingga penelitian lapangan selesai dan bahkan sampai laporan akhir penelitian selesai disusun. Pada intinya, reduksi data adalah sebuah bentuk awal dari analisis yang bertujuan untuk menajamkan fokus, menggolongkan data memberikan arahan yang jelas, dan membuang informasi yang tidak relevan atau berlebihan. Tujuannya adalah untuk mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir yang valid dan terverifikasi dapat ditarik dari data yang sudah disederhanakan dan terstruktur tersebut. Dalam konteks penelitian spesifik tentang Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu, semua data yang dikumpulkan harus dipilih dan difokuskan agar menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dianalisis.

2) Penyajian Data

Penyajian data atau display data dalam studi ini memiliki tujuan ganda: pertama, untuk menghitung dan mendapatkan nilai yang bermakna dari data yang sudah diproses atau dianalisis

sebelumnya. Kedua, proses penyajian ini adalah langkah penataan yang strategis, di mana informasi yang awalnya sangat rumit, padat, dan sulit dicerna diubah secara drastis menjadi format yang lebih ringkas, namun tetap terstruktur dan memiliki kesatuan makna. Secara definisi, penyajian data berfungsi sebagai mekanisme untuk mendistribusikan atau menyajikan kumpulan informasi yang telah melalui proses penataan dan pemilahan. Tujuannya utama dari mekanisme ini adalah agar pembaca atau peneliti dapat dengan mudah dan jelas mengambil kesimpulan yang valid berdasarkan data yang disajikan tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif secara khusus, metode yang paling sering digunakan dan diutamakan untuk menyajikan data adalah melalui narasi. Metode naratif ini melibatkan penulisan cerita atau deskripsi yang komprehensif dan mengalir. Fungsinya adalah untuk menggambarkan gambaran keseluruhan (*whole picture*) dari semua data mentah yang terkumpul. Penulisan ini dilakukan dengan cara yang sangat hati-hati sehingga hasilnya menjadi sangat mudah dibaca, dimengerti, dan dipahami oleh siapa pun yang memerlukannya.³⁸

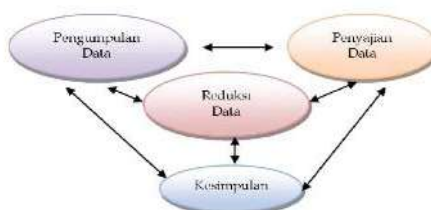
Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Memvisualisasikan atau menampilkan data membuat peneliti lebih gampang menangkap gambaran utuh dari proses penelitian yang sedang berjalan, dari pemahaman tersebut, langkah-langkah kerja selanjutnya bisa dirancang dengan lebih terarah. Data tidak harus selalu dituangkan dalam bentuk uraian kata-kata saja, melainkan bisa juga dikomunikasikan lewat berbagai bentuk visual seperti diagram, skema, tabel perbandingan, atau ilustrasi teknis lainnya. Pada dasarnya, menyajikan data berarti mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh, lalu menata dan mengelompokkannya secara sistematis agar mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Analisis ini dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari proses pengumpulan data hingga selesai, dengan tujuan menghasilkan simpulan yang mampu menggambarkan pola-pola yang muncul. Karena itu, analisis data kualitatif bersifat kontinu dan

³⁸ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara hal 236

berkesinambungan, melibatkan pengulangan proses secara terus-menerus. Kegiatan mereduksi data, menyajikan data, serta menyimpulkan menjadi serangkaian tahapan yang saling berkaitan dan mengikuti alur berurutan dalam proses analisis. Tahap akhir dari rangkaian aktivitas analisis tersebut adalah proses penarikan simpulan. Ketiga tahap yang telah disebutkan dapat divisualisasikan melalui gambar berikut.³⁹



Gambar 1.1 Skema Model Data Analisis Interaktif

4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendukung signifikansi temuan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data studi. Dalam penelitian kualitatif, termasuk studi tokoh, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan 4 cara, yakni:

- a. Kredibilitas dalam penelitian dapat diparafrasekan sebagai tingkat kepercayaan atau keabsahan suatu temuan penelitian, yang diukur dari seberapa akurat dan autentik data yang berhasil dikumpulkan, serta seberapa baik kesesuaian antara konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian dengan hasil empiris yang ditemukan. Ini adalah inti dari apakah hasil penelitian Anda benar-benar mencerminkan kenyataan yang Anda ukur.
- b. Transferabilitas adalah tingkat sejauh mana temuan atau kesimpulan dari suatu penelitian, terutama penelitian kualitatif, dapat diterapkan, diperluas, atau digeneralisasi ke konteks, populasi, atau kondisi lain yang berbeda dari tempat penelitian awal dilakukan. Singkatnya, ini adalah tentang kemampuan hasil penelitian untuk berpindah dan relevan di luar batas penelitian itu sendiri.
- c. Dependabilitas adalah kriteria dalam penelitian kualitatif yang menilai kualitas proses penelitian secara keseluruhan. Untuk membuktikan bahwa penelitian ini memiliki proses yang bermutu dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti perlu melakukan audit

³⁹ Dhewy, "Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa" dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* vol.2 No. 3 Tahun 2022, hal. 4575.

dependabilitas. Audit ini bertujuan untuk meninjau secara cermat dan sistematis seluruh langkah dan aktivitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

- d. Konfirmabilitas data adalah standar kualitas yang digunakan untuk memastikan bahwa temuan, interpretasi, dan kesimpulan suatu penelitian dapat ditelusuri kembali dan didukung secara logis oleh data mentah atau catatan lapangan yang asli. Penilaian ini sering dilakukan oleh pihak eksternal, seperti auditor, yang bertugas memeriksa koherensi atau keterkaitan yang konsisten antara data yang dikumpulkan dan hasil akhir penelitian.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode triangulasi sebagai strategi kunci untuk memverifikasi kredibilitas atau keabsahan data. Triangulasi di sini dipahami sebagai proses konfirmasi dan validasi data dengan cara membandingkannya dari berbagai sumber, melalui metode pengumpulan yang berbeda, dan pada waktu yang bervariasi untuk memastikan konsistensi. Secara spesifik, penelitian ini memanfaatkan triangulasi sumber. Pelaksanaan triangulasi sumber melibatkan pengecekan dan perbandingan data yang dikumpulkan dari beberapa pihak yang relevan terkait topik penelitian, yaitu Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tujuan utama penggunaan teknik ini adalah untuk menentukan tingkat keabsahan (*validitas*) data yang telah dikumpulkan serta meningkatkan akurasi temuan penelitian.

I. Jadwal Penelitian

Rencana waktu penelitian merupakan panduan komprehensif yang menguraikan periode waktu spesifik serta metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini. Tujuan utama dari bagian ini adalah untuk memberikan transparansi dan kejelasan mengenai proses operasional pelaksanaan seluruh proyek penelitian. Secara spesifik, demi menjamin penyelesaian tesis tepat waktu, peneliti telah menyusun kerangka waktu pelaksanaan studi mereka, yang harus diselaraskan dan dipatuhi secara ketat berdasarkan kalender akademik resmi universitas. Rincian lengkap dari jadwal yang telah ditetapkan ini kemudian disajikan dalam format tabel di bawah ini.

Tabel 1.4 Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Tahun penelitian 2024-2025							
	Agus	Sep	Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Konsultasi judul								
Ujian komprehensif								
Konsultasi judul								
Pembuatan proposal								
Pengesahan proposal								
Ujian seminar proposal								
Penyerahan suratbimbingan								
Ujian progres 1								
Ujian Progress 2								
Pengesahan tesis oleh pembimbing								
Pengesahan tesis olehkaprodi								
Ujian tesis tertutup								
Perbaikan tesis								

J. Sistematika Penulisan

BAB I: Latar belakang masalah, identifikasi, rumusan, batasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori penelitian, dan penelitian terdahulu yang bersangkutan, metode penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Membahas seputar hakikat motivasi belajar, urgensi motivasi belajar, teori-teori motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, strategi dalam meningkatkan motivasi belajar, dan motivasi belajar dalam perspektif Al-Quran.

BAB III: Membahas Hakikat media sosial, fungsi media sosial, jenis-jenis media sosial, manfaat media sosial dalam Pendidikan, serta peran dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial dalam perguruan tinggi.

BAB IV: Membahas tentang objek penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan dibagi menjadi tiga temuan yaitu:

1. Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
2. Langkah-langkah pemanfaatan media sosial di prodi PAI universitas

Muhammadiyah Bengkulu.

3. Kontribusi media sosial dalam peningkatan motivasi belajar Mahasiswa.

BAB V: Berfungsi sebagai kesimpulan dan memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran, kesimpulan, dan rekomendasi berdasarkan temuan peneliti.

BAB II

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

A. Hakikat Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan proses pembelajaran merupakan dua aspek yang saling terkait erat dalam membentuk perubahan perilaku individu secara menetap melalui pengalaman dan penguatan demi meraih sasaran yang diinginkan. Sebuah target akademik yang dirancang mahasiswa sulit untuk diwujudkan jika aktivitas belajarnya tidak didukung oleh dorongan belajar yang memadai. Pencapaian hasil belajar mahasiswa sangat bergantung pada tingkat motivasi yang mereka miliki. Motivasi menjadi konsep yang kerap digunakan untuk menerangkan mengapa seseorang berhasil atau gagal dalam mengerjakan berbagai tugas kompleks. Para ahli umumnya sepakat bahwa konsep motivasi mencakup unsur-unsur pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang, di mana keterlibatan individu dalam aktivitas tertentu biasanya berpangkal pada kebutuhan mendasar yang dimilikinya, sebagaimana dikemukakan Idham Kholid dalam kutipan Sibuea. Dorongan untuk belajar ini bisa muncul dari dalam diri, seperti keinginan kuat untuk meraih kesuksesan, kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, serta harapan dan impian masa depan. Sementara dari luar, motivasi dapat terbentuk melalui apresiasi dari lingkungan sekitar dan pengalaman belajar yang memberikan kesan menyenangkan. serta

menarik.¹ Pada dasarnya, ada hubungan langsung antara tingkat motivasi belajar seorang mahasiswa dengan pencapaian akademik prestasi mereka. Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk belajar motivasi tinggi umumnya meraih prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, jika dorongan belajarnya lemah motivasi rendah, hasil belajarnya cenderung kurang memuaskan. Tingkat motivasi ini sangat menentukan seberapa besar upaya dan semangat yang dicurahkan seseorang dalam aktivitas belajar, yang pada akhirnya menentukan kualitas hasil atau capaian yang didapat.² Berikut beberapa pengertian dari motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dapat dipahami sebagai keadaan internal seseorang yang sering dikaitkan dengan kebutuhan atau hasrat, yang kemudian mengarahkan perilakunya dalam bertindak secara produktif guna meraih target yang diinginkan. Menurut Thursan Hakim, motivasi merupakan daya dorong dari dalam diri yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, Sudarwan Danim memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dengan menggambarkan motivasi sebagai berbagai elemen psikologis baik berupa kekuatan, dorongan, kebutuhan, energi, tekanan, maupun faktor-faktor mental lainnya yang memberikan kemampuan kepada individu atau kelompok untuk meraih pencapaian tertentu sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.³
- b. Menurut M. Dalyono, motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang menggerakkan seseorang untuk menjalankan aktivitas tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi ini dapat dipahami sebagai dorongan menyeluruh yang muncul dari dalam diri siswa, yang berfungsi membangkitkan semangat belajar, mempertahankan kontinuitas proses pembelajaran, serta menuntun arah belajar menuju pencapaian tujuan yang diharapkan. Sementara itu, Wiker dalam jurnal yang sama mengemukakan pandangan bahwa motivasi belajar adalah segala bentuk usaha yang dilakukan manusia untuk memicu timbulnya kegiatan belajar, memelihara

¹ Ahmad zain sarnoto, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (*Eq*) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, tahun 2019, hal 59

² Sri Agustina Sibuea, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Siswa" dalam *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol.4 No.1 tahun 2024, hal 237.

³ Khamila Husna, "Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4 No. 1 tahun 2023, hal 987.

keberlangsungan proses belajar tersebut, dan mengarahkannya pada target atau tujuan yang ingin dicapai.⁴

- c. Abu Ahmadi dan Widodo Supryono mengemukakan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal dalam diri seseorang yang berperan memunculkan, melandasi, serta memberi arah pada tingkah laku tertentu. Selain itu, motivasi turut memengaruhi kualitas pencapaian seseorang terhadap target yang diinginkan, di mana tingkat motivasi yang tinggi cenderung berbanding lurus dengan keberhasilan yang diraih.⁵
- d. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan psikologis yang mendorong serta memberi arah pada tingkah laku manusia, tidak terkecuali dalam konteks pembelajaran. Dalam motivasi tersebut terdapat hasrat yang berfungsi membangkitkan, mengaktifkan, menyalurkan, sekaligus mengarahkan sikap dan tingkah laku seseorang ketika sedang belajar.⁶

Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai target tertentu lewat tindakan yang dilakukannya. Dalam hal ini, mahasiswa termotivasi untuk meraih tujuannya karena ada stimulus berupa manfaat atau keuntungan yang bisa didapat. Bentuk nyata dari motivasi mahasiswa terlihat dari kegigihan mereka yang tidak gampang menyerah saat mengejar kesuksesan, bahkan ketika menghadapi berbagai hambatan. Selain itu, motivasi juga tampak dari seberapa serius dan fokus mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Menurut E. Usman Effendi, motivasi merupakan kondisi atau daya penggerak dalam diri individu yang mendorongnya untuk mencapai sasaran tertentu. Dengan kata lain, motivasi memunculkan energi internal yang membuat seseorang mau berusaha, bertindak, dan berperilaku ke arah tujuan yang diinginkan.⁷ Motivasi belajar penting bagi mahasiswa dan dosen bagi mahasiswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Poin ini menekankan pentingnya pemahaman dan kesadaran diri (*refleksi*) secara berkelanjutan mengenai posisi, peran, atau status seseorang dalam konteks pembelajaran, yang harus dilakukan di tiga fase kunci: sebelum memulai suatu kegiatan belajar, selama kegiatan belajar berlangsung, dan setelah kegiatan belajar selesai.

⁴ Nur Syawalia Fitri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 7 No. 1 tahun 2023 hal 4.

⁵ Abu Ahmadi *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hal 83.

⁶ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 80.

⁷ E. Usman Effendi, *Pengantar Psikologi Umum*, Bandung: Angkasa, 1985, hal. 60.

- b. Poin ini bertujuan untuk menyampaikan seberapa gigih, intensif, atau efektif upaya belajar seseorang misalnya, siswa atau mahasiswa dalam hubungannya dengan usaha yang dicurahkan oleh rekan-rekan sebayanya. Secara esensial, ini adalah penyampaian informasi mengenai tingkat komparatif dari kedisiplinan dan kegigihan dalam belajar yang dilakukan oleh individu tersebut
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, Menyediakan panduan, struktur, dan peta jalan yang jelas bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka secara efektif. Ini melibatkan perencanaan, penetapan sasaran yang spesifik, dan pemilihan metode serta sumber daya yang paling sesuai.
- d. Membesarkan semangat belajar. Menciptakan lingkungan yang memotivasi, inspiratif, dan suportif agar peserta didik memiliki dorongan internal (motivasi intrinsik) yang kuat untuk terlibat aktif, mengatasi tantangan, dan menikmati proses perolehan pengetahuan dan keterampilan.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar. Membantu peserta didik memahami bahwa perolehan pengetahuan dan keterampilan adalah proses yang berkelanjutan, bertahap, dan tidak linear sebuah perjalanan panjang yang melibatkan pertumbuhan, kesulitan, refleksi, dan pengembangan diri seumur hidup (*lifelong learning*).

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang dosen. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi dosen, sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat mahasiswa untuk belajar sampai berhasil
- b. Digunakan sebagai strategi mengajar, karena motivasi belajar mahasiswa di kelas bermacam-macam
- c. Perlu adanya upaya untuk mendorong dan membantu dosen agar secara sadar memilih dan mengambil salah satu atau beberapa peran pedagogis yang beragam seperti menjadi penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah (penghargaan), atau pendidik yang paling sesuai dan relevan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan perilaku spesifik dari mahasiswa yang mereka ajar.

2. Faktor yang Membangkitkan Motivasi

Faktor-faktor yang memicu atau membangkitkan motivasi belajar telah menjadi perhatian para ahli. Menurut pandangan Syah dan Makmum, penyebab utama dari fluktuasi atau rendahnya semangat belajar ini adalah adanya berbagai faktor, yang dapat diklasifikasikan

menjadi dua kategori utama: faktor internal berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar individu. Dengan kata lain, motivasi belajar seseorang bisa menjadi rendah akibat pengaruh dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.

- a. Faktor internal yang memengaruhi proses belajar seseorang merujuk pada segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Komponen-komponen ini bersifat psikologis dan fisiologis, yang secara langsung menentukan seberapa efektif dan efisien individu tersebut menyerap, memproses, dan menerapkan informasi atau keterampilan baru. Dua contoh utama dan paling signifikan dari faktor internal adalah kemauan dan motivasi untuk berpartisipasi dan berhasil dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Faktor dari luar (eksternal) adalah semua pengaruh yang berasal dari lingkungan di luar diri individu yang berperan penting dalam membentuk motivasi, perilaku, dan proses belajar mereka. Secara khusus, teks ini menyebutkan dua elemen utama: dukungan dan dorongan emosional maupun praktis dari orang tua serta metode dan kualitas pengajaran yang diterapkan oleh guru atau dosen.⁸

Berdasarkan berbagai pandangan yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong (bisa berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan) yang berfungsi untuk memastikan kelangsungan proses belajar dan mengarahkan aktivitas belajar tersebut secara terstruktur agar tujuan atau hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dalam Al-Quran Allah telah berfirman dalam surah Al-Mujadalah Ayat 11 yang mana Allah telah menjelaskan tentang motivasi belajar dalam bentuk perintah untuk gemar menuntut ilmu dan janji akan ditinggikan derajatnya bagi orang-orang yang berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ٩

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya

⁸ Damayanti Nababan, ” Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik” dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2 tahun 2023 hal 769.

⁹ Budi Haryono, “Konsep Pendidikan Islam dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik” dalam *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4 No. 3. Tahun 2024, hal 119.

Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, Berdirilah, (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadalah Ayat 11).

Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat tersebut sebagai panduan etika yang berkaitan dengan perilaku di dalam suatu perkumpulan guna menciptakan keselarasan hubungan antar peserta. Allah menyeru kepada orang-orang yang beriman bahwa ketika ada yang meminta untuk memberikan ruang, baik itu ruang duduk maupun ruang lainnya dalam suatu pertemuan, hendaknya mereka berusaha keras bahkan bila perlu dengan menahan diri untuk memberi kesempatan kepada orang lain. Permintaan tersebut sebaiknya dipenuhi dengan ikhlas dan lapang dada. Sebagai balasannya, Allah akan menganugerahkan keluasan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selanjutnya, apabila diminta untuk berdiri dan memberikan tempat kepada orang yang lebih berhak, atau bangkit untuk melaksanakan suatu kewajiban seperti salat dan jihad, maka hendaklah segera memenuhinya. Bagi mereka yang mematuhi arahan ini, yaitu orang-orang beriman, dan terutama bagi mereka yang memiliki pengetahuan, Allah akan mengangkat derajat mereka baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan saat ini maupun di masa mendatang.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa surah Al-Mujadalah ayat 11 memuat dorongan belajar yang menyentuh dimensi ekstrinsik peserta didik, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Pertama, seseorang memperoleh kedudukan mulia melalui keimanan kepada Allah, yakni dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Kedua, mereka yang dianugerahi ilmu pengetahuan turut memperoleh derajat tinggi di sisi Allah, yang menunjukkan bahwa kedudukan mulia tersebut dapat diraih dengan menjadi pribadi yang berilmu. Ketiga, mencapai kesempurnaan dengan memadukan keduanya, dimana ilmu dan iman berjalan secara bersamaan dan saling melengkapi dalam kehidupan seseorang.

Ketika dikaitkan dengan konsep motivasi yang dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan individu untuk memulai dan menjalankan suatu kegiatan secara optimal dengan penuh dedikasi, Al-Qur'an pun memberikan sinyal serupa yang mendorong manusia agar

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2006, Jilid 14, hal 77.

melaksanakan berbagai aktivitas dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Meskipun Al-Qur'an pada hakikatnya bukan kitab yang secara khusus membahas tentang motivasi, namun di dalamnya terdapat banyak ayat yang memberikan dorongan motivasional, baik yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Indikasi ini dapat ditemukan dalam firman Allah SWT pada surat Al-Zalzalah ayat 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ¹¹

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun niscaya dia akan melihat balasannya pula” (Q.S Al-Zalzalah 7-8).

Menurut penafsiran *Ibnu Katsir* ketika peristiwa kiamat tiba, manusia akan bangkit dari kuburnya dengan kondisi yang beraneka ragam. Mereka terbagi ke dalam berbagai kelompok, jenis, dan tingkatan yang berbeda-beda terkait nasib mereka, apakah akan memperoleh kesengsaraan atau kebahagiaan. Tujuannya adalah agar perbuatan-perbuatan yang telah mereka lakukan semasa hidup dapat ditampakkan. Perbuatan yang baik akan mendapat balasan kebaikan, sementara perbuatan buruk akan mendapat balasan keburukan pula. Yang berperan sebagai saksi atas segala amal perbuatan manusia tersebut adalah bumi itu sendiri.¹²

Intisari dari penjelasan mengenai ayat dan tafsir tersebut adalah sebuah seruan keras kepada setiap individu untuk selalu waspada, bertanggung jawab, dan berusaha keras meningkatkan kualitas setiap kegiatan atau pekerjaan yang mereka lakukan. Teks ini tidak hanya sekadar peringatan, tetapi juga sebuah dorongan kuat agar manusia senantiasa memilih dan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang positif dan bermanfaat. Alasannya sangat mendasar: segala perbuatan baik yang dilakukan pasti akan mendapatkan balasan yang setimpal berupa kebaikan. Pentingnya motivasi ditekankan dengan tegas tanpa adanya motivasi, seseorang akan kehilangan daya cipta (kreativitas), tujuan (cita-cita), dan gairah hidup (semangat). Jika seseorang hidup tanpa motivasi, akan menghadapi dan menjalani kehidupan tanpa kegairahan, yang pada akhirnya membuatnya kehilangan arah dan makna hidup.

¹¹ Haykal Garin Wiryada, “Qs. Az- Zalzalah Ayat 7 & 8: Kepuasan Promosi Pelayanan dan Loyalitas Konsumen” dalam *Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi*. Vol 1. No 2. Tahun 2023, hal 4.

¹² Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998, Juz 8, hal. 521.

B. Urgensi Motivasi Belajar

1. Bentuk Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi memegang peran krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang kuat, dorongan ini akan menyulut semangat mereka untuk aktif dan gigih dalam belajar. Sebaliknya, jika motivasi belajar peserta didik lemah, hal itu dapat melemahkan bahkan memadamkan niat dan daya juang mereka untuk belajar. Akibatnya, kegiatan belajar-mengajar tidak dapat berjalan secara optimal, dan sasaran atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pun akan sulit tercapai. Motivasi belajar bisa diartikan sebagai segala upaya terstruktur yang dilakukan untuk menciptakan suatu keadaan di mana seseorang memiliki dorongan kuat, hasrat, dan kemauan yang tulus untuk terlibat aktif dalam proses atau kegiatan belajar. Intinya, motivasi belajar adalah kekuatan pendorong atau daya penggerak yang mendorong individu untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kekuatan pendorong ini dapat bersumber dari dalam diri individu (*internal*) maupun dari lingkungan di sekitarnya (*eksternal*).¹³

Peserta didik dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung akan menunjukkan keseriusan dan ketekunan yang mendalam dalam proses belajar mereka. Semangat belajar yang kuat ini merupakan daya dorong utama yang menentukan keberhasilan mereka dalam meraih sasaran-sasaran akademis yang telah ditetapkan. Pandangan ini diperkuat oleh pendapat Daniel Goleman, seperti yang dikutip dalam jurnal Fitria, yang mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang sekitar 20% terhadap kesuksesan hidup secara keseluruhan. Sisanya, 80% keberhasilan ditentukan oleh serangkaian faktor kekuatan non-intelektual lainnya, yang salah satunya adalah kecerdasan emosional (*EQ*). Kecerdasan emosional (*EQ*) ini mencakup berbagai kemampuan penting, seperti:

a. Kemampuan memotivasi diri sendiri.

Kemampuan ini melibatkan optimisme, bahkan ketika menghadapi kemunduran. Orang yang memiliki motivasi diri yang tinggi mampu menunda kepuasan instan demi hasil yang lebih besar di masa depan. Mereka menetapkan standar yang tinggi untuk diri mereka sendiri dan memiliki komitmen yang

¹³ Himmatul Ulya, "Urgensi Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 tahun 2021 hal 23.

kuat terhadap tujuan mereka. Mereka melihat kegagalan bukan sebagai akhir, melainkan sebagai peluang untuk belajar dan menyesuaikan strategi. Hal ini sangat penting dalam karier dan kehidupan pribadi, karena motivasi internal adalah bahan bakar untuk ketekunan dan produktivitas yang berkelanjutan.

b. Mengelola suasana hati

Kemampuan ini dimulai dari kesadaran diri (*self-awareness*) mengetahui apa yang dirasakan. Setelah itu, barulah seseorang bisa mengelolanya. Mengelola emosi bukan berarti menekan atau menghilangkan emosi, tetapi memilih bagaimana dan kapan mengekspresikannya. Misalnya, ketika marah, orang dengan *EQ* tinggi mampu menenangkan diri, menganalisis sumber kemarahan, dan merespons secara konstruktif, alih-alih meledak atau mengambil keputusan tergesa-gesa. Ini menghasilkan stabilitas emosional yang membantu menjaga hubungan dan integritas diri dalam menghadapi tekanan.

c. Mengendalikan dorongan atau desakan hati

Pengendalian impuls mental yang mencegah untuk melakukan hal-hal yang akan disesali nanti. Ini bisa berupa menahan diri dari mengatakan hal-hal kasar saat sedang kesal, menahan diri dari belanja berlebihan karena dorongan sesaat, atau menunda respons terhadap provokasi. Ini adalah kemampuan untuk berpikir sebelum bertindak. Intinya adalah kesabaran dan disiplin diri yang memungkinkan seseorang untuk membuat pilihan yang terencana dan rasional, bukannya didikte oleh insting atau emosi yang kuat dan mendadak.

d. Mengatasi rasa frustrasi.

Frustrasi adalah respons alami ketika tujuan terhalang. Seseorang dengan kemampuan ini mampu menjaga ketenangan dan mempertahankan fokus pada solusi, bukannya tenggelam dalam perasaan kesal atau marah. Mereka melihat frustrasi sebagai sinyal bahwa strategi perlu diubah, bukan sebagai tanda untuk berhenti. Ini membutuhkan perspektif yang realistis dan kemampuan untuk mengelola ekspektasi. Dalam jangka panjang, hal ini memungkinkan individu untuk terus maju dan mencapai tujuan mereka meskipun menghadapi banyak rintangan, menjadikannya kunci untuk keberhasilan jangka panjang dan kesehatan mental yang baik.

e. Berempati

Empati adalah lebih dari sekadar simpati (merasa kasihan) ini adalah pemahaman mendalam dan resonansi emosional. Orang yang berempati tinggi tidak hanya mengenali emosi orang lain

misalnya, empati memungkinkan seseorang untuk memprediksi kebutuhan orang lain dan berkomunikasi secara efektif dengan menyesuaikan gaya bahasa dan respons mereka.¹⁴

Motivasi adalah daya pendorong internal dan eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang, dalam konteks ini adalah siswa. Secara esensial, pernyataan tersebut menegaskan bahwa gairah, hasrat, atau dorongan batin yang kuat dalam diri siswa adalah faktor penentu utama yang sangat memengaruhi tingkat keberhasilan atau pencapaian akademik yang mereka peroleh selama menjalani proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi bukanlah sekadar "pelengkap" dalam belajar, melainkan fondasi yang esensial yang menentukan seberapa jauh seorang siswa akan berusaha, seberapa gigih ia akan bertahan menghadapi kesulitan, dan seberapa tinggi standar yang ia tetapkan untuk dirinya sendiri dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, tidak mungkin mengabaikan peran signifikan dari keinginan kuat untuk belajar dalam mencapai hasil akademik yang memuaskan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab *Shahih Bukhari*.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الرِّزَالُ وَيَتَقَارَبَ الرِّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ (صحيح البخاري)¹⁵

“Telah menceritakannya untuk kami Abu Al Yaman mengatakan, telah dikabarkan untuk kami kepada kami Syu'aib mengatakan, sudah dikabarkan untuk kami Abu Az Zinad dari 'Abdurrahman Al A'raj dari Abu Hurairah ia mengatakan, "Rasul SAW bersabda: "Hari kiamat tidak akan terjadi terkecuali ketika hilangnya ilmu, banyaknya peristiwa gempa, waktu seakan akan jalannya sangat cepat, dan menimbulkan banyaknya fitnah, al haraj atau pembunuhan juga harta berlimpah untuk kalian." (HR. Bukhari)

¹⁴ Fitria,” Peran Kecerdasan Emosional dan Hasil Capaian Prestasi Olahraga Atlet Muaythai Binaan Pelatda Pon Aceh Tahun 2021” dalam *Journal Penjaskesrek*, Vol. 10 No.1 tahun 2023 hal 20.

¹⁵ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Darul-Thauq al- Najat, 1422 H, Juz 1, No.1036.

Hadis ini menerangkan bahwa salah satu pertanda kiamat ialah punahnya pengetahuan agama, yang terjadi melalui wafatnya para ulama sebagai pewaris ajaran para nabi dan sumber rujukan ilmu bagi umat. Apabila para ulama telah tiada, masyarakat akan mencari pedoman dari orang-orang yang tidak memiliki kapasitas keilmuan memadai. Ketika dimintai pendapat atau fatwa, mereka akan memberikan jawaban tanpa landasan pengetahuan yang sah, sehingga pada akhirnya mereka terjerumus dalam kesesatan dan turut menyesatkan orang lain.¹⁶

Menurut Imam Al-Ghazali Inti dari ajaran yang bersumber pada sabda Nabi Muhammad SAW yang disebutkan adalah penegasan mendalam tentang pentingnya urgensi dan nilai krusial dari kegiatan belajar atau menuntut ilmu. Hadis tersebut jauh melampaui sekadar petunjuk keagamaan berfungsi sebagai motivator yang sangat kuat dan fundamental, yang secara efektif mendorong dan mewajibkan setiap Muslim untuk bertekad dan berusaha keras dalam seluruh proses mencari, memperoleh, dan menguasai pengetahuan. Ajaran kenabian ini secara tegas memosisikan kegiatan belajar sebagai sebuah kewajiban yang bukan hanya membawa ganjaran yang besar dan mulia dari Allah SWT, tetapi juga menjanjikan manfaat yang konkret bagi kesuksesan dan kemaslahatan hidup di dunia serta keselamatan dan kebahagiaan di akhirat.¹⁷

2. Fungsi Motivasi

Kebutuhan akan motivasi adalah hal yang fundamental dalam proses edukasi atau pembelajaran. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, efektivitas dan kualitas capaian dari upaya belajarnya akan mencapai tingkat yang terbaik atau maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang mengaktifkan individu untuk bertindak. Ia bertindak seperti sebuah motor atau mesin penggerak yang melepaskan energi dalam diri seseorang, menjadikannya kekuatan sentral yang memicu dan mengarahkan semua kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan tindakan atau perbuatan seseorang. Ini berarti motivasi menetapkan haluan atau jalur yang harus ditempuh agar segala upaya dan kegiatan yang dilakukan selaras dan menuju tepat pada sasaran atau target

¹⁶ Virda Yana, "Menumbuhkan Motivasi Belajar Perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 3 tahun 2022 hal 375

¹⁷ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997, Juz 1, hal. 11–12.

akhir yang telah ditetapkan.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.¹⁸

Motivasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa merupakan faktor penentu yang sangat kuat dalam bagaimana proses perkuliahan atau pembelajaran dapat berjalan dan dilaksanakan. Dengan kata lain, dorongan internal ini adalah daya pikat yang memicu munculnya suatu tindakan atau perilaku dalam hal ini, perilaku belajar, dan selanjutnya memiliki kemampuan untuk membentuk, mengarahkan, dan bahkan memodifikasi perilaku tersebut seiring berjalannya waktu. Sedangkan menurut Hamalik fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi berfungsi sebagai daya dorong utama yang memicu atau menggerakkan seseorang untuk memulai dan melaksanakan suatu tindakan atau perilaku. Dengan kata lain, motivasi adalah prasyarat fundamental jika tidak ada dorongan motivasi, maka perilaku yang ditargetkan seperti kegiatan belajar tidak akan pernah terwujud atau tidak akan pernah dimulai. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang memimpin dan mengatur tindakan serta perilaku individu. Fungsinya adalah untuk memastikan bahwa segala upaya yang dilakukan, baik berupa pemikiran, perasaan, maupun perbuatan fisik, disalurkan secara spesifik menuju realisasi atau pencapaian sasaran atau hasil akhir yang telah ditetapkan dan diinginkan oleh individu tersebut. Dengan kata lain, motivasi menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana upaya itu akan diarahkan untuk mencapai target tertentu.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁹

Motivasi bukanlah sekadar pemicu awal yang mendorong seseorang untuk bertindak, melainkan juga merupakan faktor kunci yang mengaktifkan suatu kegiatan dan menentukan tingkat intensitasnya. Dengan kata lain, motivasi berfungsi sebagai gas dan kemudi dalam sebuah tindakan. Ketika sebuah tugas atau kegiatan

¹⁸ Dedi Dwi Cahyono, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar" dalam *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol 6 No. 1 tahun 2022, hal 39.

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif, Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011, hal. 174.

dilakukan tanpa adanya tujuan yang jelas atau dengan dorongan internal yang sangat kecil, hasil yang didapat cenderung tidak memuaskan. Pelaksanaan kegiatan tersebut akan ditandai dengan sikap tidak sepenuh hati kurangnya fokus, dan arah yang tidak jelas. Semua elemen negatif ini pada akhirnya meningkatkan risiko kegagalan atau membuat tujuan menjadi sulit tercapai. Sebaliknya, jika seseorang memiliki motivasi yang besar dan kokoh, dia akan menjalankan aktivitasnya dengan kesungguhan penuh, fokus yang tajam, dan semangat yang membara. Keadaan ini menciptakan kondisi optimal yang secara signifikan memperbesar kemungkinan sukses dan keberhasilan dalam mencapai apa yang telah ditetapkan.

3. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Dalam perspektif ajaran Islam, motivasi untuk belajar dianggap sebagai faktor yang amat krusial dan mendasar yang harus dimiliki oleh umatnya. Pentingnya motivasi ini bertujuan agar umat Islam dapat berhasil meraih, menguasai, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang luas, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi²⁰.

Bukti nyata dari hal ini dapat dilihat dari berbagai dalil yang menjelaskan pentingnya pemberian penghargaan sebagai cara meningkatkan semangat belajar, yang rujukannya bisa ditemukan dalam Al-Qur'an maupun Hadits. Bahkan kisah-kisah para nabi pun menggambarkan bagaimana mereka memiliki dorongan kuat untuk terus menimba ilmu. Dalam Islam sendiri, soal belajar atau mencari ilmu tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi: "Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim (HR. Baihaqi). Hadits ini menunjukkan keinginan Islam agar umatnya memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu. Ada pula hadits lain di mana Rasulullah SAW menyampaikan: "Ketika seseorang meninggal dunia, terputuslah semua amal perbuatannya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang memberikan manfaat, dan anak saleh yang terus mendoakannya (HR. Muslim).²¹

Dalam perspektif Al-Qur'an, dorongan seseorang untuk menuntut ilmu dilandasi oleh keinginan mengembangkan kapasitas intelektualnya, mencapai pencerahan diri, serta meraih kedudukan

²⁰ Ahmad Zain Sarnoto dan Almaydza Pratama Abnisa, "Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Vol 4, No. 2 Tahun 2022 <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>.,hal. 211

²¹ Harmalis. "Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam." *dalam Indonesian Journal of Counseling and Development* Vol 1, No. 1 Tahun 2019.

mulia dihadapan Allah dan sesama manusia.²² Ajaran Islam memberikan perhatian besar terhadap aktivitas belajar, hal ini terlihat jelas dari banyaknya nash Al-Qur'an maupun hadis Nabi yang mengangkat tema seputar urgensi menuntut ilmu dan kemuliaan para penuntut serta pemilik ilmu pengetahuan. Dalam kajian Rudi Ahmad Suryadi melalui jurnalnya bertajuk Motivasi Belajar dari Perspektif Islam Klasik (Kajian Pemikiran Al-Zarnuji), dijelaskan bahwa kitab Ta'lim Al-Muta'allim menekankan satu hal mendasar: dorongan dan semangat seseorang dalam menimba ilmu hendaknya berorientasi pada kehidupan akhirat dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT. Al-Zarnuji bahkan menegaskan bahwa orientasi belajar yang bertumpu pada kepentingan material duniawi perlu dijauhkan dari dalam hati, sebab ilmu yang diniatkan semata untuk meraih keuntungan dunia memiliki kedudukan yang rendah dan tercela. Dampaknya, para pencari ilmu yang terjebak dalam orientasi duniawi justru akan tertipu oleh ilmu yang mereka peroleh, karena tujuan tersebut malah merendahkan martabat mereka di sisi Allah.²³

Makmudi dalam kajiannya tentang "Pendidikan Mental Perspektif Ibnu Qoyyim" mengangkat pembahasan yang senada. Menurutnya, keberhasilan pendidikan jiwa dapat dilihat ketika tiga elemen dalam diri manusia yaitu hati, akal, dan jiwa berkembang secara seimbang, Perkembangan yang harmonis ini akan melahirkan pribadi yang tenang dan damai (*an-nafs al-muthmainnah*), yang pada akhirnya membawa kebahagiaan tidak hanya di kehidupan dunia tetapi juga di akhirat kelak.²⁴ Ajaran Islam sangat menekankan betapa pentingnya motivasi belajar yang kuat pada setiap individu. Hal ini tercermin dalam sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa ketika seseorang meninggal, semua amal perbuatannya terputus kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang memberikan manfaat, dan doa dari anak yang saleh. Hadits ini menunjukkan bahwa ilmu bermanfaat menjadi salah satu warisan berharga yang terus mengalir pahalanya, dan ilmu tersebut tentu saja diperoleh melalui proses belajar dan pendidikan yang berkelanjutan.²⁵

²² Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol 2 No 1 Tahun 2021 hal 297

²³ Saela Darissalam, "Implementasi Pemahaman Keutamaan Menuntut Ilmu Sebagai Pengerak Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Hadits Rasulullah SAW" dalam *JUMPER: journal of educational multidisciplinary research*. Vol 4 No 1 Tahun 2025 hal 78.

²⁴ Makmudi, "Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah," dalam *TA'DIBUNA: dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2018, hal. 42.

²⁵ Syafrizal, "Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran Guru BK" dalam *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. 1 Vol. 6, No. 2 Tahun 2023, hal 113.

4. Motivasi dalam Hadist Nabi

Ketika mengkaji hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, akan ditemukan sejumlah besar prinsip dan konsep pedagogis yang berharga yang dapat dijadikan teladan dan diintegrasikan ke dalam metodologi serta kurikulum sistem pendidikan kontemporer. Dalam kajian ini, penulis memfokuskan ruang lingkup pembahasan hanya pada aspek motivasi belajar melalui telaah terhadap tiga hadits. Ketiga hadits yang dikutip tersebut menunjukkan bagaimana Rasulullah SAW. mendorong umatnya supaya setiap aktivitas yang dikerjakan, baik dalam konteks belajar mengajar maupun kegiatan lainnya, hendaknya dilandasi oleh kesadaran penuh bahwa segala sesuatu pada akhirnya merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Berikut adalah nilai-nilai motivasi belajar dalam hadis nabi yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini:

a. Bersaing Sehat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا^{٢٦}

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud r.a. berkata , Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh hasad kecuali kepada 2 orang yakni, yaitu: seseorang yang dikurnia oleh Allah akan harta, kemudian ia mempergunakan guna menafkahnannya itu untuk apa-apa yang hak kebenaran dan seseorang yang dikurniai oleh Allah akan ilmu pengetahuan, kemudian ia memberikan keputusan dengan ilmunya itu serta mengajarkannya pula."

Hadits dari Abdullah Ibnu Mas'ud r.a. menjelaskan bahwa secara umum hasad atau iri hati tidak dibenarkan, kecuali terhadap dua orang yang kebaikannya patut diteladani, yaitu: seseorang yang dikaruniai harta dan menafkahnannya di jalan Allah untuk hal-hal yang benar, serta seseorang yang dikaruniai ilmu dan menggunakan ilmunya untuk memberi keputusan yang adil dan mengajarkannya kepada orang lain, makna hadits ini menekankan bahwa hasad yang diperbolehkan bersifat positif, yaitu mengagumi kebaikan dan manfaat yang dimiliki orang lain sebagai motivasi untuk meniru amal baik mereka, sehingga

²⁶ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Darul-Thauq al- Najat, 1422 H, Juz 1, No.7141.

mendorong umat Islam untuk menggunakan harta dan ilmu secara bermanfaat serta menghindari iri hati.²⁷

b. Memperoleh Kemuliaan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
أَلَّا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا، إِلَّا ذَكَرُ اللَّهَ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ²⁸

Dari Abu Hurairah Radhiallahu 'Anhu, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Ketahuilah, sungguh dunia itu terlaknat dan terlaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali: berdzikir kepada Allah dan yang semisalnya dan orang berilmu (yg mengamalkan dan mengajarkan ilmunya) serta orang yang menuntut ilmu"

Hadis yang dimaksud menegaskan bahwa hanya ada sedikit kebaikan dalam dunia dan isinya secara keseluruhan, yang diibaratkan sebagai sesuatu yang "terlaknat" (dijauhi atau tidak disukai oleh Allah) kecuali untuk empat hal. Dua dari empat hal yang dikecualikan dan memiliki keutamaan tinggi adalah orang yang berilmu ('alim) yang mengajarkan pengetahuannya dan pelajar (penuntut ilmu) yang sedang mencari ilmu. Oleh karena itu, hadis ini mendorong setiap individu, apapun profesi dan latar belakangnya, untuk memastikan bahwa dirinya berada pada salah satu dari dua posisi mulia tersebut: sebagai pengajar ('alim) yang menyebarkan ilmu atau sebagai pelajar yang tekun menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum lainnya.²⁹

c. Memperoleh keutamaan

عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ
فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ، إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثِ بَلْعِنِي
أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ. قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا، سَلَكَ اللَّهُ بِهِ
طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْحِثَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ

²⁷ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari...*, hal. 7141.

²⁸ Muhammad bin Isa al-Turmudzi, *Sunan Tirmidzi, Maktabah wa Matba'ah al-Babi al-Halabi*, Mesir 1395 H, Juz 4, No..561.

²⁹ Abū 'Isā Muḥammad ibn 'Isā al-Tirmizī, *Sunan al-Tirmizī*, Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1998, Jilid 4, hal. 588

لَيْسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ³⁰

Katsir Bin Qais menceritakan pengalamannya ketika tengah berada di masjid Damaskus bersama Abu Darda'. Saat itu, seorang lelaki mendekati mereka dan menyapa Abu Darda' dengan mengatakan bahwa ia sengaja melakukan perjalanan jauh dari Madinah, kota tempat tinggal Rasulullah SAW, semata-mata untuk mendengarkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Darda' secara langsung dari Rasulullah SAW. Ia menegaskan bahwa tidak ada urusan lain yang membawanya ke tempat itu. Abu Darda' kemudian menyampaikan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda mengenai keutamaan menuntut ilmu. Dalam sabdanya tersebut, Nabi menjelaskan bahwa siapa saja yang menjalani perjalanan dengan tujuan mencari pengetahuan, maka Allah akan memberikan kemudahan baginya dalam menempuh jalan menuju surga. Para malaikat pun akan merendahkan sayap mereka sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang sedang menuntut ilmu. Bahkan seluruh makhluk di langit dan bumi, termasuk ikan-ikan yang berada di kedalaman laut, turut memohonkan ampunan untuk orang yang menuntut ilmu tersebut. Nabi juga menggambarkan bahwa kedudukan seorang yang berilmu dibandingkan dengan orang yang rajin beribadah tanpa ilmu, bagaikan perbedaan antara cahaya bulan purnama dengan bintang-bintang lainnya di malam hari. Lebih lanjut dijelaskan bahwa para ulama merupakan penerus warisan para Nabi. Warisan yang dimaksud bukanlah harta benda berupa emas atau perak, melainkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, siapa yang mengambil dan mempelajari ilmu tersebut, berarti ia telah mendapatkan bagian yang sangat berharga dan berlimpah."

5. Nilai-Nilai Kandungan Hadis

Pertama, Mencari ilmu adalah jalan utama dan paling krusial yang menuntun seseorang ke surga. Ini dikarenakan ilmu berfungsi sebagai pembeda esensial antara tindakan yang diizinkan (halal) dan yang dilarang (haram), yang pada akhirnya membantu seseorang untuk menjauhi pelanggaran atau dosa. Melalui ilmu, individu akan

³⁰ Abu Daud, Sunan Abu Daud, *Al-Maktabah al-Asriyah*, Beirut, Juz 3, No.3641.

memahami dengan jelas amal perbuatan baik yang spesifik dan dijanjikan pahala surga, lalu mampu melaksanakannya sesuai tuntunan yang benar. Lebih dari itu, ilmu merupakan pondasi mendasar bagi seluruh kebajikan dan amal saleh lainnya. Bahkan perbuatan baik yang sering disebut-sebut dalam konteks keutamaan seperti membantu orang lain, meringankan beban sesama, dan tindakan serupa tidak akan bisa dijalankan dengan tepat dan optimal tanpa bekal ilmu yang memadai. Secara ringkas, meskipun amal saleh lainnya memiliki dampak positif yang besar bagi masyarakat dan individu, manfaat dan cakupan keutamaan dari menuntut ilmu jauh melampaui amal saleh lainnya, menempatkannya sebagai prioritas utama dan tertinggi.

Kedua, Menuntut ilmu yang dapat menjadi sebab seseorang dimasukkan ke dalam surga hanya akan tercapai jika seluruh proses pencarian ilmu itu didasari oleh niat yang murni dan tulus, semata-mata karena mengharapkan rida Allah SWT. Jika motivasi utamanya adalah untuk meraih tujuan duniawi seperti memperoleh gelar akademik mengejar kedudukan atau posisi sosial atau profesional (jabatan), mencari pengakuan dan pujian dari orang lain (agar diakui sebagai seorang 'alim atau ulama), atau mengumpulkan popularitas dan massa pengikut yang besar maka ilmu yang dicari tersebut akan kehilangan nilai spiritual tertinggi, dan konsekuensinya, tidak akan menjadi amalan yang mengantarkan pelakunya ke dalam surga.

Ketiga, Salah satu metode yang sangat dianjurkan dan efektif dalam mencari ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama, adalah dengan bergabung dalam majelis-majelis yang didedikasikan untuk membaca, mempelajari, dan merenungkan isi Al-Qur'an. Perlu ditegaskan bahwa proses belajar secara kolektif atau berkelompok, baik dalam format lingkaran studi (halaqah ilmu) maupun dalam bentuk perkumpulan ilmu (majlis-majlis ilmu) lainnya, memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempermudah dan memperlancar usaha menuntut ilmu. Hal ini dikarenakan ketika seseorang berada di dalam lingkungan majelis ilmu, ia secara langsung terpacu dan termotivasi untuk mengerahkan kesungguhan penuh dan memberikan perhatian yang intens terhadap materi yang disampaikan oleh seorang ulama atau guru. Selain itu, kondisi ini mewajibkan dia untuk mengendalikan diri agar tidak bertindak sembarangan atau seenaknya sendiri, sebab setiap gerak-gerik dan tingkah lakunya akan menjadi sorotan atau perhatian dari peserta majelis lainnya.³¹

³¹ Abbadi Ishomuddin, "Nilai-nilai Motivasi Belajar dalam Hadis Nabi" dalam *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*. Vol4, No. 2 Tahun 2021, hal 242

Ketika seseorang belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, situasinya sangat berbeda. Ketiadaan pengawasan dari pihak luar berarti dia memiliki kebebasan penuh, yang seringkali berujung pada sikap sembrono atau bertindak sekehendak hati. Karena tidak ada yang mengarahkan atau menegur, dia akan cenderung menuruti segala keinginannya, yang pada akhirnya menghambat kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi penuh pada materi pelajaran. Pada kondisi belajar yang tidak terarah dan kurang fokus ini, seringkali godaan dan gangguan menjadi lebih kuat, dan berpotensi besar menjauhkan pelajar tersebut dari tujuan utama menuntut ilmu. Selain masalah disiplin dan fokus, belajar sendiri juga memiliki risiko tinggi untuk terjadi banyak kesalahan. Hal ini terutama disebabkan oleh banyaknya terminologi atau konsep khusus dalam berbagai bidang ilmu yang tidak mungkin dipahami secara akurat dan mendalam hanya dari membaca atau studi mandiri. Penjelasan yang benar, kontekstual, dan nuansanya hanya bisa didapatkan melalui keterangan langsung dari seorang guru yang memang sudah menguasai bidang tersebut.

C. Indikator Motivasi Belajar

Mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki dorongan kuat untuk meraih prestasi akademik yang memuaskan. Untuk mewujudkan hal tersebut, mereka menunjukkan keseriusan dan ketekunan dalam proses belajar. Tingginya motivasi belajar pada mahasiswa dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator, salah satunya adalah kemampuan konsentrasi. Sebagaimana dikemukakan Azizah dalam Fitriani, konsentrasi memainkan peran penting dalam membantu siswa mencerna materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terjadi karena fokus perhatian akan terarah sepenuhnya pada objek yang menarik minat mahasiswa.³² Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam hal ini:

1. Indikator yang pertama: Semangat untuk belajar sangat erat kaitannya dengan adanya rasa ingin tahu pada diri setiap mahasiswa. Rasa ingin tahu ini berfungsi sebagai fondasi atau modal awal yang krusial dalam keseluruhan proses pembelajaran. Ketika tingkat keingintahuan seorang mahasiswa tinggi, dorongan kuat akan muncul dari dalam dirinya untuk aktif mencari dan menemukan jawaban atas

³² Yani Fitriyan, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, *dalam Jurnal Kependidikan*, Vol.6, No.2 Tahun 2020, hal 169.

- segala hal yang ingin ia ketahui dan pahami.³³
2. Indikator yang kedua: Motivasi dan gairah atau semangat untuk belajar memiliki kaitan yang fundamental dan sangat krusial dengan seluruh proses edukasi. Oleh karena itu, penting sekali bagi semua pihak yang terlibat dalam aktivitas belajar-mengajar baik itu dosen maupun mahasiswa untuk mempertahankan dan memancarkan tingkat antusiasme dalam setiap sesi, tugas, dan interaksi akademik.
 3. Indikator ketiga berkaitan dengan aspek kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk belajar secara mandiri memiliki peran penting ketika siswa berusaha memahami berbagai materi yang sedang dipelajari. Sejumlah studi telah membuktikan adanya keterkaitan erat antara tingkat kemandirian siswa saat belajar dengan pencapaian hasil belajar yang diperoleh, baik itu dalam konteks pembelajaran tatap muka di kelas maupun ketika pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Metode pembelajaran daring sendiri memberikan keuntungan tersendiri karena membuka kesempatan belajar yang lebih luas bagi siapa saja, sehingga kendala-kendala fisik yang biasanya menjadi penghalang untuk mengikuti pembelajaran di ruang kelas dapat diminimalkan.³⁴

Menurut Sardima dalam diah andika sari motivasi yang terdapat dalam diri siswa maupun mahasiswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam melaksanakan tugas diartikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara berkelanjutan tanpa henti selama periode waktu yang signifikan, sampai pekerjaan tersebut benar-benar tuntas. Ini menunjukkan adanya daya tahan dan komitmen yang kuat untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
2. Kegigihan dalam Menghadapi Tantangan: Seseorang yang memiliki sifat ini menunjukkan ketekunan dan daya tahan mental yang luar biasa. Mereka tidak membiarkan hambatan atau kegagalan sementara menggoyahkan komitmennya. Sebaliknya, mereka akan terus berusaha dengan sungguh-sungguh, bahkan ketika tugas terasa berat atau hasilnya belum terlihat, dengan satu tujuan utama: untuk mencapai kinerja puncak atau prestasi terbaik yang mereka mampu.
3. Memperlihatkan ketertarikan pada berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar, seperti bersikap kritis dalam menyikapi isu-isu pembangunan daerah, kehidupan beragama, dinamika politik, serta kondisi

³³ Ni Kadek Ayu Dwi Arini, "Korelasi Antara Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V" *dalam Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 1. Tahun 2020, hal 23.

³⁴ Sepita Ferazona, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi" *dalam Journal of Research and Education Chemistry*, Vol 2 No 2. Tahun 2020, hal 103.

perekonomian masyarakat.

4. Individu ini memiliki preferensi yang kuat terhadap kemandirian dalam bekerja. Mereka cenderung menghindari kolaborasi atau ketergantungan pada orang lain saat menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan. Mereka secara tegas memilih untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan upaya dan pemikiran mereka sendiri, dan secara sadar menolak praktik meniru atau melihat hasil pekerjaan (jawaban) dari rekan atau teman mereka. Ini menunjukkan sebuah nilai tinggi yang ditempatkan pada orisinalitas dan integritas personal dalam proses pengerjaan.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.
6. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
8. Dapat mempertahankan pendapatnya

Apabila karakteristik tertentu terlihat pada diri seorang mahasiswa, hal itu mengindikasikan bahwa mereka memiliki tingkat motivasi belajar yang memadai dan sangat penting untuk menunjang kegiatan akademis mereka. Baik pelajar sekolah maupun mahasiswa yang dibekali dorongan motivasi yang kuat akan secara proaktif menggerakkan diri mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan penuh antusiasme dan energi.³⁵

D. Teori-Teori Motivasi Belajar

Motivasi merupakan tenaga pendorong dari dalam yang menggerakkan dan menjaga konsistensi seseorang untuk terus berupaya dalam menjalankan sesuatu. Tenaga penggerak ini dapat muncul dari diri sendiri atau dipicu oleh hal-hal di luar diri seseorang. Besarnya kekuatan motivasi ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku, yang pada akhirnya menentukan hasil dari apa yang dikerjakannya, baik itu dalam bidang akademik, dunia kerja, maupun bagian-bagian lain dari kehidupannya sehari-hari³⁶. Karena peran krusialnya dalam mendorong kinerja dan prestasi, studi tentang motivasi telah lama menjadi topik yang sangat menarik dan relevan bagi para pendidik, manajer, dan peneliti yang berupaya memahami cara terbaik

³⁵ Diah Andika Sari, "Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *dalam Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Vol 1. No 1. Tahun 2021, hal 4.

³⁶ Ahmad Zain Sarnoto dan Deni Suryanto, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 6, no. 2 (2017): 47–58, <https://jurnal.pmp.or.id/index.php/profesi/article/view/167>., hal. 49

untuk mengoptimalkan potensi manusia akan bertemu dengan beberapa teori tentang motivasi, antara lain:

1. Teori Abraham H. Maslow

Motivasi dalam konteks pembelajaran pada dasarnya mencerminkan dorongan individu untuk mengoptimalkan potensi dirinya, yang kemudian memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas kinerja, meraih pencapaian akademik, serta mengembangkan kreativitas. Konsep motivasi yang dirumuskan oleh Abraham H. Maslow berpijak pada premis bahwa setiap individu memiliki lima jenjang kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, meliputi: Kebutuhan dasar manusia yang paling mendesak dan vital untuk kelangsungan hidup fisik, yaitu kebutuhan akan makanan dan minuman untuk mengatasi rasa lapar dan haus, serta kebutuhan untuk memulihkan energi tubuh.

- a. Kebutuhan fisiologis sebagai prioritas utama yang bersifat fundamental bagi keberlangsungan eksistensi biologis manusia, mencakup asupan nutrisi dan cairan untuk menghilangkan rasa lapar serta dahaga, juga keperluan untuk merestorasi stamina fisik melalui aktivitas istirahat.
- b. Kebutuhan akan rasa aman yang dimensinya tidak terbatas pada aspek fisik belaka, melainkan juga meliputi dimensi kejiwaan, psikologis, dan kapasitas intelektual individu.
- c. Kebutuhan untuk memperoleh dan memberikan afeksi atau kasih sayang dalam relasi interpersonal.
- d. Kebutuhan pengakuan dan penghargaan diri yang umumnya termanifestasi melalui berbagai atribut dan simbol yang merepresentasikan status sosial seseorang.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri yang merujuk pada tersedianya ruang dan peluang bagi individu untuk mentransformasikan potensi laten yang dimilikinya menjadi kapabilitas riil dan terukur.³⁷

2. Teori Harapan Menurut Victor H. Vroom

Teori yang dimaksud diberi nama "Teori harapan". Konsep dasarnya menjelaskan bahwa motivasi terbentuk dari dua hal: pertama, adanya hasil spesifik yang menjadi target seseorang, dan kedua, kepercayaan orang tersebut bahwa usaha atau tindakan yang dilakukannya memang bisa menghantarkannya mencapai target itu.³⁸ Dorongan utama di balik tindakan seseorang adalah keinginan yang intens dikombinasikan

³⁷ Muhammad Tsalis Ramadani, "Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio" *dalam Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 03 No. 01. Tahun 2024, hal 987.

³⁸ Abd Aziz, "Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Pesantren" *dalam Jurnal Pendidikan*, Vol.7 No.1 Tahun 2021, hal 7.

dengan persepsi bahwa kesempatan untuk mencapai tujuan tersebut tersedia dan realistis. Dengan kata lain, begitu hasrat yang membara bertemu dengan peluang yang terbuka, individu tersebut akan mengerahkan segala upaya dan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan keinginannya.

3. Tori motivasi belajar yang di kembangkan Hamzah B.Uno.

Klasifikasi motivasi dalam konteks pembelajaran dapat dipilah menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari faktor eksternal (ekstrinsik). Kedua jenis motivasi tersebut memiliki karakteristik yang membedakan satu sama lain, yakni:

- a. Proses pembelajaran yang efektif selalu didasari oleh dua faktor psikologis dan motivasional yang saling terikat: adanya kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk memulai dan mempertahankan aktivitas belajar serta adanya kesadaran akan kekurangan atau tujuan yang hanya dapat dipenuhi melalui perolehan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman baru
- b. Timbulnya minat atau hasrat yang kuat dan mendorong (intrinsik) dari dalam diri seseorang untuk terlibat secara aktif, mendalam, dan berkelanjutan dalam proses perolehan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru.
- c. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil adalah motivasi internal yang kuat dan kemauan yang membara dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan. Ini berarti individu tersebut tidak hanya sekadar berharap, tetapi secara aktif memiliki dorongan batin yang mendalam dan gigih untuk melihat usahanya membuahkan hasil positif.
- d. Keberadaan sebuah ekosistem pendidikan yang mendukung dan memfasilitasi proses pengetahuan dan pengembangan keterampilan secara optimal bagi para peserta didik dan pengajar, dicirikan oleh atmosfer yang aman, nyaman, terstruktur, serta memotivasi.
- e. Adanya harapan dan cita cita masa depan yaitu Eksistensi pandangan optimis dan tujuan terstruktur yang diinginkan individu untuk dicapai pada periode waktu yang akan datang.

Jadi tiga indikator pertama masuk kedalam motivasi intrinsik sedangkan dua yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.³⁹ Dari beberapa pendapat ahli terkait dengan motivasi yang sudah

³⁹ Afdhal Ilahi, "Sosialisasi Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Gasing Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V SDN Pintu Padang" dalam *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, Vol 1, No. 1. Tahun 2024 hal 3.

dijelaskan diatas maka dalam Al-Quran Allah telah berfirman dalam Surat Al-Ankabut ayat 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ⁴⁰

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS. Al-Ankabut 69).

Dalam pandangan Ibnu Athaillah sebagaimana dikutip melalui kajian Akmal, dijelaskan bahwa hal tersebut termasuk bagian dari kesungguhan spiritual yang salah satu kuncinya terletak pada kesadaran akan pengawasan Ilahi. Kesadaran ini diwujudkan dengan menghadirkan hati secara penuh kepada Allah, disertai keyakinan mendalam bahwa tidak ada satu pun yang luput dari pengetahuan-Nya, mengingat Allah memiliki sifat Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi maupun yang dirahasiakan.⁴¹

Makna dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu yang berusaha keras dan tekun dalam melakukan sesuatu dengan tujuan mengharap keridhaan Allah SWT, maka Allah akan membukakan jalan bagi mereka untuk sampai pada tujuan yang diinginkan. Dalam konteks motivasi belajar, hal ini dapat dipahami bahwa seseorang yang mencurahkan usaha maksimal dalam proses mencari ilmu pengetahuan, Allah akan memberikan kemudahan kepada mereka dalam memperoleh ilmu tersebut. Prinsip ini menunjukkan bahwa siapa saja yang memiliki dorongan kuat untuk meraih sesuatu, niscaya akan mencapai kesuksesan. Begitu juga dengan peserta didik dalam aktivitas pembelajarannya, ketika mereka memiliki dorongan belajar yang positif, maka capaian hasil belajar mereka juga akan optimal.

1. Teori A.H Maslow yang Dikutip Oleh Malayu

Dalam studi tentang teori motivasi, terdapat sebuah kerangka berpikir yang sangat terkenal yang disebut Teori Kebutuhan. Teori ini diciptakan dan dikembangkan oleh psikolog Abraham H. Maslow. Inti dari pandangan Maslow adalah bahwa motivasi seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu berasal dari dorongan intrinsik untuk memenuhi serangkaian kebutuhan mendasar yang ada dalam diri setiap manusia. Maslow

⁴⁰ Zahara Salsabila, "Membangun AQ Bagi Generasi Z Menurut QS. Al-Ankabut: 69." dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Vol 3, No. 4 Tahun 2025, hal 167.

⁴¹ Akmal Alna, "Makna Jihad dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Ibnu Katsir" dalam *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Vol. 9 Tahun 2022 Hal 76.

mengorganisir kebutuhan-kebutuhan ini ke dalam sebuah hierarki, dan dalam ringkasan yang Anda berikan, kebutuhan tersebut dibagi menjadi empat kategori utama: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan penghargaan.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis pada dasarnya mencakup hal-hal mendasar yang diperlukan manusia untuk dapat bertahan hidup, yang umumnya dikenal sebagai kebutuhan primer meliputi makanan, air, sandang, dan papan. Bentuk paling konkret dari kebutuhan fisiologis ini terlihat pada keperluan dasar manusia sehari-hari seperti pakaian, makanan, dan rumah. Bukan hanya karena setiap individu memerlukannya secara berkelanjutan mulai dari kelahiran sampai kematian, tetapi lebih dari itu, tanpa terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, seseorang tidak bisa menjalani kehidupan yang layak dan wajar. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini juga mencerminkan eksistensi manusia sebagai makhluk ekonomi. Sifatnya sangat universal, artinya berlaku untuk semua orang tanpa memandang di mana mereka tinggal, dari mana asal mereka, seberapa tinggi pendidikan yang ditempuh, bagaimana kedudukan mereka di masyarakat, apa pekerjaan atau profesi yang dijalani, berapa usia mereka, laki-laki atau perempuan, serta berbagai aspek lain yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Aspek keamanan berkaitan dengan berbagai bentuk perlindungan yang dialami seseorang saat menjalankan aktivitas sehari-hari. Di lingkungan pekerjaan, rasa aman ini mencakup perlindungan dari risiko kecelakaan saat bekerja serta kepastian kesejahteraan di masa pensiun. Keamanan yang dimaksud tidak terbatas pada aspek fisik semata, meski hal tersebut memang sangat krusial, namun juga meliputi dimensi psikologis seperti mendapatkan perlakuan yang setara dan objektif dalam menjalankan tugas. Mengingat pemenuhan kebutuhan ini sangat terkait dengan peran kerja seseorang, maka perhatian terhadap aspek keamanan ini menjadi hal yang tidak bisa diabaikan.

c. Kebutuhan Sosial

Ketika kedua kebutuhan dasar tersebut sudah terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dicintai atau dapat pula disebut sebagai kebutuhan sosial. Pada tahap ini, individu akan berusaha mencari teman dekat, pendamping hidup, membangun keluarga, serta menjalin kedekatan dengan anggota keluarganya. Kebutuhan sosial ini

mencerminkan hasrat seseorang untuk dapat diterima dan menjadi bagian dari kelompok yang memberikan kenyamanan baginya. Kondisi ini muncul karena pada dasarnya manusia tidak hanya berperan sebagai individu yang mandiri, tetapi juga sebagai makhluk yang memerlukan interaksi dan hubungan dengan sesamanya.

d. Kebutuhan Penghargaan

Ketika ketiga kebutuhan dasar tersebut sudah dipenuhi, manusia kemudian akan mencari pemenuhan kebutuhan untuk dihargai dan diakui, yang mencakup aspek penghormatan dari orang lain, kedudukan sosial, popularitas, nama baik, perhatian, dan hal-hal serupa. Kebutuhan ini sendiri memiliki dua level, yakni level bawah dan level atas. Pada level bawah, kebutuhan yang dimaksud berkaitan dengan pengakuan dari lingkungan sekitar, seperti kebutuhan akan penghormatan orang lain, posisi dalam masyarakat, ketenaran, nama baik, perhatian, apresiasi, kehormatan diri, serta keinginan untuk memiliki pengaruh. Sementara pada level atas, kebutuhan yang muncul lebih bersifat internal dan berhubungan dengan penghargaan terhadap diri sendiri, misalnya rasa percaya diri, keyakinan akan kemampuan diri, kompetensi yang dimiliki, pencapaian prestasi, penguasaan keterampilan, kemandirian dalam bertindak, dan kebebasan dalam menentukan pilihan. Setelah kebutuhan akan penghargaan diri ini terpenuhi dengan baik, barulah manusia siap untuk melangkah memenuhi kebutuhan yang berada pada hierarki lebih tinggi.⁴²

Dari teori yang sudah dijelaskan di atas terkait dengan teori motivasi dari Maslow bahwa teori ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah: 155 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ^{٤٣}

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-

⁴² Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 107

⁴³ M. Amir Mahmud. "Strategi Menghadapi Cobaan dalam Al-Qur'an (Pemaknaan Tekstual dan Kontekstual terhadap Qs. Al-Baqarah: 155)." *dalam jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* Vol 18, No. 2 Tahun 2020 hal 357.

buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.S. Al-Baqarah: 155).

Ayat tersebut menguraikan tentang dorongan atau semangat dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Setiap ujian yang dialami manusia sebaiknya dihadapi dengan sikap sabar, karena kesabaran ini nantinya akan menghasilkan kebaikan. Berbagai bentuk ujian yang disebutkan dalam ayat itu sebenarnya mencerminkan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Sebagian dari kebutuhan tersebut bahkan memiliki kesesuaian dengan konsep hierarki kebutuhan dari Maslow. Misalnya, ujian berupa rasa takut mencerminkan kebutuhan akan rasa aman, sedangkan kebutuhan fisiologis digambarkan melalui ujian kelaparan yang disebutkan dalam ayat. Ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan fundamental untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, ayat ini juga memberikan dorongan untuk tetap bersikap sabar ketika menghadapi kesulitan. Mereka yang mampu bersabar dalam menghadapi kesulitan hidupnya akan memperoleh kebahagiaan sebagai balasannya.

E. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk bertindak yang timbul sepenuhnya dari dalam diri individu itu sendiri. Sumbernya murni dari kesenangan, minat, atau kepuasan internal yang didapatkan dari melakukan suatu kegiatan, tanpa memerlukan insentif atau tekanan eksternal. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk bertindak yang asalnya dari luar diri individu. Artinya, seseorang melakukan sesuatu karena mengharapkan imbalan eksternal, menghindari hukuman, atau untuk mencapai tujuan yang bersifat instrumental. berikut penjelasan lebih mendalam dari dua motivasi tersebut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang bekerja secara mandiri tanpa memerlukan stimulus eksternal. Hal ini terjadi karena setiap individu memiliki kecenderungan alami untuk melakukan suatu tindakan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Dengan kata lain, motivasi jenis ini dapat muncul dan berfungsi secara optimal hanya berdasarkan kehendak serta kebutuhan yang berasal dari diri individu itu sendiri, bukan karena adanya pengaruh atau rangsangan dari faktor-faktor di luar dirinya.⁴⁴ Salah satu bentuk motivasi intrinsik yang

⁴⁴ Winarno Surahmat, *Psikologi Umum dan Sosial*, Jakarta: Jasanku, 1970, hal. 89.

muncul dalam kegiatan pembelajaran adalah ketika peserta didik memiliki dorongan belajar yang bersumber dari keinginan murni untuk memahami dan menginternalisasi substansi materi pembelajaran itu sendiri. Dalam kondisi ini, siswa tidak digerakkan oleh faktor eksternal seperti ambisi meraih prestasi akademik tinggi, memperoleh penghargaan, atau mencapai tujuan-tujuan lain di luar esensi pembelajaran.

Ketika seseorang sudah memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri, dia akan menjalankan berbagai kegiatan secara sukarela tanpa perlu ada rangsangan dari luar. Dalam konteks pembelajaran, orang yang tidak punya dorongan internal ini cenderung kesulitan untuk konsisten dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang memiliki dorongan dari dalam cenderung terus berkembang dalam proses belajarnya. Hal ini didukung oleh cara pandang positif mereka yang menganggap bahwa setiap materi pembelajaran memiliki manfaat, baik untuk saat ini maupun di kemudian hari. Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Reni Rismayanti, mengemukakan bahwa motivasi internal merupakan dorongan yang memengaruhi proses pembelajaran, yang bersumber dari hasrat, kapasitas, aspirasi, kebutuhan, serta sasaran yang ingin dicapai seseorang dalam belajar.⁴⁵

Artinya Ketika motivasi intrinsik telah tertanam kuat dalam diri seseorang yaitu, dorongan yang sepenuhnya berasal dari keinginan, minat, atau nilai pribadi individu tersebut akan melaksanakan tugas atau kegiatan apa pun secara proaktif, sukarela, dan dengan kesadaran penuh. Mereka tidak memerlukan atau mengandalkan faktor pendorong dari luar seperti janji hadiah, pujian, pengawasan ketat, atau ancaman hukuman untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaan tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik pada dasarnya adalah lawan dari motivasi intrinsik. Ini merujuk pada dorongan-dorongan yang memicu tindakan dan berfungsi hanya karena adanya stimulus atau insentif dari luar diri seseorang, dalam konteks pembelajaran, motivasi ini disebut ekstrinsik ketika seorang siswa menentukan sasaran belajarnya di luar elemen-elemen yang terkandung dalam proses atau situasi belajar itu sendiri. Siswa tersebut belajar karena ia ingin menggapai target atau hasil akhir yang letaknya tidak berkaitan langsung dengan materi yang sedang ia

⁴⁵ Rena Rismayanti, "Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia" dalam *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (JPST)* Vol.02 No. 02 Tahun 2023, hal 253.

pelajari.⁴⁶ Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Motivasi menurut M. Ngalm Purwanto menggolongkan menjadi tiga jenis, yakni:

- a. Kebutuhan organis merujuk pada dorongan internal atau motivasi yang timbul dari kebutuhan biologis mendasar yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan fungsi tubuh yang normal. Ini adalah motif yang berasal langsung dari kondisi fisiologis tubuh, bukan dari pengalaman atau lingkungan sosial.
- b. Motivasi darurat adalah jenis dorongan yang muncul dengan cepat dan kuat pada diri seorang pendidik pengajar atau guru ketika sebuah situasi mendesak atau kritis menuntut adanya tindakan atau respons segera. Intinya, dorongan untuk bertindak ini tidak berasal dari keinginan internal pendidik itu sendiri, melainkan dipicu oleh rangsangan atau tekanan yang datang dari lingkungan luar.
- c. Motivasi Obyektif adalah jenis dorongan atau semangat yang muncul dari dalam diri seseorang dan secara spesifik diarahkan untuk mencapai suatu target, sasaran, atau hasil yang nyata dan terukur yang berada di lingkungan sekitar individu tersebut. Sederhananya, ini adalah motivasi yang memiliki tujuan yang jelas, spesifik, dan berada di luar diri individu.

Motivasi menurut merdianto memberikan tiga kata kunci dalam pengertian motivasi yaitu:

- a. Motivasi adalah kekuatan pendorong utama yang menentukan apakah seorang peserta didik akan aktif melakukan suatu kegiatan belajar mengambil tindakan atau justru menunjukkan sikap pasif dan tidak berbuat apa-apa.
- b. Motivasi dalam konteks ini berfungsi sebagai faktor penentu utama dalam proses pengambilan keputusan, yang secara spesifik melibatkan evaluasi dan pemilihan salah satu dari dua jalur tindakan yang tersedia, yaitu Tindakan (A) atau Tindakan (B). Intinya, motivasi adalah alasan yang mendorong subjek untuk mempertimbangkan dan kemudian menetapkan prioritas atas satu pilihan tindakan (A atau B) di atas yang lain, berdasarkan pertimbangan internal mengenai manfaat, tujuan, atau urgensinya.
- c. Motivasi dapat diartikan sebagai salah satu faktor lingkungan yang krusial yang bertindak sebagai sumber informasi, inspirasi, atau dorongan penting bagi peserta didik. Faktor ini memengaruhi pertimbangan mereka, yang pada akhirnya mengarahkan keputusan

⁴⁶ Rena Rismayanti, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia" dalam *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (JPST)* Vol.02 No. 02 Tahun 2023, hal 253.

untuk memulai suatu aktivitas atau untuk memilih langkah berikutnya dalam proses belajar atau kegiatan.⁴⁷

Sedangkan Motivasi Menurut *Winkel* yaitu motivasi belajar pada dasarnya merupakan seluruh kekuatan pendorong yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Kekuatan ini tidak hanya memulai proses belajar, tetapi juga menjaga agar proses tersebut terus berlangsung dan mengarahkannya menuju pencapaian tujuan yang diinginkan siswa. Sebagai faktor psikologis yang sifatnya non-intelektual, motivasi belajar punya peran khusus dalam menumbuhkan semangat dan antusiasme belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki energi lebih besar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara sederhana, motivasi dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dalam rangka mencapai suatu target tertentu. Konsep ini berlaku universal untuk berbagai jenis aktivitas, termasuk kegiatan belajar. Ketika berbicara tentang motivasi belajar secara spesifik, yang dimaksud adalah pemberian dorongan atau semangat kepada individu yang sedang belajar agar mereka lebih tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga pada akhirnya prestasi akademik mereka dapat meningkat ke arah yang lebih baik.⁴⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dorongan belajar yang berkaitan dengan bagaimana siswa memaknai pembelajaran serta peran proses berpikirnya cenderung bersifat internal. Artinya, dorongan tersebut tumbuh secara alami dari dalam diri siswa sendiri, misalnya karena mereka memang tertarik atau penasaran terhadap suatu materi. Dengan demikian, siswa belajar bukan karena mengharapkan hadiah atau takut mendapat sanksi. Sebaliknya, dorongan yang bersumber dari luar diri siswa muncul ketika mereka belajar dengan tujuan memperoleh penghargaan tertentu atau justru untuk menghindari konsekuensi negatif. Jenis motivasi ini terbentuk karena adanya rangsangan dari lingkungan eksternal, khususnya dalam bentuk imbalan atau penghargaan.

F. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa

1. Faktor Mempengaruhi Motivasi

Motivasi adalah subjek yang sering diangkat dan dianalisis secara mendalam dalam berbagai studi dan penelitian. Menjelajahi konsep

⁴⁷ Almaydza Pratama, "Konsep Motivasi Pembelajaran" dalam *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21 No 2 Tahun 2020 hal 134.

⁴⁸ Ratnawati, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021 hal 63.

motivasi dianggap krusial karena ia merupakan elemen inti yang mendorong dan mengarahkan upaya untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Dalam skala pribadi atau individu, seseorang umumnya akan merasa terdorong atau termotivasi jika mereka telah menetapkan sebuah sasaran dan memiliki keyakinan bahwa pencapaian sasaran tersebut akan membawa manfaat atau keuntungan pribadi bagi mereka. Selain faktor internal yang mendasari motivasi ini, terdapat pula sejumlah faktor eksternal dan internal yang secara berkelanjutan memengaruhi dorongan seseorang, khususnya dalam konteks untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar pada dasarnya berakar dari naluri alami anak-anak, yang mirip dengan dorongan mereka untuk bermain sejak usia dini. Ketika anak-anak berhasil mencapai apa yang mereka inginkan, meskipun itu hal kecil, keberhasilan ini memupuk semangat untuk aktif dan tekun dalam belajar. Seiring berjalannya waktu, semangat belajar yang konsisten ini dapat berkembang menjadi aspirasi dan tujuan hidup yang lebih besar. Munculnya cita-cita ini tidak berdiri sendiri, melainkan berjalan beriringan dengan perkembangan berbagai aspek penting dalam diri anak, termasuk kecerdasan akal, etika, kemauan keras, kemampuan berkomunikasi dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip hidup.

b. Kondisi Mahasiswa

Kesehatan fisik dan mental seorang mahasiswa adalah faktor penentu utama bagi tingkat motivasi mereka untuk belajar. Secara spesifik, ketika seorang mahasiswa berada dalam kondisi yang kurang prima, baik karena sakit fisik maupun karena sedang mengalami gejolak emosi atau stres, fokus mereka akan terpecah dan proses belajar akan terhambat. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang merasa sehat secara fisik dan memiliki suasana hati yang positif atau gembira akan lebih mudah memusatkan seluruh perhatiannya pada materi pelajaran. Kondisi yang baik ini secara langsung akan memicu dan meningkatkan dorongan atau motivasi mereka untuk terlibat aktif dan berhasil dalam kegiatan belajar.

c. Kondisi Lingkungan Mahasiswa

Lingkungan seorang mahasiswa mencakup berbagai aspek, mulai dari kondisi alam, tempat tinggal sehari-hari, interaksi dengan teman sebaya, hingga suasana kehidupan masyarakat secara luas. Sebagai bagian integral dari masyarakat, mahasiswa sangat rentan dipengaruhi oleh kondisi sekitar mereka. Faktor-faktor negatif

seperti dampak langsung dari bencana alam, tinggal di area pemukiman yang kurang terawat, atau tekanan dari teman sebaya yang berkelakuan buruk dapat secara signifikan menghambat dan mengganggu fokus serta keseriusan mahasiswa dalam belajar. Sebaliknya, berada di lingkungan yang kondusif seperti kampus atau institusi pendidikan yang tertata indah dan nyaman, serta menjalin pergaulan yang harmonis dan suportif di antara sesama mahasiswa justru akan menjadi pendorong kuat yang meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, ketika mahasiswa berada dalam lingkungan yang menawarkan keamanan, ketenangan, dan keindahan, semangat dan hasrat untuk belajar akan jauh lebih mudah untuk dipelihara dan diperkuat.

d. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Mahasiswa adalah individu yang terus berkembang secara psikologis perasaan, perhatian, keinginan, daya ingat, dan pola pikir mereka tidaklah statis melainkan berubah seiring waktu sebagai hasil dari berbagai pengalaman hidup. Perubahan ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dibagikan dengan teman sebaya, yang pada gilirannya akan membentuk motivasi dan cara mereka belajar. Selain itu, lingkungan tempat mahasiswa berada meliputi lingkungan fisik tempat tinggal, dan lingkungan sosial juga berada dalam kondisi yang dinamis atau berubah. Teks asli ini menyiratkan bahwa lingkungan budaya tempat mahasiswa berinteraksi juga merupakan faktor perubahan penting yang memengaruhi perkembangan mereka.⁴⁹

Berdasarkan pandangan Rifa'i dan Chatarina, terdapat tiga komponen utama yang diperkuat oleh berbagai teori psikologi serta hasil riset yang relevan, dimana ketiga komponen tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap dorongan belajar peserta didik. Ketiga faktor yang dimaksud yaitu:

- 1) Sikap dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan psikologis yang terorganisir dan relatif stabil, yang terbentuk dari perpaduan berbagai elemen kognitif pengetahuan, keyakinan, dan pemikiran tentang suatu hal, elemen informasional data dan fakta yang dikumpulkan, dan elemen afektif perasaan atau emosi seseorang. Kombinasi kompleks ini menghasilkan suatu struktur internal yang menempatkan individu pada posisi untuk secara konsisten dan terarah memberikan tanggapan evaluatif baik berupa respons yang positif maupun negatif menyenangkan terhadap stimulus spesifik. Stimulus ini dapat berupa orang tertentu, kelompok sosial, gagasan

⁴⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal. 97

atau ideologi, peristiwa atau kejadian, atau bahkan objek atau benda mati di sekitar mereka.

- 2) Kebutuhan dapat dipahami sebagai kekuatan motivasi internal yang ada dalam diri setiap individu. Kekuatan ini menciptakan suatu kondisi psikologis atau dorongan yang secara alami menggerakkan dan mengarahkan seseorang, dalam konteks ini siswa, untuk melakukan tindakan spesifik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- 3) Penguatan (*reinforcement*) adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kemungkinan suatu respon akan terulang di masa mendatang. Praktik penggunaan peristiwa yang bertindak sebagai penguatan, seperti memberikan penghargaan atas pencapaian contohnya, nilai bagus atau hadiah untuk karya terbaik mahasiswa, pengakuan sosial seperti pujian, tepuk tangan, atau pengangkatan status dan bentuk penghargaan lain, merupakan strategi yang sangat efektif untuk mencapai tujuan.⁵⁰

Berdasarkan kajian yang dilakukan Abdul Sahib, teridentifikasi tiga aspek utama yang berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Aspek pertama mencakup kesiapan dan penyusunan rencana pembelajaran yang melibatkan mahasiswa maupun dosen. Aspek kedua berkaitan dengan penilaian terhadap jalannya kegiatan perkuliahan. Sementara aspek ketiga menyangkut berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Terdapat sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya dorongan belajar pada mahasiswa, yaitu:

- 1) Keterbatasan atau tekanan ekonomi merupakan kontributor signifikan terhadap penurunan fokus akademik kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa. Hal ini terjadi karena kondisi finansial memaksa sebagian mahasiswa untuk mengambil pekerjaan secara simultan di samping tanggung jawab mereka sebagai pelajar, sebuah situasi yang dikenal sebagai kuliah sambil bekerja.
- 2) Faktor penentu kedua yang signifikan adalah masalah daya serap alumni oleh pasar kerja, atau dengan kata lain, tingkat ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Situasi ini memicu kecemasan dan keraguan yang mendalam di kalangan mahasiswa mengenai prospek karier dan masa depan finansial mereka setelah lulus dan menyandang gelar sarjana, terutama karena peluang kerja yang tersedia secara umum dinilai rendah atau tidak sebanding dengan

⁵⁰ Achmad Rifa'i dan Chaterina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang, 2004 hal. 158.

jumlah lulusan.

- 3) Salah satu kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang berfokus pada pendidikan agama Islam adalah latar belakang pendidikan mereka. Karena sebagian besar mahasiswa berasal dari sekolah umum seperti SMA/SMK/MA, mereka seringkali kurang memiliki pondasi ilmu agama Islam yang mendalam yang dibutuhkan untuk mata kuliah tersebut, yang pada akhirnya menyulitkan mereka untuk memahami dan menguasai materi PAI.⁵¹

Dosen memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar mahasiswa. Pasalnya, mahasiswa tidak cukup hanya mengandalkan motivasi dari dalam diri mereka sendiri, melainkan juga memerlukan dorongan dari lingkungan sekitar, termasuk dari dosen. Ketika cara mengajar dosen tidak sejalan dengan apa yang diharapkan mahasiswa, hal ini bisa berdampak pada menurunnya pencapaian akademik mereka, meskipun sebenarnya mahasiswa tersebut memiliki semangat tinggi dan keinginan besar untuk meraih prestasi. Dengan kata lain, pendekatan pengajaran yang dilakukan dosen dapat mempengaruhi antusiasme belajar mahasiswa, yang pada akhirnya turut memengaruhi hasil belajar yang mereka capai.⁵²

G. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

1. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Keberadaan motivasi memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berinisiatif selama belajar. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai pengarah dan pemelihara konsistensi siswa ketika menjalani aktivitas pembelajaran. Terdapat berbagai strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah, antara lain:

a. Memberi Angka

Nilai angka dalam konteks ini menjadi representasi konkret dari hasil proses pembelajaran siswa. Sebagian besar siswa menjalani proses belajar dengan orientasi utama memperoleh capaian nilai yang memuaskan. Kondisi ini menyebabkan fokus perhatian siswa

⁵¹ Abdul Sahib, "Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa" *dalam Jurnal of Education and Instruction*, Vol 3, No 1, Tahun 2020, hal 21.

⁵² Destia Mustikasari, "Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Era New Normal Covid-19" *dalam Jurnal Kampret*, Vol. 1 No. 3, Tahun 2022, hal 61.

lebih tertuju pada perolehan skor ujian maupun angka-angka yang tertera dalam laporan hasil belajar mereka. Pencapaian nilai yang tinggi tersebut memberikan dorongan motivasional yang signifikan bagi siswa dalam menjalani aktivitas akademiknya.

b. Memberi Hadiah atau Apresiasi

Pemberian hadiah memang dapat berfungsi sebagai bentuk motivasi, namun fungsi ini tidak berlaku secara universal. Hal ini dikarenakan hadiah yang diberikan terhadap suatu pekerjaan tertentu belum tentu mampu menarik minat individu yang memang tidak memiliki ketertarikan maupun kemampuan khusus.

c. Mengikuti kompetisi

Persaingan mampu difungsikan sebagai instrumen pendorong motivasi yang menstimulasi semangat belajar mahasiswa. Bentuk kompetisi, baik yang bersifat individual maupun kolektif antar kelompok, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan capaian akademik para mahasiswa.

d. Menggunakan metode yang bervariasi

Seorang pengajar di perguruan tinggi perlu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dan tidak monoton agar dapat mempertahankan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Variasi dalam cara mengajar ini juga penting untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Sebagai contoh, ada mahasiswa yang dapat memahami konsep tertentu hanya dalam waktu singkat sekitar 5 menit, sementara mahasiswa lain mungkin memerlukan waktu lebih lama hingga 25 menit untuk benar-benar memahami materi yang sama. Dengan menguasai berbagai macam strategi pengajaran, seorang dosen akan lebih mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara efektif.

e. Memberi Pujian

Ketika mahasiswa mampu menuntaskan tugasnya secara maksimal, pemberian apresiasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Apresiasi tersebut berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat mendorong semangat belajar mahasiswa. Agar apresiasi ini benar-benar efektif sebagai pendorong motivasi, pemberiannya perlu dilakukan secara konsisten dan proporsional. Apresiasi yang diberikan dengan cara yang tepat dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif, meningkatkan antusiasme dalam

belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa.⁵³

Peran dosen menjadi elemen penting yang tak terpisahkan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Berbagai hal dapat memengaruhi tingkat ketertarikan dan semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dorongan dari luar atau rangsangan eksternal ternyata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi seseorang untuk belajar. Pemahaman mahasiswa tentang insentif atau penghargaan dari luar ini nantinya akan turut membentuk bagaimana mereka mengembangkan motivasi dari dalam diri sendiri. Di sisi lain, peran orang tua dalam memberikan arahan dan dukungan juga tidak kalah pentingnya sebagai faktor yang memengaruhi semangat belajar. Orang tua perlu menjalankan perannya sebagai pendorong atau motivator di lingkungan keluarga, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas kegiatan belajar anak mereka.⁵⁴

Penulis menyimpulkan bahwa ada beragam sumber yang dapat memicu atau membangkitkan motivasi seseorang. Sumber-sumber ini mencakup faktor eksternal seperti arahan dan dukungan dari orang tua, insentif berupa pemberian hadiah, imbalan akademis seperti nilai yang baik, dan pengakuan sosial melalui pujian. Selain itu, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu dorongan kuat atau keinginan (hasrat) untuk menguasai materi atau keterampilan, serta ketertarikan mendalam (minat) terhadap suatu subjek. Menurut *House* dan *Khan* dalam Citra Imelda Usman ada empat macam bentuk dukungan orang tua yaitu:

- a. Dukungan emosional mencakup ekspresi empati, rasa aman, kepedulian, dan keyakinan yang diberikan kepada individu. Bentuk dukungan ini meliputi keterlibatan aktif orangtua dalam proses belajar anak, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian dorongan untuk belajar, bantuan dalam mengatasi hambatan pembelajaran, serta sikap terbuka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Melalui dukungan semacam ini, individu akan merasakan kenyamanan, ketenangan, dan kasih sayang yang memadai.
- b. Dukungan instrumental merupakan bentuk bantuan melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memudahkan pencapaian tujuan belajar, baik berupa bantuan materi, layanan jasa, maupun pemberian alokasi waktu dan kesempatan. Bentuk dukungan ini

⁵³ Noor Hilma "Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa" dalam *Journal of Islamic studies*, vol 1 No. 1 tahun 2024, hal 76.

⁵⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 131.

meliputi penyediaan fasilitas untuk belajar, kelengkapan peralatan yang dibutuhkan, ketersediaan ruang belajar yang memadai, serta pengaturan jadwal waktu belajar yang terstruktur.

- c. Dukungan informasi merupakan suatu bentuk bantuan yang mencakup pemberian nasihat, bimbingan, serta pertimbangan mengenai langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Bentuk dukungan ini juga meliputi pemberian petunjuk dan saran, seperti pendampingan dalam proses belajar serta upaya penyelesaian masalah.
- d. Dukungan dalam bentuk apresiasi terhadap upaya yang sudah dijalani anak, menyampaikan tanggapan terkait pencapaian yang diraih, serta memberikan penilaian yang bersifat positif untuk memotivasi perkembangan anak. Bentuk dukungan ini meliputi pemberlakuan konsekuensi dan sanksi, pemberian reward atau hadiah, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan anak.⁵⁵

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa pencapaian hasil belajar yang optimal memerlukan peran aktif orang tua melalui berbagai bentuk dukungan, meliputi aspek emosional, instrumental, informasi, dan penilaian. Ketika kebutuhan dukungan ini terpenuhi dengan baik, peserta didik akan merasakan penghargaan dan perhatian dari orang tua mereka, sehingga hal ini mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang lebih kuat untuk meraih prestasi akademik sesuai harapan.

2. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Setiap strategi tentunya memiliki metode-metode tertentu yang dirancang untuk mewujudkan target pembelajaran yang diinginkan. Meski demikian, perlu dipahami bahwa strategi pembelajaran yang baik sekalipun akan sulit membuahkan hasil optimal jika tidak dijalankan oleh tenaga pengajar yang memiliki kompetensi memadai. Ketika pembelajaran masih dilakukan dengan cara-cara konvensional seperti hanya mengandalkan ceramah tanpa memanfaatkan berbagai media pembelajaran, maka suasana kelas cenderung menjadi monoton dengan komunikasi yang berjalan satu arah.

Kondisi seperti ini berdampak pada minimnya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran karena mereka tidak diberi

⁵⁵ Citra Imelda Usman, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik" dalam *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol 4, No. 1, Tahun 2021, hal 13.

kesempatan untuk berperan aktif selama proses belajar berlangsung. Pendekatan pembelajaran masa kini seharusnya mampu mendorong partisipasi aktif mahasiswa di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang dosen perlu memiliki kemampuan untuk mengenali karakteristik individual dan berbagai kendala yang dihadapi mahasiswanya. Dengan pemahaman tersebut, dosen dapat menentukan strategi yang paling sesuai dengan kondisi riil mahasiswa, seperti mengidentifikasi kesulitan belajar yang mereka alami, menemukan cara-cara untuk membangkitkan motivasi belajar mereka, serta menyusun materi pembelajaran dengan struktur yang lebih efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.⁵⁶

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi mahasiswa, dosen perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif. Pembelajaran aktif memungkinkan mahasiswa menjadi pusat kegiatan di kelas, bukan sekadar penerima informasi pasif. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, motivasi dan kemampuan mahasiswa dapat berkembang lebih optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain:

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi penunjang penting dalam implementasi strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap penerapan strategi pembelajaran memerlukan berbagai perangkat pendukung, misalnya proyektor LCD, pengeras suara, koneksi internet, dan peralatan lainnya yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.
- b. Kualitas keprofesionalan dosen memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Seorang dosen yang menunjukkan profesionalitas tinggi dan antusiasme dalam menyampaikan materi akan mampu menarik minat mahasiswa serta mendorong motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Samping itu, penguasaan dosen terhadap berbagai strategi pembelajaran yang akan digunakan menjadi hal yang krusial, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat terwujud secara optimal.

Disamping itu, selain faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran ada juga terdapat faktor penghambat diantaranya:

- a. Durasi pembelajaran memegang peranan penting dalam implementasi strategi pembelajaran. Dalam praktiknya, sejumlah

⁵⁶ Dianis Izzatul Yuanita, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah" dalam *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3, No. 1 Tahun 2020, hal 152.

strategi pembelajaran menghendaki alokasi waktu yang cukup panjang, sementara di sisi lain ketersediaan waktu sering kali terbatas. Kondisi ini menyebabkan strategi yang telah direncanakan sulit dijalankan secara optimal.

- b. Mahasiswa yang Enggan Menyampaikan Pendapatnya Hambatan mahasiswa dalam mengekspresikan gagasannya berpotensi menurunkan semangat belajar mereka. Sebagian mahasiswa mengalami kendala untuk berpartisipasi aktif dalam perkuliahan karena adanya rasa malu dan kurangnya pengalaman dalam menyuarkan pemikiran mereka di hadapan rekan-rekan sekelas.⁵⁷
3. Strategi Dosen dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa
- a. Strategi Dosen dalam memotivasi mahasiswa

Motivasi belajar menjadi salah satu unsur penting yang ikut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Siswa cenderung menunjukkan kinerja belajar yang optimal ketika mereka memiliki dorongan internal maupun eksternal untuk belajar. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka akan menjalani proses belajar dengan lebih serius dan tekun. Dalam konteks ini, Suprijono sebagaimana dikutip oleh Lutfiyanti Fitriah mengemukakan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi dapat dirancang menggunakan kerangka model ARCS. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kondisi motivasional yang pertama adalah atensi atau perhatian (*attention*), yaitu mengonsentrasikan dan memfokuskan sumber daya mental. Salah satu keahlian penting dalam memerhatikan adalah seleksi. Atensi bersifat seleksi karena sumber daya otak terbatas. Perhatian mahasiswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan dari dosen sehingga mahasiswa akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut terpelihara selama perkuliahan, bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui hal-hal baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks.
- 2) Kondisi motivasional yang kedua adalah relevansi. Kondisi ini terkait dengan hubungan antara materi perkuliahan dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa. Motivasi mahasiswa akan

⁵⁷Aini Shifana Savitri, "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol 13 No 2 Tahun 2022, hal 508.

terpelihara apabila mereka menganggap apa yang mereka pelajari memenuhi kebutuhan atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang

- 3) Kondisi motivasional yang ketiga adalah keyakinan atau kepercayaan diri. Kondisi ini terkait dengan apa yang dikatakan Bandura sebagai konsep *self efficacy*. Konsep tersebut terkait dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. Prinsip yang berlaku di sini adalah motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil.
- 4) Kondisi motivasional yang keempat adalah kepuasan. Keberhasilan mencapai tujuan akan berdampak pada kepuasan. Belajar adalah proses untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini motivasi belajar sangat berperan mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan yang diraihny tentu akan menghasilkan kepuasan pada diri mereka⁵⁸
- 5) Jelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Selama proses pembelajaran, seorang dosen akan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari satu semester kedepan. Tidak cukup sampai di situ, dosen juga dapat memberikan penjelasan tentang informasi penting yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik yang berkaitan dengan norma agama maupun norma sosial. Ketika tujuan lebih jelas, motivasi belajar juga lebih tinggi.
- 6) Kompetisi. Dosen berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya dengan menerapkan proses penilaian di antara mahasiswa.
- 7) Ajarkan kepada mahasiswa bagaimana cara belajar yang efektif, baik ketika mereka belajar secara mandiri maupun berkelompok. Dengan cara ini, mahasiswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar atau bahkan meningkatkan pemahaman mereka terhadap buku-buku yang menarik
- 8) Menggunakan metode yang bervariasi. Agar mahasiswa tidak jenuh, dosen hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa, yang tak kalah penting adalah dapat menampung

⁵⁸ Lutfiyanti Fitriah, "Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin Pada Perkuliahan Fisika Dasar 1 dalam Setting Strategi Motivasi ARCS" dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* Vol 6 no.2 Tahun 2018, hal 161

semua kepentingan mahasiswa. contoh sederhana. Semakin banyak metode pengajaran yang dikembangkan oleh satu orang, maka akan semakin berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dosen memegang peranan krusial dalam menyalakan dan mempertahankan semangat belajar mahasiswa. Untuk mencapai hal ini, dosen sebagai tenaga pendidik profesional wajib beradaptasi dan melakukan inovasi secara terus-menerus baik pada metode penyampaian materi maupun strategi pengajaran secara keseluruhan. Kunci efektivitas transfer ilmu terletak pada kemampuan dosen untuk benar-benar memahami mengidentifikasi dan merasakan kebutuhan, aspirasi atau tujuan, dan latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dengan pemahaman mendalam ini, dosen akan menjadi jauh lebih efektif dan berdampak dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.

b. Hakikat Dosen sebagai Tenaga Profesional

Profesi dapat didefinisikan sebagai suatu bidang pekerjaan atau jabatan yang secara inheren memerlukan keahlian khusus dan pengetahuan mendalam. Ini berarti bahwa suatu posisi atau pekerjaan yang dikategorikan sebagai profesi tidak terbuka untuk semua orang. Sebaliknya, posisi tersebut hanya dapat diisi atau diemban oleh individu-individu yang telah melalui proses persiapan khusus dan terstruktur, yang umumnya melibatkan pendidikan formal dan pelatihan intensif. Dengan demikian, pekerjaan yang berlabel profesional adalah pekerjaan yang secara eksklusif dikhususkan bagi mereka yang telah secara sistematis dipersiapkan untuk menjalankan tanggung jawab tersebut. Ini secara tegas membedakan profesi dari pekerjaan yang mungkin dilakukan oleh seseorang semata-mata karena tidak menemukan pilihan pekerjaan lain.⁶⁰

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Guru dan Dosen pada pasal 157, disebutkan bahwa profesi keguruan merupakan pekerjaan profesional di bidang pendidikan. Dalam regulasi tersebut diuraikan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang bekerja secara profesional dengan tanggung jawab pokok meliputi kegiatan

⁵⁹ Irham Rohib Gibran, “Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran dalam Diri Mahasiswa” dalam *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol 2 No 6 Tahun 2024, hal 364.

⁶⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal. 14.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi para peserta didik. Ruang lingkup tugas guru mencakup jenjang pendidikan anak usia dini melalui jalur formal, jenjang pendidikan dasar, hingga jenjang pendidikan menengah. Secara ringkas, dosen adalah seorang pendidik profesional dan ilmuwan yang berperan penting dalam mentransfer, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dosen menjalankan tugasnya melalui tiga pilar utama: pendidikan (pengajaran), penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, guru besar atau profesor adalah jabatan fungsional tertinggi dalam karir seorang dosen yang masih aktif mengajar di perguruan tinggi. Jabatan ini mewakili puncak pencapaian akademik bagi dosen.⁶¹ Dalam undang-undang yang sama juga disebutkan bahwa professional adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan, dan pendidikan profesi.

Dosen adalah sebuah profesi khusus yang menuntut tingkat keahlian tinggi sehingga tidak semua orang dapat dengan mudah melaksanakan semua tugas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk dapat diakui sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, terdapat tiga syarat fundamental yang harus dipenuhi oleh seorang dosen yaitu:

- 1) Penguasaan Mendalam Materi Ajar: Seorang dosen harus menguasai secara mendalam dan memiliki pengetahuan yang relevan yang sangat memadai (mumpuni) yang secara spesifik sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkannya dan juga selaras dengan tingkatan pendidikan (jenjang kualifikasi), baik sarjana, magister, atau doktor, di mana ia bertugas mengajar.
- 2) Kompetensi Pedagogik: Kompetensi Pedagogik merujuk pada keahlian mendasar yang wajib dimiliki oleh seorang dosen, yang mencakup penguasaan atas segala pengetahuan dan keterampilan penting yang diperlukan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta mengkomunikasikan substansi materi ajar secara efektif kepada mahasiswa. Intinya, dosen tidak hanya harus menguasai apa yang diajarkan (kompetensi profesional), tetapi juga bagaimana cara mengajarkannya dengan baik agar materi tersampaikan dan dapat diserap optimal oleh peserta didik.

⁶¹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- 3) Integritas Akademik: Dosen harus selalu menjunjung tinggi dan mempraktikkan perilaku moral dan etika yang selaras dengan standar dan nilai-nilai yang berlaku dalam komunitas perguruan tinggi.⁶²

Saat ini, masyarakat, terutama para orang tua, memandang pendidikan tinggi sebagai suatu investasi penting bagi masa depan anak-anak mereka. Karena pandangan ini, mereka menjadi sangat selektif dan berhati-hati dalam menentukan institusi pendidikan, termasuk memilih lembaga pendidikan tinggi terbaik sebagai tempat anak mereka belajar dan mengembangkan diri. Bahkan, tingginya biaya pendidikan tidak menghalangi mereka untuk memilih, asalkan lembaga tersebut menawarkan mutu (kualitas) yang terjamin. Kualitas ini menjadi pertimbangan utama, dan salah satu aspek kualitas yang paling diharapkan masyarakat adalah mutu dari para dosen. Secara ringkas, dosen yang berkualitas tinggi diidentifikasi sebagai dosen yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Profesionalitas dosen menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan dosen yang memiliki profesionalitas tinggi mampu mencetak lulusan dengan kualitas unggul. Terdapat korelasi positif antara tingkat profesionalitas dosen di suatu perguruan tinggi dengan kualitas lulusan yang dihasilkan dari institusi tersebut. Posisi strategis dosen kini semakin mendapat perhatian serius dari pemerintah, khususnya berkaitan dengan kontribusinya dalam merealisasikan cita-cita pendidikan nasional. Cita-cita tersebut mencakup upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa, meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia baik dari aspek keimanan dan ketakwaan, karakter yang baik, maupun penguasaan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pada akhirnya, semua ini ditujukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkembang, berkeadilan, sejahtera, dan berperadaban.⁶³

Dalam konteks pendidikan Islam, seorang dosen atau pendidik memegang tanggung jawab yang sangat penting dan komprehensif. Mereka harus memastikan bahwa seluruh kapasitas atau potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dikembangkan secara optimal dan terintegrasi. Pengembangan ini mencakup tiga aspek utama: ranah sikap dan perasaan, ranah pengetahuan dan

⁶² Akhmad Shunhaji, "Efektivitas Program Redistribusi Guru PNS Pada SMK Negeri di Kota Administratif Jakarta Selatan," *dalam Jurnal El-Moona*, Vol. 02 No. 2 Tahun 2020, hal.92

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Naskah Akademik dan Manejemen Pelaksanaan Sertifikasi Dosen* Tahun 2017

pemikiran, dan ranah keterampilan dan tindakan yang paling krusial, semua upaya pengembangan potensi tersebut wajib selaras dan berpedoman pada ajaran serta nilai-nilai luhur Islam.⁶⁴ Inti dari peran seorang dosen profesional mencakup tiga pilar utama tanggung jawab yang fundamental: mengajar dan mendidik mencari dan mengembangkan pengetahuan baru serta menerapkan ilmu untuk pengabdian pada masyarakat, di luar ketiga tugas besar ini, dosen juga memiliki serangkaian kewajiban pendukung yang penting, meliputi kontribusi pada pertumbuhan dan peningkatan mutu aktivitas akademik, keterlibatan aktif dalam organisasi profesi yang relevan, dan partisipasi konstruktif dalam berbagai kegiatan atau struktur di lingkungan institusi tempat ia bertugas. Keseluruhan mandat ini harus dieksekusi dengan standar mutu dan etika kerja yang tertinggi, mencerminkan sebuah profesionalisme sejati. Dalam pandangan Ibnu Khaldun, terdapat sejumlah kompetensi esensial yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik maupun dosen, antara lain:

- 1) Dosen memegang peranan krusial sebagai model peran (role model) yang positif. Mereka wajib menunjukkan integritas, etika, dan perilaku yang patut dicontoh di dalam maupun di luar kelas. Hal ini fundamental karena perilaku dan sikap yang dosen tunjukkan secara langsung akan diserap dan ditiru oleh mahasiswa. Proses peniruan dan pengamatan terhadap teladan dosen inilah yang menjadi salah satu faktor utama yang membentuk dan mematangkan karakter serta kepribadian para mahasiswa selama masa studi mereka.
- 2) Wajib bagi setiap pengajar di tingkat perguruan tinggi untuk memiliki penguasaan yang mendalam dan terampil dalam menggunakan beragam pendekatan, strategi, dan teknik pengajaran yang paling mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta materi pelajaran yang diajarkan, demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
- 3) Dosen diharapkan untuk mengajar dan membimbing mahasiswa mereka dengan penuh perhatian dan kehangatan emosional, serta harus menghindari segala bentuk perlakuan yang tidak profesional, merugikan, atau tidak adil terhadap para mahasiswanya.
- 4) Tenaga pengajar di perguruan tinggi wajib memiliki kepekaan dan pemahaman yang memadai terhadap kondisi mental,

⁶⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, Cet. Ke-7, hal.7.

emosional, dan perilaku (aspek psikologis) setiap peserta didik yang dia bimbing, serta mampu mengintegrasikan pemahaman tersebut ke dalam pendekatan pengajaran dan interaksi mereka sehari-hari

- 5) Dosen memiliki peran penting sebagai pemberi dorongan dan inspirasi agar mahasiswa memiliki semangat yang membara dalam proses belajar mereka. Tujuannya adalah memastikan mahasiswa mengembangkan ketahanan mental sehingga mereka tidak mudah menyerah dan terus gigih menghadapi tantangan, kesulitan, atau kegagalan yang tak terhindarkan dalam perjalanan pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan.⁶⁵

Dosen dapat didefinisikan, setelah mempertimbangkan berbagai pandangan yang ada, sebagai individu yang memiliki profesi sebagai pengajar ahli (profesional). Jabatan ini dikhususkan untuk lembaga pendidikan tinggi dan mensyaratkan bahwa individu tersebut tercatat secara resmi sebagai staf akademik pada institusi perguruan tinggi terkait. Untuk dapat menjalankan profesi sebagai seorang dosen, seseorang harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, menunjukkan kompetensi dalam bidang ilmunya, memiliki Sertifikat Pendidik resmi, berada dalam kondisi sehat jasmani dan rohani, serta memenuhi persyaratan tambahan spesifik yang ditetapkan oleh institusi pendidikan tempat dia mengajar. Dosen memegang peranan sentral dalam merealisasikan cita-cita pendidikan nasional. Mereka bertanggung jawab untuk mencetak generasi mendatang yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi juga mahir dalam merumuskan strategi dan bertindak secara terencana untuk mencapai tujuan.

H. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Quran

Motivasi belajar dalam Al-Qur'an adalah dorongan dan semangat yang diberikan oleh ayat Al-Qur'an kepada umat Islam untuk senantiasa menuntut ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu duniawi, dengan tujuan untuk mendekati diri kepada Allah, meningkatkan kualitas diri, dan memberikan manfaat bagi umat. Al-Qur'an memandang ilmu sebagai sesuatu yang sangat mulia dan penting, bukan hanya untuk kehidupan dunia tetapi juga untuk kehidupan akhirat. Selain itu, Al-Qur'an menekankan bahwa ilmu dapat membawa cahaya yang menerangi hati

⁶⁵ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Kritis Humanis dan Religius*, Jakarta: Renika Cipta, 2012, hal. 107-108.

dan pikiran, sehingga mendorong umat Islam untuk terus belajar sepanjang hidup mereka, berusaha untuk menjadi lebih baik, dan mengamalkan ilmu yang diperoleh untuk kemaslahatan umat. Hal ini menjadikan motivasi belajar dalam Al-Qur'an sebagai pendorong utama dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan selalu berusaha memperbaiki diri demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Antara motivasi dan proses belajar terdapat keterkaitan yang saling memengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan aktivitas yang membawa perubahan pada perilaku seseorang melalui latihan serta pengalaman, sehingga menghasilkan perbaikan yang didorong oleh penguatan internal untuk meraih target tertentu. Keberadaan motivasi menjadi komponen penting dalam proses belajar, karena mahasiswa yang kekurangan motivasi cenderung tidak akan menjalankan kegiatan belajarnya secara serius dan mendalam. Begitu pula dari sisi pengajar, jika seorang dosen tidak memiliki dorongan untuk menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswanya, maka pembelajaran yang efektif tidak akan terwujud. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas yang dilakukan tanpa motivasi sejatinya tidak menyentuh esensi dari kebutuhan pembelajaran itu sendiri.⁶⁶

Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk belajar akan memperoleh posisi yang baik dalam kehidupan, mencapai kedudukan yang terhormat, memiliki cara berpikir yang jernih, serta menguasai ilmu secara mendalam. Dalam perspektif Al-Qur'an, tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Allah akan meninggikan derajat para pengajar dan peserta didik yang memiliki semangat tinggi dalam mengejar ilmu pengetahuan. Usaha pemahaman mengenai makna belajar akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar yang diungkapkan oleh beberapa ahli, sebagaimana yang terdapat dalam buku Sardiman sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan atau keterampilan yang terlihat ketika seseorang mulai bertindak atau merespons secara berbeda dari sebelumnya, dan perbedaan ini muncul karena interaksi mereka dengan lingkungan atau serangkaian peristiwa yang dialami
2. Proses belajar merupakan kegiatan yang multidimensi, melibatkan berbagai cara aktif dan pasif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru. Intinya, belajar terjadi melalui pengamatan cermat terhadap lingkungan, pengambilan informasi secara tekstual, peniruan tindakan atau model yang berhasil, eksperimen dan praktik mandiri, serta penerimaan dan pelaksanaan

⁶⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Referensi, 2012, hal. 181.

instruksi atau petunjuk dari sumber yang kredibel

3. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menghasilkan modifikasi atau penyesuaian yang relatif menetap pada disposisi dan pola perilaku seseorang. Perubahan ini tidak terjadi secara instan atau alami karena kematangan, melainkan merupakan konsekuensi langsung dari interaksi yang disengaja dan berulang dengan lingkungan, yang secara spesifik disebut sebagai latihan atau praktik. Dengan kata lain, inti dari belajar adalah akuisisi pola respons baru yang muncul setelah serangkaian tindakan dan pengulangan.

Pembelajaran selalu diartikan sebagai proses perubahan pada perilaku atau kinerja seseorang. Perubahan ini muncul melalui berbagai macam aktivitas yang dilakukan secara aktif, seperti membaca informasi, mengamati kejadian atau demonstrasi, mendengarkan penjelasan atau instruksi, meniru tindakan atau keterampilan yang dilihat, serta melakukan percobaan atau latihan.

- a. Ayat yang menganjurkan untuk membaca

Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ^{٦٧}

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq :1-5)

Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa Nabi Muhammad bukanlah seorang yang menguasai baca tulis. Beliau tergolong ummi atau dapat dikatakan tidak pernah belajar aksara. Meski demikian, Malaikat Jibril tetap mendesaknya hingga tiga kali untuk membaca. Walaupun Nabi tidak memiliki kemampuan menulis, ayat-ayat tersebut akan dibacakan langsung oleh Jibril kepadanya. Dari proses inilah kemudian beliau mampu menghafalnya dengan sempurna di luar kepala. Melalui cara seperti itu, Nabi akhirnya bisa membacakan wahyu tentang Allah SWT yang telah menciptakan segala sesuatu.⁶⁸

Motivasi Belajar dalam Q.S Al-Alaq :1-5

⁶⁷ Qiyadah Robbaniyah. "Urgensi Belajar dalam Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir." dalam *Jurnal Ijer: Indonesian Journal of Educational Research*. Vol 1. No1 Tahun 2024 hal 41.

⁶⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Panji Mas, 1985, Cet ke-3, hal. 3.

- 1) Balasan Pahala untuk Ilmu yang Bermanfaat: Belajar yang dilakukan dengan niat baik akan membawa pahala yang lebih besar, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini, ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan untuk kebaikan diri sendiri dan umat.
- 2) Keutamaan Amal Saleh: Belajar ilmu adalah bagian dari amal saleh yang dapat mendatangkan pahala dan memperbaiki kehidupan seseorang di dunia dan akhirat.

Pemahaman tersebut, terlihat jelas bahwa perintah membaca dalam ayat ini merupakan seruan konkret bagi manusia untuk menggali dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang terbentang di alam semesta. Ketika umat Islam menerapkan ajaran ayat ini secara konsisten dalam kehidupan mereka, hal tersebut akan menjadi pendorong kuat untuk terus menuntut ilmu. Sisi lain, Islam juga menempatkan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan pada posisi terhormat dengan mengangkat kedudukan mereka.

b. Ayat yang menganjurkan untuk bertanya

Berkenaan dengan bertanya kepada ahlinya Allah SWT. berfirman dalam surat Al Anbiya ayat 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ⁶⁹

“Kami tiada mengutus Rasul Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.” (Q.S Al Anbiya: 7)

Juga dalam surat An-Nahl ayat 43 Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ⁷⁰

“dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan.” (Q.S An-Nahl: 43)

⁶⁹ Asvin Abdurrahman. "Pendidikan dalam Konteks Al-Qur'an Surat Al-Anbiya'." dalam *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, Vol. 4, Tahun 2024. hal 296.

⁷⁰ Rizqi Lestari. "Ideal Educator for Generation Z Perspective of Al-Quran Surah An-Nahl Verse 43-44: Pendidik Ideal Bagi Generasi Z Perspektif Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 43-44." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* Vol 9, No. 2 Tahun 2025 hal 688.

Ketika Allah Yang Maha Bijaksana memutuskan untuk mengirimkan utusan rasul dari golongan manusia untuk memimpin dan memberikan petunjuk ke jalan yang benar, sebagian orang khususnya kaum Musyrik yang memiliki ilmu dan pemahaman yang dangkal mulai menolak dan membuat alasan-alasan yang tidak berdasar untuk menyangkal kebenaran yang dibawa oleh para rasul tersebut. Salah satu keberatan utama yang sering mereka ajukan adalah pertanyaan: "Mengapa Allah memilih manusia sebagai utusan-Nya?" Menurut mereka, manusia berdasarkan struktur penciptaannya mustahil bisa melakukan kontak atau komunikasi langsung dengan Sumber Wahyu Allah SWT yang memiliki derajat Maha Tinggi dan Maha Agung tersebut. Masyarakat Arab saat itu secara umum tidak memahami hakikat berita tentang kenabian dan kerasulan. Sama halnya, mereka juga tidak mengenal jahil sifat-sifat Tuhan yang sebenarnya. Akibat dari ketidaktahuan ini, mereka menolak kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad SAW hanya karena beliau adalah manusia biasa.⁷¹

- c. Ayat yang menerangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir Surat al-An'am ayat 50 yang menjadi ayat rujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir adalah:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ^{٧٢}

...Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)? (Q.S.al-An'am :50)

Dalam tafsir At-Thabari yang bersumber dari Qatadah, dijelaskan bahwa kebutaan yang dimaksud dalam ayat tersebut merujuk pada kondisi orang-orang kafir yang mengalami ketidakmampuan dalam mengenali kebenaran, memahami kekuasaan Tuhan, dan merasakan kasih sayang-Nya. Sementara itu, orang beriman digambarkan sebagai sosok yang memiliki kemampuan melihat, yakni mereka yang dapat menangkap hal-hal bermanfaat, memperkuat keyakinannya dengan ketaatan kepada Allah, serta mampu mengambil manfaat dari berbagai nikmat yang dianugerahkan kepada mereka.⁷³

Motivasi Belajar dalam Q.S.al-An'am :50

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, Jilid 12, hal. 586–587.

⁷² Muslim Fikri, "Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 8, No. 1 Tahun 2023, hal 111

⁷³ Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1999, Jilid 15, hal. 123.

- 1) Pentingnya Pengetahuan yang Benar: Ayat ini menekankan pentingnya mencari pengetahuan yang sah dan tidak mengikuti informasi tanpa dasar yang jelas. Proses belajar yang baik adalah yang didasarkan pada pemahaman yang benar dan ilmu yang jelas
- 2) Pertanggungjawaban di Hadapan Allah: Setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang mereka ketahui dan amalkan, termasuk dalam hal ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang benar adalah kewajiban setiap muslim.

d. Karakteristik Motivasi Belajar dalam al-Qur'an

Motivasi dalam belajar mempunyai arti bersifat aktif dan positif, sehingga mampu untuk merubah diri menuju ke kualitas hidup yang lebih baik, berpola pikir yang lebih mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Motivasi untuk mendapatkan prestasi hidup ini tentunya harus ditunjang dengan suatu proses pendidikan yang fungsinya untuk mempersiapkan generasi untuk mengadakan perubahan ke kualitas yang lebih baik

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu pandangan hidup yang konstruktif dan penuh harapan terhadap hari esok. Ini adalah sikap proaktif yang memungkinkan seseorang untuk membayangkan dan mengejar masa depan yang lebih baik atau lebih cerah. Intinya, motivasi adalah kekuatan pendorong yang secara aktif menolak dan mengeliminasi sikap pesimis yang merugikan pandangan negatif yang cenderung melihat masa depan hanya sebagai wilayah yang suram, penuh dengan masalah, kekalahan, dan ketidakpastian. Dalam al-Qur'an dijelaskan ada larangan agar tidak bersikap putus asa (pesimis).⁷⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah QS al-Zumar 53.

قُلْ يٰٓعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ
 جَمِيْعًا اِنَّهٗ ۙ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ^{٧٥}

“Katakanlah: Hai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS al-Zumar 53).

⁷⁴ Rohman, Abdul. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2001 hal. 67.

⁷⁵ Habibie Ramadhan. "Besarnya Rahmat Allah SWT dalam QS Azzumar (39): 53." dalam *Journal Student Research Journal* Vol 1, No. 4 Tahun 2023 hal

Islam sangat menganjurkan dan mendorong perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an. Kewajiban menuntut ilmu ini berlaku sepanjang hayat bagi setiap Muslim, mulai dari masa kanak-kanak hingga akhir usia. Akal yang cerdas dianggap sebagai anugerah besar dari Allah SWT, dan salah satu manifestasinya dapat diukur melalui kecerdasan umum (IQ). Kecerdasan seseorang, menurut pandangan ini, adalah kombinasi dari ketentuan ilahi (takdir) dan faktor keturunan. Selain itu, kondisi kesehatan jiwa dan fisik yang baik juga memiliki kaitan erat dengan tingkat kecerdasan. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S al-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^{٧٤}

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S al-Taubah: 122).

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat ditekankan tiga hal yaitu:

- 1) Kewajiban untuk belajar dan menimba ilmu pengetahuan tidak terbatas hanya pada kondisi-kondisi yang mendukung atau situasi damai saja. Bahkan ketika menghadapi situasi sulit seperti konflik bersenjata atau perang sekalipun, proses pendidikan harus tetap berjalan. Hal ini sangat penting karena setelah perang berakhir, akan ada kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi negara yang telah hancur akibat dampak perang tersebut. Pembangunan kembali tidak hanya menyangkut infrastruktur fisik, tetapi juga berbagai sektor kehidupan lainnya yang memerlukan penanganan serius. Dalam konteks inilah kehadiran individu-individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan menjadi sangat krusial. Pembangunan nasional yang komprehensif seperti ini membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan terdidik untuk menjalankannya.
- 2) Tanggung jawab menuntut ilmu tidak terbatas hanya pada pengetahuan yang bersifat umum, tetapi mencakup pula

⁷⁶ Yahya Zahid Ismail. "Klasifikasi Jihad dalam Al-Qur'an: Telaah Penafsiran Hamka Terhadap QS. At Taubah Ayat 122 dalam *Tafsir Al-Azhar*." *Jurnal Pesona Indonesia* Vol 2, No. 1 Tahun 2025 hal 45.

pemahaman mendalam terhadap ajaran agama (*tafaqquh fi al-din*). Hal ini disebabkan pengetahuan keagamaan memiliki peran penting dalam membangun dimensi kejiwaan dan spiritualitas manusia, membentuk karakter individu, serta menanamkan nilai-nilai moral yang luhur, dalam konteks ini, pembelajaran agama menjadi fondasi yang mendasari pengembangan pendidikan secara menyeluruh.

- 3) Setiap individu yang sudah menyelesaikan masa pendidikannya memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya, terutama untuk kemajuan bangsanya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, kewajiban tidak hanya terletak pada proses menuntut ilmu, tetapi juga mencakup kewajiban untuk menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain. Kedua kewajiban ini belajar dan mengajar memiliki kedudukan yang setara dalam ajaran Islam. Islam tidak menerima kondisi masyarakat yang membiarkan kebodohan terus berlangsung di tengah-tengah mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya aktif berupa motivasi, perhatian yang sungguh-sungguh, serta pembinaan berkelanjutan supaya setiap anggota masyarakat memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menuntut ilmu sekaligus mengajarkannya kepada yang lain.⁷⁷
- e. Menjadi Pribadi yang Tercerahkan

Dalam perspektif Al-Qur'an, salah satu motivasi fundamental dalam proses pembelajaran adalah membentuk individu yang memiliki pencerahan intelektual dan spiritual. Konsep ini tercermin dalam firman Allah yang terdapat dalam surah Az-Zumar pada ayat ke-9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ⁷⁸

... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S az-Zumar: 9)

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang memiliki pengetahuan dan mereka yang tidak berilmu memiliki kedudukan yang berbeda dan tidak bisa disetarakan. Esensi terpenting dari kepemilikan ilmu tersebut terletak pada perbedaan mendasar yang sama signifikannya

⁷⁷ Sadali, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis" dalam *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 6 No.1 Tahun 2024, hal 461.

⁷⁸ Wahidah, Finadatul. "Konsep Tarbiyah dalam Perspektif Surat Az-Zumar Pendekatan Tafsir Ijmali." dalam *Jurnal Qolamuna: Jurnal Studi Islam* Vol 5, No. 1 Tahun 2019 hal 99

dengan perbedaan antara seseorang yang dapat melihat dengan yang buta, antara gelap dan terang, antara yang hidup dan yang telah mati, antara manusia dan binatang, serta antara mereka yang kelak akan mendiami surga dengan mereka yang akan mendiami neraka.⁷⁹

Motivasi Belajar dalam Q.S Az-zumar:9

- 1) Ayat suci Al-Qur'an tersebut berfungsi sebagai dorongan kuat bagi seluruh kaum Muslim untuk secara aktif memanfaatkan dan mengoptimalkan kekuatan akal rasio, daya nalar, dan inteligensi yang telah dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Pemanfaatan akal ini bukan hanya sekadar berpikir biasa, melainkan diarahkan secara spesifik pada proses menuntut dan mendalami ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum. Tujuan akhir dari aktivitas intelektual dan pembelajaran yang gigih ini adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap kebenaran hakiki kenyataan sejati, petunjuk yang benar, dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dan diajarkan secara eksplisit maupun implisit di dalam kitab suci Al-Qur'an. Dengan kata lain, akal dan ilmu adalah alat utama yang memungkinkan seorang Muslim untuk menyaksikan, memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran Ilahi tersebut, sehingga keimanan mereka didasarkan pada pengetahuan dan logika yang kuat, bukan sekadar ikut-ikutan.
- 2) Menggunakan Ilmu untuk Membedakan yang Benar dan Salah: Orang yang memiliki ilmu dan akal sehat dapat membedakan kebenaran dari kesesatan. Belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat memandu hidup seseorang dalam jalan yang benar.

Dari ayat ini terlihat bahwa ada hubungan erat antara orang yang berilmu dengan orang yang tekun beribadah di malam hari karena takut pada azab akhirat dan mengharap rahmat Allah. Ayat ini juga menjelaskan bahwa sikap demikian mencerminkan ciri khas Ulul Albab, yakni mereka yang menggunakan akal pikiran, daya ingat, dan kemampuan nalarnya untuk menggali serta mengembangkan ilmu pengetahuan demi memperkuat keyakinan, meningkatkan ketaatan dalam beribadah, dan membentuk perilaku yang terpuji.

⁷⁹ Yuliana Siregar, "Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an," dalam *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2022, hal. 285- 288.

BAB III

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL

A. Hakikat Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Istilah Kata "media sosial" terdiri dari dua unsur yang memiliki pengertian berbeda. Media merujuk pada sarana yang dipakai untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi, sementara sosial berkaitan dengan interaksi antar manusia yang memberi pengaruh pada lingkungan sekitarnya. Secara keseluruhan, media sosial dapat dipahami sebagai bentuk jejaring yang menghubungkan individu maupun kelompok berdasarkan kesamaan tertentu, seperti minat, pandangan, gagasan, atau pertemanan. Platform ini menyediakan layanan berbasis web yang memudahkan penggunaanya untuk membuat profil pribadi, mencari dan menambahkan teman, serta bergabung dalam komunitas yang sama. Era sekarang, media sosial sudah sangat akrab dengan kehidupan generasi milenial. Bahkan keberadaannya kini hampir seperti kebutuhan pokok karena melalui media sosial, orang bisa mengakses berbagai informasi secara praktis dan instan. Media sosial setiap penggunaanya bisa berinteraksi dengan sangat mudah, karena saat ini.

Media sosial mayoritas sudah dilengkapi dengan dengan fitur komentar pada setiap postingan yang diposting seperti di *Instagram*,

Facebook, dan *YouTube*.¹ Media sosial merupakan platform digital yang memfasilitasi interaksi antarindividu dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk mentransformasi komunikasi menjadi lebih interaktif. Aplikasi-aplikasi media daring ini kini telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan penggunaan media sosial yang pesat, ditambah dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan interaksi dan pertukaran informasi, menjadikan media sosial sebagai sarana komunikasi yang sangat efektif. Keberagaman platform media sosial yang tersedia saat ini memberikan berbagai pilihan menarik bagi pengguna untuk mempermudah dalam pembelajaran terutama dikalangan mahasiswa.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial secara fundamental berbeda dari media tradisional (seperti surat kabar, majalah, radio, atau televisi) karena sifatnya yang interaktif dan berfokus pada penggunaannya. Perbedaan mendasar ini memungkinkan terciptanya komunikasi yang bolak-balik atau dua arah, memfasilitasi lahirnya komunitas daring, dan memungkinkan banyak orang untuk membuat dan menyebarkan konten secara besar-besaran untuk dapat mengenali sebuah media sosial melalui ciri-ciri yang dimilikinya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik media sosial tersebut:

a. Jaringan (*network*) antar pengguna

Dalam disiplin ilmu komputer, jaringan (*network*) didefinisikan sebagai sistem infrastruktur yang bertindak sebagai penghubung antar komputer dan berbagai perangkat keras lainnya. Karakteristik media sosial yang disebut sebagai jaringan merujuk pada struktur sosial yang terwujud di dunia daring (*online*). Peran mendasar jaringan dalam media sosial adalah untuk menjembatani koneksi antar pengguna, baik mereka memiliki hubungan di kehidupan nyata maupun hanya di dunia maya, dan tanpa memandang apakah mereka saling mengenal sebelumnya atau tidak. Oleh karena itu, kolaborasi antara media sosial dan konsep jaringan berfungsi sebagai medium krusial yang memungkinkan para penggunanya untuk membangun dan mengembangkan komunitas digital atau masyarakat daring.

b. Informasi (*information*).

Salah satu ciri khas utama dari media sosial adalah perannya sebagai wadah informasi. Platform ini memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengakses, dan membagikan

¹ Zikri Fachrul Nurhadi, "Makna Pesan Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Santridi Era Transformasi Digital" *dalam Jurnal Common* Vol. 6 No.1 Tahun 2022 hal 101.

berbagai informasi secara timbal balik. Ketika membahas fungsi media sosial sebagai sarana informasi yang bisa dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, media sosial berfungsi sebagai saluran yang memfasilitasi penyebaran informasi. Kedua, informasi juga menjadi komponen dasar yang diperlukan untuk mengoperasikan media sosial itu sendiri. Maksud dari informasi sebagai komponen dasar adalah setiap orang yang ingin menggunakan media sosial perlu memberikan data diri mereka terlebih dahulu sebagai syarat untuk dapat menjelajahi fitur-fitur yang tersedia di dalamnya.

c. Arsip (*archive*).

Salah satu ciri khas yang melekat pada media sosial adalah sifatnya yang berfungsi sebagai sebuah "arsip" digital. Ini berarti bahwa semua informasi, konten, dan riwayat aktivitas yang pernah diunggah atau dilakukan oleh pengguna di platform tersebut pada dasarnya dapat disimpan dan diakses kembali di kemudian hari. Kemampuan untuk mengarsipkan konten ini merupakan keunikan utama media sosial, melengkapi fungsinya yang sudah menggunakan jaringan (*network*) untuk komunikasi dan penyebaran informasi secara *real-time*. Fasilitas pengarsipan ini sangat memudahkan pengguna karena mereka dapat dengan cepat menemukan kembali atau menyimpan informasi yang pernah mereka lihat atau buat di masa lalu.

d. Interaksi (*interactivity*)

Keberadaan interaksi dalam media sosial menjadi pembeda utama antara platform digital ini dengan bentuk media lainnya, khususnya jika dibandingkan dengan media konvensional. Karakteristik interaktif yang dimiliki media sosial memungkinkan penggunaannya untuk mengembangkan jaringan pertemanan secara virtual. Bentuk-bentuk interaksi dasar yang dapat dijumpai dalam media sosial meliputi fitur komentar, pemberian tanda apresiasi seperti simbol suka, serta berbagai cara untuk saling berbagi ekspresi dan perasaan antar pengguna. Berbeda dengan media konvensional yang sifatnya satu arah, misalnya surat kabar, dimana pembaca hanya dapat menerima informasi tanpa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan pembaca lain maupun memberikan respons secara langsung.²

² Evi Nurus Suroiyah. "Manfaat Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Istimah (Mendengar)," dalam *Jurnal Pendidikan bahasa arab*, Vol 2. No 1. Tahun 2020, hal 20.

e. Simulasi (*simulation*)

Konsep simulasi yang diterapkan pada media sosial berakar dari pemikiran filsuf Prancis Jean Baudrillard. Menurut Baudrillard, penggunaan media sosial yang masif mengakibatkan kesadaran khalayak pengguna terhadap realitas yang sebenarnya (dunia fisik) semakin terkikis dan berpotensi digantikan oleh sebuah realitas buatan atau realitas palsu yang tercipta di ranah digital (internet). Sifat media sosial yang demikian disebut simulasi karena membuat penggunaannya hidup dalam sebuah wilayah yang tidak jelas batasnya sebuah keadaan di mana mereka merasa berada di tengah-tengah kenyataan yang otentik dan fantasi yang tidak berdasar (khayalan).

f. Konten oleh pengguna (*user generated content*)

Konsep konten buatan pengguna di platform media sosial menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen konten. Karakteristik ini membedakannya secara fundamental dari media konvensional, di mana audiens cenderung pasif dan semata-mata menerima informasi yang disebarkan kepada mereka. Sebaliknya, dalam ekosistem media baru termasuk media sosial pengguna memiliki kapasitas aktif untuk mengonsumsi informasi, menciptakan materi, menyimpan data, dan mendistribusikan ulang berbagai bentuk konten media sesuai kehendak mereka.³

3. Sejarah Perkembangan Media Sosial

Era modern ini, internet telah dikenal sebagai sebuah sistem jaringan komunikasi berbasis teknologi yang mempermudah akses terhadap berbagai informasi. Secara teknis, internet merupakan suatu rangkaian infrastruktur yang terdiri dari kabel, jaringan telepon, dan satelit yang saling menghubungkan perangkat komputer. Siapa saja yang memiliki perangkat komputer dapat bergabung ke dalam jaringan ini, dan hanya dengan satu klik, pengguna dapat memasuki dunia informasi dan hiburan tanpa batas yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Sejarah internet dimulai pada tahun 1957 ketika pemerintah Amerika Serikat merespons peluncuran proyek Sputnik dengan mengembangkan teknologi komunikasi baru. Kemudian pada tahun 1969, Departemen Pertahanan Amerika Serikat mengalokasikan dana dalam jumlah signifikan melalui lembaga *Advance Research Projects Administration* (ARPA) untuk menciptakan ARPANET, sebuah jaringan terbatas yang dirancang untuk menghubungkan kalangan akademisi dan peneliti. Mekanisme yang diterapkan dalam ARPANET dikenal sebagai sistem

³ Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, IV (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017) 16–32

transmisi data paket pertama dalam perkembangan teknologi informasi. Dalam sistem ini, setiap komputer yang terhubung dapat mengakses data yang sedang ditransmisikan di dalam jaringan secara langsung melalui paket-paket informasi. Cara kerjanya adalah dengan memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil yang telah dikodekan, kemudian sistem penerima akan menyusun kembali bagian-bagian tersebut setelah sampai ke tujuan akhir.⁴

Indonesia mulai mengenal internet pada 1988 melalui Universitas Indonesia yang berperan sebagai institusi pertama dalam mengembangkan teknologi tersebut. Sejak saat itu, perkembangan internet di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat hingga kini dapat dijangkau di hampir seluruh daerah di negeri ini, meskipun dengan tingkat aksesibilitas yang masih beragam dan belum merata. Kemunculan media baru ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Konvergensi media dapat didefinisikan sebagai proses penggabungan atau penyatuan berbagai jenis media yang sudah eksis sebelumnya. Contoh konkret dari konvergensi ini terlihat jelas ketika teknologi percetakan melebur dengan teknologi komputasi dan konektivitas internet, yang pada akhirnya menghasilkan bentuk baru penyampaian informasi yang dikenal sebagai media *online* atau media digital.
- b. Interaktivitas, adalah sifat komunikasi dua arah yang bisa dikendalikan oleh pengguna. Misalnya, khalayak bisa memilih apa yang hendak dicarinya hanya dengan mengklik *mouse* komputernya, seseorang bisa berinteraksi dengan orang lain melalui mailing list dan khalayak bisa memberi komentar terhadap informasi yang disajikan, seketika setelah dia membaca atau melihat informasi tersebut.
- c. Perubahan perilaku yang terjadi karena adanya media baru misalnya, media sosial, forum online, atau platform interaktif lainnya muncul karena fitur interaktif yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi. Sifat interaktif dari teknologi media baru ini menuntut atau mendorong khalayak untuk lebih aktif dalam proses komunikasi, bukan hanya sebagai penerima pasif. Keaktifan ini kemudian termanifestasi sebagai perubahan perilaku.⁵

⁴ Ade Nuriadin, "Sejarah Perkembangan Dan Implikasi Internet Pada Media Massa Dan Kehidupan Masyarakat, *dalam Jurnal Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol 1 No. 1, Tahun 2021 hal 21.

⁵ Ade Nuriadin, "Sejarah Perkembangan dan Implikasi Internet Pada Media Massa Dan Kehidupan Masyarakat, *dalam Jurnal Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol 1 No. 1, Tahun 2021 hal 21.

4. Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli

Setelah menguraikan konsep umum mengenai media sosial (pada bagian sebelumnya), kini penulis akan menyajikan definisi atau pandangan spesifik mengenai media sosial yang telah dikemukakan oleh para pakar atau ahli di bidang terkait:

a. Menurut *Mandiberg*

Platform digital yang dikenal sebagai media sosial berfungsi sebagai ruang atau wadah yang memfasilitasi interaksi kolaboratif di antara para penggunanya. Inti dari kolaborasi ini adalah produksi dan penciptaan materi disebut sebagai konten yang kemudian disebarluaskan dan dikonsumsi di dalam platform itu sendiri. Singkatnya, media sosial adalah tempat di mana orang bekerja sama untuk membuat apa yang mereka lihat.

b. Menurut *Shirky*

Media sosial dan *software* sosial adalah instrumen yang memberdayakan individu untuk dengan mudah dan cepat saling berbagi informasi, berkolaborasi dalam berbagai proyek atau ide, serta melakukan aksi bersama yang bersifat kolektif semuanya ini terjadi secara independen, di luar struktur dan kendali organisasi formal atau institusi tradisional.

c. Menurut *Body*

Media sosial dapat didefinisikan sebagai ekosistem digital yang terdiri dari beragam aplikasi dan platform perangkat lunak. Tujuan utama dari ekosistem ini adalah untuk memfasilitasi interaksi sosial yang luas, memungkinkan individu maupun kelompok untuk bertemu secara virtual, bertukar informasi (berbagi), berkomunikasi secara dua arah, dan bahkan dalam beberapa konteks, terlibat dalam kerja sama atau berkolaborasi atau aktivitas rekreasi (bermain). Kekuatan inti dari media sosial terletak pada konsep Konten yang Dihasilkan Pengguna (*User-Generated Content* atau UGC), artinya konten yang tersebar dan membentuk platform tersebut dibuat, diunggah, dan dikelola oleh para penggunanya sendiri, bukan oleh tim editor atau profesional media yang terpusat seperti yang biasa ditemukan dalam lembaga media tradisional.

d. Menurut *Meike* dan *Young*

Media sosial adalah titik temu atau penggabungan (konvergensi) dari kegiatan komunikasi yang sifatnya pribadi atau individual (komunikasi personal) di mana setiap orang memiliki kebebasan untuk berbagi informasi, ide, atau konten dengan jangkauan yang luas, yaitu kepada siapa saja, tanpa perlu membatasi penerimanya

pada individu atau kelompok tertentu yang bersifat khusus.⁶

- e. **Pengertian Media Sosial Menurut J. Mike Jacka dan Peter R Scott**
Media sosial adalah berbagai teknologi dan platform digital yang beroperasi melalui internet. Inti dari teknologi ini adalah memberdayakan setiap orang, bukan hanya perusahaan media besar, untuk membuat, menyebarkan, dan berbagi konten. Dengan kata lain, media sosial mendemokratisasi konten mengubah siapa saja dari sekadar pembaca atau penonton menjadi pembuat atau penyebar informasi.
- f. **Pengertian Media Sosial Menurut R. Shari Veil, Tara Buehner, dan Michael J. Palenchar**
Media sosial pada dasarnya adalah wadah komunikasi digital di mana orang berinteraksi satu sama lain, ditandai dengan lima karakteristik utama: partisipasi aktif dari pengguna, sifatnya yang terbuka dan dapat diakses publik, berfokus pada percakapan dan dialog dua arah, membentuk komunitas dan kelompok minat, serta menciptakan keterhubungan yang luas antar individu dan informasi.
- g. **Pengertian Media Sosial Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein**
Media sosial dapat didefinisikan sebagai berbagai jenis program atau platform digital yang dioperasikan melalui internet. Platform-platform ini dikembangkan di atas fondasi Web 2.0, sebuah kerangka berpikir dan teknologi yang menjadi landasan bagi perkembangan media sosial itu sendiri. Fitur utama dari aplikasi-aplikasi ini adalah memfasilitasi pengguna untuk secara aktif memproduksi, memublikasikan, dan saling menukarkan konten yang mereka ciptakan sendiri, yang dikenal sebagai *User Generated Content* (UGC).
- h. **Pengertian Media Sosial Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller**
Media sosial adalah sebuah platform komunikasi digital yang memungkinkan penggunaanya untuk saling bertukar dan berbagi berbagai jenis konten, seperti pesan teks, foto, rekaman suara, dan klip video. Pertukaran informasi ini dapat terjadi antara individu dengan individu lainnya atau antara individu dengan suatu organisasi atau perusahaan.
- i. **Pengertian Media Sosial Menurut P.N. Howard dan M.R Parks**
Howard dan Parks menjelaskan bahwa media sosial merupakan

⁶ Erya fahra salsabila, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri" dalam *Jurnal Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, Vol 1. No 5 Tahun 2021 hal 34

sebuah platform yang memiliki tiga komponen utama. Pertama, keberadaan infrastruktur informasi beserta perangkat yang berfungsi sebagai sarana produksi dan penyebaran konten media. Kedua, konten media itu sendiri yang mencakup komunikasi personal, informasi berita, pemikiran atau ide, serta berbagai produk kebudayaan dalam format digital. Ketiga, kehadiran individu sebagai pihak yang berperan ganda, yakni sebagai produsen sekaligus konsumen dari konten media berbentuk digital tersebut, organisasi, dan industri.⁷ Dari beberapa pengertian media sosial diatas dapat disimpulkan bahwa Media sosial adalah platform multifungsi yang memberdayakan individu untuk berinteraksi, berbagi konten, berdiskusi, bekerja sama, dan mengekspresikan identitas diri mereka secara bebas. Platform ini berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif, baik untuk koneksi jarak dekat maupun lintas benua, serta berfungsi sebagai jaringan informasi yang sangat luas untuk penyebaran dan penerimaan konten.

B. Manfaat dan Jenis Media Sosial dalam Pendidikan

1. Manfaat Media Sosial

Media Sosial merupakan Akses terhadap media yang telah menjadi salah satu kebutuhan primer setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi baik itu hiburan maupun pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Media sosial merupakan hasil perkembangan dari teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan bagi setiap orang untuk dapat berkomunikasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, dan di dalam media sosial terdapat banyak fitur yang sudah disediakan seperti fitur-fitur yang dapat memudahkan konsumen untuk mengetahui sebuah produk, dan juga dapat membantu mahasiswa dalam belajar.⁸

Keunggulan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran terletak pada aspek informasi dan berbagi yang lebih luas. Dari gawai yang dimiliki adanya lalu lintas informasi begitu pesatnya, baik itu sebuah literatur yang positif atau negatif. Sudah seharusnya sebagai pendidik bisa mengajarkan kepada peserta didik dengan konten-konten yang positif dan diharapkan guru bisa mengajarkan anak didiknya turut

⁷ Diki Affandi, "Social Media as Self Existence in Students Using Tiktok Applications" dalam *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. Vol 2 No 3. Tahun 2022, hal 303.

⁸ Ranti Eka Putri, "Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Produk UMKM Desa Suka Damai" dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4No. 3 Tahun 2023 hal 670

serta membagi apa yang dipelajarinya di dalam kelas untuk diunggah di media sosial. Pemanfaat sosial media memberikan hasil yang signifikan untuk pembelajaran siswa menurut Mohamed dalam Aries Ibnu Maulana. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi alternatif sebagai sarana dalam proses belajar mengajar di era teknologi moderen.⁹ Manfaat media sosial melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, bisnis, pendidikan, dan hubungan sosial. Banyak cara memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran, sebagai berikut:

a. Informasi

Informasi telah menjadi keperluan mendasar bagi setiap orang karena tumbuh dari dorongan rasa ingin tahu yang memang sudah tertanam dalam diri manusia sejak awal. Dorongan untuk mencari tahu ini sudah ada dalam diri semenjak dilahirkan, kemudian terus bertumbuh dan berkembang hingga dapat mencapai fase kedewasaan. Ketertarikan manusia untuk memahami sesuatu hal inilah yang kemudian mendorong munculnya berbagai upaya atau metode untuk memperoleh jawaban serta penjelasan mengenai berbagai kejadian atau kenyataan yang ada di sekitar. Informasi adalah sesuatu yang mempengaruhi atau mengubah status pikiran. Media sosial telah menjadi sumber informasi yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Informasi adalah data dari fakta yang dicatat dan kemudian diolah menjadi bentuk yang bermanfaat atau berguna bagi pengguna.

Banyak orang mengandalkan platform media sosial untuk mendapatkan berita terbaru, pembaruan, dan konten informasi lainnya. Informasi adalah data yang telah diolah atau diinterpretasikan sehingga memiliki nilai dan relevansi. Terlebih di era digital ini berbagai informasi dapat dengan mudahnya diproduksi dan dikonsumsi oleh berbagai pihak, terlepas dari latar belakang agama, sosial, ekonomi maupun politik. Saat ini dapat dilihat betapa dahsyatnya peran dan dampak yang dihasilkan dari proses informasi, sehingga untuk menjaga dan menjamin manfaat dari setiap informasi yang ada di era digital ini, diperlukan sebuah

⁹ Aries Ibnu Maulana, "Pemanfaatan Media Youtu Bedalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA" dalam *Jurnal Seminar Nasional Pendidika*, Vol 2. No 2. Tahun 2020, hal 350.

¹⁰ Rodin, *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya* Rajawali Pers Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021, hal 59.

skill literasi informasi.¹¹ Media sosial sebagai sarana penyebar informasi yang mencakup seluruh dunia, menuntut manusia untuk senantiasa teliti dalam menyaring segala informasi yang dapat diterima, Allah SWT berfirman dalam (QS Al-Hujurat :6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ¹²

*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*¹³

Dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab ketika menafsirkan AlQur'an surah Al-Hujurat ayat 6 menguraikan bahwasanya begitu masifnya orang-orang yang menyebarkan suatu informasi khususnya di media social tanpa dikritisi terlebih dahulu kebenarannya. Kemudian M. Quraish Shihab mempertegas bahwasanya setiap ada informasi harus dilakukan pengecekan, apakah suatu berita itu benar-benar valid ataukah terdapat pendustaan, jika dikorelasikan dengan kondisi saat ini dimana berita bersebaran di media sosial maka sikap tabayyun harus lebih diperketat. Sikap seperti itu telah dilakukan oleh ulama terdahulu. Khususnya ketika mereka ingin mengambil informasi, khabar atau hadis nabi, mereka tidak serta merta langsung mengambilnya, melainkan dilakukan penelaahan atau kritik terlebih dahulu terhadap para periwayatnya. Sehingga para periwayat yang dinilai adil dan dhabit diterima, dan riwayat yang tidak memenuhi syarat maka akan ditolak periwayatannya.¹⁴

Ayat suci ini mengandung petunjuk yang sangat penting dari Allah SWT, yang secara khusus ditujukan kepada orang-orang yang beriman. Inti dari petunjuk ini adalah perintah untuk senantiasa

¹¹ Teguh Prasetyo Utomo, "Literasi Informasi di Era Digital dalam Perspektif Ajaran Islam" dalam *jurnal Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* Vol 3 No 1. Tahun 2020, hal 63

¹² Zaini. "Antisipasi Hoax Di Era Informasi: Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qurán Surah Al-Hujurat Ayat 6: Antisipasi Hoax di Era Informasi: Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qurán Surah Al-Hujurat Ayat 6." dalam *jurnal Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1, No. 1 Tahun 2021, hal 16.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Diponegoro, 2014

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah; Kesan, Pesan, dan Keserasian* Al-Qur'an Jakarta: Lentera Hati, 2006, Jilid 12, hal. 587

menerapkan sikap hati-hati, teliti, dan kritis dalam menyikapi dan menerima segala jenis informasi atau berita yang beredar luas, terutama yang datang melalui saluran media sosial atau platform komunikasi digital lainnya.

b. Diskusi

Model pembelajaran pada dasarnya adalah gambaran konsep yang menjelaskan langkah-langkah teratur dalam menyusun pengalaman belajar siswa demi meraih target pembelajaran yang diinginkan. Model ini juga berperan sebagai panduan bagi guru dan perancang kurikulum ketika mereka menyiapkan kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁵ Diskusi adalah forum ilmiah di mana sekelompok orang berkumpul untuk berbagi pendapat tentang isu tertentu yang menjadi perhatian publik di hadapan audiens.¹⁶ Media sosial seringkali berfungsi bagi mahasiswa sebagai tempat berdiskusi untuk mencari sebuah tujuan dan beberapa pendapat untuk memecahkan suatu masalah. Diskusi adalah bentuk komunikasi atau percakapan antara dua atau lebih individu yang bertujuan untuk bertukar pikiran, ide, pandangan, atau informasi mengenai suatu topik atau masalah tertentu. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan, sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama, dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran kepemikiran yang lain. Langkah demi langkah sampai pada paham terakhir sebagai hasil karya bersama Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana dosen dapat membantu mahasiswa menganalisis proses berpikir mereka

Menurut Hasibuan dalam mulyanti terdapat beberapa langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi antara lain:

- 1) Pendidik menyampaikan topik atau isu utama yang akan dibahas, menjelaskan mengapa diskusi tersebut penting dan apa yang ingin dicapai melalui diskusi, serta menyediakan kerangka atau langkah-langkah awal yang akan digunakan untuk mengatasi atau mencari solusi bagi isu tersebut.
- 2) Dibawah arahan dan bimbingan seorang guru, para peserta didik berorganisasi dan dibagi menjadi beberapa unit kerja kecil dengan tujuan untuk terlibat dalam percakapan terstruktur mengenai suatu materi pelajaran atau topik tertentu.

¹⁵ Saleh Implementasi Model Pembelajaran Mordiscvein di Era Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." dalam *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* Vol 3, No. 2 Tahun 2023, hal 341

¹⁶ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* Indramayu: Penerbit Adab, 2021, hal 78

- 3) Setelah menerima tugas atau topik, para siswa bekerja secara kolaboratif di dalam kelompok-kelompok kecil mereka. Di saat yang sama, guru mengambil peran aktif sebagai fasilitator dan manajer kelas, tidak hanya mengawasi untuk memastikan suasana tetap kondusif dan tertib, tetapi juga bergerak di antara kelompok-kelompok untuk memberikan dukungan langsung kepada siswa, seperti memandu arah pembahasan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan klarifikasi dengan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul.
- 4) Setiap kelompok akan mempresentasikan atau menyampaikan temuan serta kesimpulan yang telah mereka peroleh. Laporan hasil kerja ini kemudian menjadi subjek tanya jawab dan masukan dari murid-murid lain yang bukan anggota kelompok penyaji. Terakhir, guru berperan sebagai peninjau ahli, memberikan klarifikasi, koreksi, dan penjelasan mendalam untuk menyempurnakan pemahaman seluruh kelas terhadap materi yang didiskusikan.
- 5) Peserta didik merekam atau mendokumentasikan temuan dan kesimpulan yang dicapai selama pembahasan kelompok, setelah itu, pendidik bertugas menghimpun atau mengoleksi berkas laporan resmi yang berisi rekaman hasil diskusi tersebut dari setiap unit kerja kelompok yang ada.¹⁷

c. Tugas

Tanggung jawab yang harus dilaksanakan atau ketentuan yang telah ditetapkan untuk diselesaikan, itulah yang disebut tugas. Ini adalah pekerjaan yang berada di bawah wewenang dan menjadi kewajiban seseorang atau sebuah entitas. Tugas merupakan beban kerja yang mesti dipikul dan dilaksanakan sesuai dengan peran dan fungsi yang telah ditetapkan bagi pelaksana. Secara lebih luas, tugas mencerminkan bentuk akuntabilitas atau pertanggungjawaban, baik itu pada level individu maupun dalam lingkup sebuah organisasi. Secara spesifik dalam konteks akademik, tugas kuliah adalah bentuk mandat belajar yang diberikan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik sebagai komponen integral dari kurikulum dan proses edukasi di institusi pendidikan tinggi. Penugasan ini dapat bersifat personal (individu) atau kolaboratif (kelompok). dan bertujuan untuk:

¹⁷ Mulyanti, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol 3 No 1. Tahun 2023 hal 117.

- 1) Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kedalaman dan keluasan pengetahuan serta pemahaman yang telah dicapai oleh mahasiswa mengenai topik, konsep, teori, dan keterampilan spesifik yang telah disampaikan atau dipelajari selama periode perkuliahan tertentu.
- 2) Pengembangan kemampuan nalar yang mendalam adalah esensial, berfokus pada pelatihan mahasiswa agar terampil dalam mengurai dan membedah beragam data atau informasi, menilai kekuatan dan kelemahan suatu pendapat atau pernyataan, dan kemudian merumuskan sebuah putusan atau kesimpulan yang beralasan kuat dan konsisten sesuai kaidah-kaidah logika yang sah
- 3) Poin ini berfokus pada peningkatan kapabilitas mahasiswa dalam mengomunikasikan gagasan, temuan, atau argumen mereka secara efektif, baik melalui bentuk tertulis seperti esai, laporan, proposal, atau karya ilmiah maupun bentuk lisan seperti pidato, seminar, atau presentasi. Tujuannya adalah memastikan mahasiswa dapat menyampaikan pesan mereka dengan jelas, meyakinkan, dan profesional kepada audiens yang dituju.
- 4) Mempromosikan dan memfasilitasi pengembangan kemampuan belajar mandiri (*self-directed learning*) pada mahasiswa adalah kunci. Hal ini berarti membiasakan mereka tidak hanya untuk secara proaktif mencari sumber daya dan informasi yang relevan di luar materi perkuliahan yang diberikan, tetapi juga untuk secara kritis menganalisis, menyaring, mengolah, dan mensintesis informasi tersebut menjadi pengetahuan yang bermakna dan aplikatif bagi diri mereka sendiri.

Tugas dapat didefinisikan sebagai sebuah kewajiban yang mengikat, di mana seseorang dituntut untuk menunaikannya. Kewajiban ini melekat erat dengan tanggung jawab untuk melaksanakan serangkaian aktivitas atau pekerjaan spesifik yang telah ditetapkan. Inti dari pelaksanaannya adalah sebagai sarana atau mekanisme untuk merealisasikan target, sasaran, atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Singkatnya, tugas adalah tanggung jawab yang menuntut aksi nyata untuk menggapai hasil akhir yang diharapkan.¹⁸ Sehingga dengan adanya media sosial dapat digunakan mahasiswa sebagai sarana untuk berbagai jenis tugas perkuliahan.

¹⁸ Muammar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern* Jakarta: Bina Ilmu, 2004, hal 38.

d. Jenis Media Sosial

Masyarakat mengenal berbagai jenis platform media sosial. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh perusahaan riset 'We Are Social', beberapa media sosial yang paling populer dan banyak digunakan oleh orang Indonesia saat ini meliputi *YouTube*, *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Selain itu, Indonesia memegang posisi penting di ranah global media sosial: menurut laporan dari Wartakota, negara ini merupakan komunitas pengguna Instagram terbesar di kawasan Asia Pasifik, dengan jumlah pengguna aktif mencapai 45 juta orang. Angka ini merupakan bagian signifikan dari total pengguna Instagram di seluruh dunia yang saat itu mencapai 700 juta orang.¹⁹ Berikut beberapa media jenis sosial yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:



Gambar 3.1 Aplikasi *Youtube*

<https://jambiindependent.disway.id/>

YouTube memberikan kontribusi signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama sebagai sarana pembelajaran dalam mencari berbagai referensi seperti ide kreatif, musik, maupun konten video yang dapat menstimulasi kreativitas mahasiswa saat mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Tahap berikutnya melibatkan pengenalan beberapa metode praktis untuk mengunduh materi-materi tersebut sebagai inspirasi awal. Metode pertama dilakukan melalui situs www.savefrom.net, sedangkan metode kedua menggunakan aplikasi khusus yang dapat diunduh. Selain itu, mahasiswa juga dikenalkan pada cara mencari musik bebas hak cipta yang dapat dimanfaatkan tanpa menghadapi kendala terkait kompleksitas materi dan teori. Penggunaan *youtube* ternyata mampu mendorong kreativitas dan menumbuhkan minat mahasiswa dalam menghasilkan ide terbaik, yang mulanya hanya meniru dan mengadopsi konten dari *youtube* sebagai rujukan, kini berkembang menjadi karya baru dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis sesuai dengan kemampuan yang

¹⁹ Budiman, Budiman. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* vol 2. No. 2 Tahun 2022 hal 152.

mereka miliki. *Youtube* secara tidak langsung juga meningkatkan kemampuan analisis mereka, khususnya dalam proses pencarian ide dan bahan materi. Saat ini, *youtube* telah menjadi bagian integral dari kemajuan teknologi informasi, termasuk di lingkungan akademik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mendorong berbagai upaya inovasi dalam memanfaatkan produk-produk teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.²⁰ Pembelajaran *youtube* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai media belajar terutama dalam hal mengerjakan tugas praktek. Selain itu, *youtube* juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model pembelajaran, dan setiap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Gambar 3. 2 Aplikasi *Facebook*

<https://www.google.com/search?q>

Aplikasi *Facebook* memegang peranan yang cukup signifikan dalam konteks pendidikan tinggi. Pemanfaatannya tidak terbatas pada mahasiswa saja, tetapi juga menjadi alat yang berguna bagi para dosen. Para dosen menggunakan platform ini sebagai sarana untuk berbagai aktivitas akademik, seperti penyampaian materi kuliah, pemberian tugas, pelaksanaan evaluasi dan yang paling utama, berinteraksi dan berkomunikasi dengan mahasiswa mereka. Penggunaan *Facebook* sebagai media pembelajaran diyakini memiliki potensi efektivitas yang tinggi. Keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas ini menghilangkan kebutuhan untuk selalu menunggu pertemuan tatap muka di ruang kelas, memungkinkan interaksi yang berkelanjutan. Berbekal model pembelajaran ini, diharapkan baik dosen maupun mahasiswa dapat mengintensifkan komunikasi mereka, yang pada gilirannya akan memperkaya proses belajar dan meningkatkan capaian belajar secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, *Facebook* menawarkan lebih dari sekadar platform komunikasi; ia merupakan media yang kreatif

²⁰Achmad Baihaqi, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektifdi SMK Nurul Yaqin Sampan", dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vo l. 7 No 1 Tahun 2021, hal 76.

untuk menyajikan informasi secara daring. Platform ini menyediakan jaringan sosial yang memfasilitasi interaksi antarindividu melalui berbagai fitur pendukung. Secara spesifik dalam ranah akademik, *Facebook* dapat difungsikan sebagai media untuk memberikan dan mengumpulkan tugas, mendukung metode diskusi kelompok maupun kelas, serta mempermudah koordinasi dan pelaksanaan kerja kelompok di kalangan mahasiswa.



Gambar 3. 3 Aplikasi *Instagram*

<https://www.google.com/search?q>

Instagram adalah platform media sosial yang digemari dan mudah digunakan oleh mahasiswa, menjadikannya alat yang efektif untuk pembelajaran daring. Dibandingkan dengan aplikasi pembelajaran khusus yang mungkin terasa rumit, *Instagram* menawarkan antarmuka yang lebih sederhana dan intuitif, sehingga mahasiswa tidak merasa bingung saat menggunakannya. Kenyataan bahwa mahasiswa sudah terbiasa dan akrab dengan *Instagram*, yang dapat diakses melalui ponsel pintar atau komputer, menjadi keunggulan besar. Penggunaan *Instagram* dalam konteks pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu mengatasi rasa bosan mahasiswa. Platform ini menyediakan beragam fitur yang dapat diadaptasi sebagai media penyampaian materi. Kuncinya, materi pelajaran yang disajikan harus menarik secara visual melibatkan gambar atau konten yang memikat untuk mendorong minat, partisipasi aktif, dan motivasi belajar mahasiswa. Pemanfaatan *Instagram* untuk publikasi dan media pembelajaran mencerminkan tren yang sebelumnya terlihat pada platform seperti *YouTube* dan *Facebook* di masa perkembangannya. Era teknologi modern saat ini, kekuatan dan popularitas media sosial sangat besar, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, media sosial seperti *Instagram* dianggap sangat efektif untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran. Keunggulan utama dari media sosial sebagai

alat pembelajaran adalah kemampuannya dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang sangat luas..²¹



Gambar 3. 4 Aplikasi *Whatsapp*
<https://www.google.com/search?q>

Penggunaan *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa adalah suatu pemanfaatan teknologi yang efektif untuk membangun interaksi, berbagi pengetahuan, dan memfasilitasi kolaborasi akademik dalam lingkungan digital. Media ini memungkinkan adanya ruang sosialisasi dan pertukaran informasi secara virtual. Aplikasi *WhatsApp* memenuhi kebutuhan mendasar mahasiswa akan informasi mereka secara aktif mencari, mengirim, dan menerima data, merasa bahwa kebutuhan informasi mereka terpenuhi secara optimal melalui platform ini. Lebih lanjut, *WhatsApp* menawarkan peran krusial dalam mendukung proses akademik yang spesifik, terutama bimbingan skripsi. Kemudahan dalam pengiriman pesan dan fitur-fitur seperti pembuatan grup diskusi sangat memfasilitasi dosen untuk mengelola bimbingan. Dampaknya, mahasiswa merasa sangat terbantu karena proses konsultasi skripsi dapat berlangsung lancar tanpa harus selalu mengadakan pertemuan tatap muka. Dengan demikian, *WhatsApp* menjadi saluran vital bagi mahasiswa untuk menemukan informasi yang relevan dan memastikan bahwa proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing tetap berjalan efisien. Pemanfaatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, melancarkan kegiatan akademik seperti konsultasi skripsi, serta berperan sebagai penangkal stres yang mungkin muncul selama periode bimbingan skripsi.

Media sosial adalah sebuah arena digital yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial, menyebarkan berbagai jenis informasi, serta membangun kemitraan atau kolaborasi. Tujuan utama dari

²¹ Rifki Pranata, "Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Membangun Citra Sekolah di SMK Ibnu Aqil Bogor," dalam *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 3 No. 6 Tahun 2024, hal.6457.

upaya pengelompokan (klasifikasi) berbagai macam jenis media sosial adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keragaman platform-platform ini. Pemahaman ini tidak hanya mencakup platform yang muncul dan berkembang di lingkungan internet (*web*), tetapi juga aplikasi-aplikasi yang diakses melalui perangkat bergerak seperti ponsel pintar. Berikut ini adalah sejumlah variasi jenis media sosial.

- 1) Jejaring sosial atau *social networking* adalah jenis media sosial yang paling populer dan banyak digunakan. Alat ini memungkinkan penggunanya untuk membangun dan menjaga interaksi dan hubungan secara *online*. Bentuk komunikasi yang difasilitasi oleh jejaring sosial kini telah meluas; tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup penggunaan konten visual yang menarik perhatian seperti gambar dan video.
- 2) Blog adalah jenis media sosial yang memberi ruang bagi setiap orang untuk memublikasikan pengalaman pribadi, pemikiran, atau informasi dalam format artikel, diiringi kemampuan untuk berinteraksi melalui kolom komentar. Selain teks, blog juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi elemen internet lainnya, misalnya tautan atau kutipan dari laman web lain. Dengan menulis dan memublikasikan konten secara konsisten, seorang blogger dapat menyuarakan pandangan, ide, dan pengetahuan, bahkan berpotensi menjadi pemimpin opini atau figur yang memengaruhi di lingkungan atau komunitas mereka, di Indonesia sendiri, banyak penulis blog dari kalangan muda yang sukses mendapatkan popularitas yang signifikan hanya berkat konten tulisan yang mereka hasilkan.
- 3) Social Sharing adalah kategori media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk bertukar dan mendistribusikan aneka rupa format media, mencakup berkas dokumen, tayangan video, rekaman audio, dan foto. Dalam ekosistem platform media sosial yang luas, youtube muncul sebagai contoh yang sangat dominan dan menjadi poros utama untuk fitur berbagi konten yang paling banyak diminati. Berkat kemampuan dan keunggulannya yang khas, para pengguna memiliki kesempatan emas untuk meraih popularitas secara signifikan di dunia maya dalam waktu yang relatif singkat, asalkan materi konten yang mereka bagikan memiliki keunikan dan mampu menarik perhatian serta tanggapan yang baik dari khalayak ramai.

- 4) Forum berperan sebagai platform yang beragam untuk berdiskusi tentang nyaris semua hal, mencakup topik sehari-hari seperti rekomendasi tempat makan, ulasan buku, teknologi, permainan, otomotif, dan olahraga seperti sepak bola. Namun, forum juga menjadi wadah bagi pembahasan hal-hal yang tidak umum atau unik. Forum merupakan sumber informasi utama karena pengunjungnya dapat langsung mencari pengetahuan dari anggota lain yang memiliki keahlian atau pengalaman di bidang spesifik yang mereka minati. Intinya, kolaborasi dan interaksi antara partisipan forum sangatlah krusial untuk memastikan isi dan kelangsungan diskusi.²²

C. Konsep Media Sosial dalam Al-Qur'an

Pemanfaatan Media Sosial merupakan Akses terhadap media yang telah menjadi salah satu kebutuhan primer setiap orang, itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi baik itu hiburan maupun pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda.

1. Etika Dalam Bermedia Sosial Menurut Al-Qur'an

Perkembangan mutakhir dalam teknologi informasi (TI) telah berlangsung sangat cepat dan revolusioner, yang pada gilirannya mendorong terciptanya metode interaksi dan pertukaran informasi yang sama sekali baru, yang secara spesifik diwujudkan melalui penggunaan media sosial. Dalam konteks era digital yang serba terhubung ini, berbagai jenis media terutama media sosial memegang peranan yang amat krusial dan dominan dalam membentuk, mengendalikan, dan menyebarkan persepsi atau citra publik, baik bagi individu, organisasi, maupun entitas lainnya.²³ Secara umum, masyarakat cenderung menerima informasi yang disajikan di media, baik media cetak maupun visual, sebagai fakta atau kebenaran yang sah. Meskipun ada sekelompok kecil individu yang memiliki pandangan yang bijak dan kritis saat mencerna konten media sosial, banyak juga pengguna lain yang kurang kritis dan ceroboh dalam berinteraksi dengan platform-platform tersebut. Fenomena ini diperparah oleh fakta bahwa sebagian orang menggunakan media sosial tanpa batasan atau seenaknya, bahkan mengabaikan etika dan pedoman moral yang, menurut teks asli, telah diatur dan dijelaskan

²² Sintia Hariani Wirianti, "Etika Memproduksi Konten Media Sosial Perspektif Al-Qur'an" dalam *Journal Islamic Pedagogia*. Vol. 3, No. 2. Tahun 2023, hal 169.

²³ Husnah. Z, "Etika Penggunaan Media Sosial dalam Al-Quran Sebagai Alat Komunikasi di Era Digitalisasi", dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Volume 2 No 1 Tahun 2020, hal 31.

dalam ajaran Al-Qur'an. Islam pun memberikan perhatian yang besar terhadap etika penggunaan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan diaturnya etika penggunaan media sosial dalam Al-Quran, etika tersebut dalam Al-Quran surah al-ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا^{٢٤}

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (Q.S Al-Ahzab 70)

Menurut Tafsir Al-Misbah, kata "sadikan" (سَدِيدًا) yang tersusun dari huruf dasar sin (س) dan dal (د) memiliki cakupan makna yang kaya. Secara harfiah, kata ini dapat dipahami sebagai tindakan meruntuhkan atau menghilangkan sesuatu yang tidak benar atau rusak, lalu kemudian memperbaikinya. Lebih jauh, kata ini juga mengandung makna konotatif yang mengarah pada konsep istiqomah atau konsistensi. Dalam konteks penggunaannya, kata ini juga berfungsi untuk menggambarkan sesuatu yang tepat sasaran atau lurus menuju tujuan.²⁵ Seseorang yang perkataan atau ucapannya benar dan berhasil mencapai tujuan yang dimaksud diibaratkan menggunakan kata ini merujuk pada kata "sadikan". Oleh karena itu, kata "sadikan" dalam konteks ayat tidak hanya bermakna 'benar' seperti terjemahan literalnya, namun juga harus mengandung makna 'tepat sasaran'. Dari penggunaan kata ini, didapatkan petunjuk bahwa suatu kritik yang disampaikan seharusnya bersifat membangun. Artinya, informasi yang disampaikan haruslah baik, benar, dan memiliki nilai edukasi.

Menurut tafsir Al-Qurthubi inti ajaran dari Surah Al-Ahzab, khususnya yang memerintahkan orang beriman untuk bertakwa dan mengucapkan perkataan yang lurus (*qaulan sadida* QS. 33:70), adalah sebuah peringatan mendasar bagi seluruh Muslim untuk sangat berhati-hati dalam setiap ucapan. Peringatan ini menjadi jauh lebih relevan dan mendesak di tengah maraknya era digital dan media sosial. Teknologi modern telah membuka akses komunikasi yang sangat mudah dan cepat, sehingga setiap tulisan, komentar, atau ucapan virtual di dunia maya memiliki potensi dampak yang luar biasa besar,

²⁴ Huriah Rachmah. "Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Al-Ahzab Ayat 70-71 Tentang Etika Terhadap Pembentukan Akhlak." *dalam Jurnal In Bandung Conference Series: Islamic Education*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021 hal 40.

²⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Juz 13, hlm. 421.

baik positif maupun negatif, sama seperti ucapan lisan secara langsung.²⁶

2. Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Menurut Al-Qur'an

Kemajuan dalam bidang sains dan teknologi telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan ini terlihat jelas dalam tatanan sosial, kebudayaan, perekonomian, hingga sektor pendidikan. Supaya dunia pendidikan tidak tertinggal dan mampu berkembang mengikuti dinamika zaman, diperlukan penyesuaian dalam sistem pembelajaran yang diterapkan di institusi pendidikan. Istilah media sendiri berawal dari kata latin "*medius*" yang memiliki arti sebagai tengah, perantara, atau penyampai. Sementara dalam tradisi bahasa arab, media dimaknai sebagai sarana perantara atau saluran yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan atau menyampaikan pesan-pesan yang bersifat edukatif atau pengajaran. Kemudian, dilakukan perbandingan dengan masa awal Islam, di mana pada zaman Nabi Muhammad SAW, media utama yang digunakan untuk mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam bukanlah teknologi seperti sekarang, melainkan melalui teladan dan tindakan langsung dari Nabi sendiri. Nabi menyebarkan konsep uswatun hasanah dengan senantiasa menunjukkan sifat-sifat yang terpuji dan mulia dalam setiap aspek kehidupannya. Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا^{٢٨}

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (Q.S Al Ahzab 21)

Muhammad Quraish Shihab kata (*laqad*) mengandung teguran keras dari Allah SWT. yang ditujukan kepada kaum munafik. Mereka mengaku sebagai penganut Islam, namun perilaku mereka justru

²⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006, Juz 11, hal. 143

²⁷ Meilisa Sajdah, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 1, No. 2 Tahun 2022 hal 23.

²⁸ Fahrudin Nasution. "Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21." *dalam Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* Vol 2, No. 1 Tahun 2023 hal 10.

bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Ayat ini seolah menyampaikan pesan: "Kalian telah berbuat berbagai macam kemaksiatan, padahal di antara kalian semua sudah ada sosok teladan yang sempurna. *liman kana yarju Allah wa al-yaum al-akhir* yang berarti bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di hari akhir berfungsi menjelaskan karakteristik orang-orang yang seharusnya menjadikan Rasulullah SAW. sebagai panutan. Memang benar, untuk dapat mencontoh Rasulullah SAW. secara utuh dan menyeluruh, seseorang memerlukan dua hal yang disebutkan dalam ayat tersebut. Begitu pula dengan senantiasa berdzikir mengingat Allah SWT. dan menjaga kesadaran akan kehadiran-Nya dalam setiap waktu.²⁹

Berdasarkan pemahaman mengenai media dan kisah perjalanan nabi yang telah diuraikan sebelumnya, dalam konteks proses belajar mengajar, seorang pendidik perlu memanfaatkan alat bantu pembelajaran yang mampu menarik perhatian. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih antusias dan memiliki dorongan kuat untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Upaya ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal.

3. Kesedaran Tentang Sekeliling dan Pemativasi

Kehadiran internet dan platform media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi antarmanusia. Komunikasi kini dapat berlangsung melampaui batasan geografis melalui pemanfaatan media sosial. Kondisi ini memungkinkan terwujudnya konsep ta'aruf sebagaimana diajarkan dalam Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ^{٣٠}

“Wahai manusia. Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Q. S Al-Hujarat :13)

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, jilid 11, hal. 230–232.

³⁰ Iffatul Bayyinah. "Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian Qs. Al-Hujurat Ayat 9-13 dalam Tafsir Al-Ibriz." *dalam jurnal Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies* Vol 1, No. 1 Tahun 2023 hal 79.

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan bahwa seluruh manusia memiliki asal-usul penciptaan yang sama, sehingga tidak ada alasan bagi siapa pun untuk menyombongkan diri berdasarkan keturunan, bangsa, atau suku. Perbedaan yang ada di antara manusia hanyalah sarana untuk saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Kemuliaan seseorang di sisi Allah SWT sepenuhnya diukur berdasarkan tingkat ketakwaannya, bukan pada status sosial atau identitas etnis.³¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap individu seharusnya saling mengenal satu sama lain, terlepas dari perbedaan agama, suku, maupun bangsa. Prinsip ini dapat terwujud melalui pemanfaatan media sosial yang memungkinkan seluruh masyarakat dari berbagai belahan dunia berkomunikasi tanpa hambatan geografis. Sebagai ilustrasi, platform media sosial dapat berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi mengenai berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan identitas umat Islam di tingkat global. Salah satu contohnya adalah permasalahan Palestina. Melalui penyebaran informasi tentang isu tersebut, umat Islam dari berbagai negara dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi yang dihadapi oleh komunitas Muslim di berbagai kawasan. Lebih jauh lagi, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk memberikan dukungan, baik berupa motivasi spiritual maupun dukungan moral dan emosional kepada kelompok umat Islam yang mengalami penindasan.

4. Konsep Dakwah Media Sosial dalam Al-Qur'an

Kehadiran dakwah menjadi kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia di setiap masa tanpa terkecuali. Ketiadaan aktivitas dakwah berpotensi menimbulkan kerusakan sistemik dalam tatanan kehidupan masyarakat, di mana praktik-praktik yang menyimpang dan perilaku tercela akan berkembang tanpa kontrol. Kondisi ini muncul karena manusia cenderung menjalani kehidupan berdasarkan hawa nafsu semata, terperosok dalam berbagai bentuk kejahatan yang kemudian dianggap sebagai hal lumrah bahkan benar. Akibatnya, muncul sikap acuh tak acuh antarindividu terhadap perbuatan sesamanya, karena fungsi dakwah sebagai pengingat dan pembimbing telah diabaikan. Konsekuensi dari pengabaian dakwah ini sangat serius dan dapat membawa kehancuran kolektif³². Pelajaran berharga dapat dipetik dari

³¹ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998, Juz 7, hal. 377–378.

³² Ahmad Zain Sarnoto, Rachmat Hidayat, and Sri Tuti Rahmawati, "Kegiatan Dan Program Dakwah Selama Pandemi (Studi Lapangan Masjid Jami' Al-Azhar Jakapermai, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia)," in *Prosiding Seminar Antarbangsa Inovasi Masjid Ketika*

sejarah Bani Israil terdahulu yang enggan melaksanakan kewajiban dakwah untuk saling menasihati ketika menyaksikan kemungkaran di tengah mereka. Sikap pasif tersebut berujung pada laknat Allah dan kehancuran martabat mereka sebagai suatu umat. Pengalaman historis ini menegaskan bahwa dakwah bukan sekadar anjuran, melainkan kewajiban yang harus dipikul oleh setiap Muslim secara individual.

Berkaitan dengan dakwah biasanya para ulama menjadikan surat Ali Imran: 104 sebagai dalil hukum dakwah, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ^{٣٣}

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran:104)

Ulama Al-Qurthubi sepakatan mengenai kewajiban berdakwah secara umum berdasarkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Indikasi kewajiban ini terlihat dari penggunaan lafadz *وَلْتَكُنْ* yang berbentuk kalimat perintah (*amr*).³⁴ Kesimpulan ini sejalan dengan prinsip ushul fiqih yang menyatakan bahwa bentuk perintah pada dasarnya menunjukkan suatu kewajiban. Dakwah memiliki beberapa tujuan fundamental, yaitu menyempurnakan ajaran Islam, memelihara kemurnian agama, menjaga kekokohan akidah, mempertahankan keimanan, serta membina akhlak mulia. Kesempurnaan dalam aspek-aspek tersebut tidak dapat terwujud tanpa adanya aktivitas dakwah. Oleh karena itu, dakwah ditetapkan sebagai kewajiban. Analoginya dapat dipahami seperti kewajiban menutup aurat sebagai syarat sahnya salat. Ketika seseorang tidak memiliki pakaian untuk menutupi aurat, maka membeli atau memperoleh pakaian tersebut menjadi wajib hukumnya. Hal ini disebabkan pakaian merupakan sarana untuk memenuhi syarat sah salat, yaitu menutup aurat. Demikian pula dengan

Pandemik, ed. Naemah Hamzah Mohd Nasir Masroom, Aminuddin Ruskam (Johor: Johor Bahru: Unniversiti Teknologi Malaysia, 2021), 30–41, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/535/>, hal. 31

³³ Rifai, Ach. "Hukum Berdakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104." dalam *jurnal Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 1, No. 1 Tahun 2024 hal 20.

³⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006, Juz 18, hal. 325.

dakwah yang menjadi sarana untuk mencapai kesempurnaan beragama.³⁵

Dakwah adalah elemen fundamental dan tak terpisahkan dari ajaran Islam, yang pelaksanaannya menjadi kewajiban bagi setiap individu Muslim. Kewajiban ini diwujudkan melalui prinsip sentral amar maruf nahi munkar, yang secara harfiah berarti mengajak manusia untuk berbuat kebaikan (perilaku positif) dan mencegah mereka dari perbuatan munkar (perilaku negatif). Prinsip ini memiliki dua fungsi mendasar: pertama, sebagai dasar perjuangan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan dalam ajaran Islam; dan kedua, sebagai upaya praktis untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebenaran Islam dalam tatanan kehidupan sosial, dengan tujuan melindungi masyarakat dan lingkungan dari berbagai bentuk kerusakan dan kemunduran moral. sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh hadits Bukhari 3461:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً^{٣٦}

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (H.R.Bukhari 3461).

Intisari dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. yang telah disebutkan adalah sebuah anjuran kuat dan tanggung jawab moral bagi setiap Muslim. Manusia didorong untuk tidak menyimpan ilmu agama yang sudah dipahami, melainkan wajib menyampaikannya dan mengajarkannya kepada orang lain, bahkan jika pengetahuan itu terasa sangat sedikit walaupun hanya satu ayat atau satu hadis. Tindakan menyampaikan ilmu ini adalah bentuk nyata dari perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam. Dengan demikian, ilmu yang dibagikan berfungsi sebagai benteng dan cahaya petunjuk yang mampu menjaga dan menyelamatkan generasi-generasi muda Islam di masa depan dari bahaya dan dampak negatif dari gaya hidup, pergaulan, atau tren sosial yang bertentangan dan dilarang oleh syariat Islam.

Interaksi atau komunikasi yang paling ideal adalah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Memahami dan menerapkan etika serta konsep komunikasi yang bersumber dari ajaran Islam berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang sangat efektif untuk menghindari pertikaian, salah paham, dan perpecahan. Hal ini krusial

³⁵ Hasan Basri, “Konsep Dakwah Media Sosial Dalam Al Qur'an,” *dalam Jurnal Cendikia Muda Islam Ilmiah*, Vol 3 No. 01, Tahun 2023, hal 26.

³⁶ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Darul-Thauq al-Najat, 1422 H, Juz 1, hal. 25

karena setiap proses komunikasi pasti melibatkan pertemuan beragam sudut pandang dan perbedaan. Dengan adanya kaidah komunikasi Islam, perbedaan tersebut dapat diolah menjadi ruang diskusi yang konstruktif, sehingga potensi konflik yang sering muncul, terutama di platform media sosial, dapat diminimalisir secara signifikan.³⁷

Penggunaan media sosial dengan memegang teguh konsep atau etika yang benar akan memupuk individu yang memiliki kecerdasan digital (*digital intelligence*). Pemahaman yang mendalam tentang etika bermedia sosial ini sangat krusial sebagai sebuah solusi di era yang dicirikan oleh dominasi pasca-kebenaran (*post-truth*). Tujuannya adalah untuk menekan penyebaran konten dan informasi yang berpotensi merusak harmoni dan persatuan masyarakat atau umat. Kecerdasan digital berperan sebagai mekanisme kendali utama yang mengatur cara individu menggunakan media sosial, khususnya dalam hal menerima dan menyebarkan informasi.

Adanya kontrol ini, pengguna media sosial didorong untuk menjadi bijaksana, hati-hati, dan teliti dalam interaksi mereka di dunia maya. Teks tersebut secara spesifik menyoroti bahwa konsep kecerdasan digital ini dapat ditemukan dalam ajaran Al-Qur'an Surah Al-Isra' 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا³⁸

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya” (Q.S. Al-Isra' 36)

Al-Qurthubi menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan etika komunikasi dan tanggung jawab sosial. Seorang Muslim tidak boleh langsung bertindak berdasarkan berita dari orang yang tidak dapat dipercaya, agar tidak menimbulkan kerugian bagi individu atau kelompok lain. Al-Qurthubi juga menekankan pentingnya menguji dan meneliti informasi, karena hal ini merupakan bagian dari akhlak seorang mukmin.³⁹

Berikut beberapa contoh perilaku yang sesuai dengan penjelasan Al-Qurthubi terkait Surah Al-Isra' ayat 36. Ayat ini menekankan pentingnya etika komunikasi serta tanggung jawab sosial bagi setiap

³⁷ Jenuri, “Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Islam,” *dalam Jurnal COMM-EDU: Community Education Journal*, Vol. 6, No. 2 Tahun 2023 hal 136.

³⁸ Ahmad Hishomudin. "Kajian Pola dan Makna Kontekstual Perkataan Basar dalam Surah al-Isra': A Study of the Pattern and Contextual Meaning of Word Basar in Surah al-Isra'." *dalam jurnal Ma'ālim al-Qur'ān wa al-Sunnah* Vol 14, No. 2 Tahun 2018, hal 98.

³⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006, Juz 6, hal. 212.

Muslim. Seorang Muslim diwajibkan untuk berhati-hati dalam menerima informasi dari berbagai sumber dan tidak langsung bertindak berdasarkan kabar yang belum jelas kebenarannya. Hal ini bertujuan untuk mencegah kerugian, baik bagi diri sendiri maupun bagi individu dan kelompok lain

Tabel 3 1 perilaku yang sesuai dengan penjelasan Al-Qurthubi

Perilaku	Contoh Nyata	Nilai Etika yang Diajarkan
Memastikan kebenaran informasi	Mahasiswa mengecek berita kampus melalui situs resmi sebelum membagikan ke teman	Teliti dan bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi
Tidak menyebarkan gosip atau fitnah	Tidak ikut menyebarkan rumor tentang teman di sekolah sampai jelas kebenarannya	Menjaga kehormatan orang lain dan menghindari kerugian sosial
Memeriksa fakta sebelum membuat keputusan	Anggota organisasi menanyakan langsung ke pihak terkait sebelum menilai kinerja seseorang	Adil dan berhati-hati dalam menilai orang lain
Berhati-hati menilai orang lain	Tidak menuduh seseorang hanya dari cerita orang lain	Objektif dan bijaksana
Menggunakan informasi secara bertanggung jawab	Mengecek kebenaran video provokatif di media sosial sebelum memberi komentar atau membagikannya	Cerdas dalam bertindak dan menjaga keharmonisan sosial

Poin penting dari pendapat ulama diatas adalah bahwa informasi atau konten apa pun di media sosial tidak boleh diterima begitu saja, melainkan menuntut upaya yang disengaja dan cermat untuk menganalisis dan memverifikasi keabsahan atau kebenaran informasi tersebut. Untuk melindungi diri dari konten yang berbahaya atau merugikan, pengguna media sosial perlu menerapkan sikap kritis dalam menerima informasi. Mereka harus memverifikasi kebenaran mengecek fakta setiap informasi yang mereka temui. Langkah ini

krusial sebagai upaya pencegahan agar mereka tidak menjadi korban atau ikut menyebarkan disinformasi informasi yang salah atau palsu.⁴⁰

Kecerdasan digital atau literasi digital yang diterapkan saat berinteraksi di media sosial dapat diartikan sebagai penggunaan platform tersebut secara lebih bijaksana dan etis. Hal ini diwujudkan melalui beberapa tindakan, antara lain:

- a. Melakukan kebaikan: Menggunakan saluran atau media digital seperti media sosial, forum daring, aplikasi *chat*, atau *website* sebagai sarana untuk melakukan dan memperluas tindakan yang bernilai positif, entah itu memberikan dukungan, menyebarkan informasi yang membangun, atau secara langsung terlibat dalam upaya filantropis dan bantuan sosial.
- b. Berbicara dengan santun: Komunikasi yang beradab dan beretika menuntut seseorang untuk senantiasa mengedepankan kesopanan dalam setiap tuturan. Hal ini diwujudkan dengan menggunakan diksi dan intonasi yang ramah, menjunjung tinggi semangat membangun serta secara tegas menjauhi segala bentuk ekspresi verbal yang bersifat merendahkan, memprovokasi permusuhan, atau menebarkan kebencian terhadap individu maupun kelompok
- c. Menghindari penipuan: Tidak terlibat dalam kegiatan yang merugikan orang lain secara finansial atau informasi.
- d. Menjauhi perilaku negatif: Selalu jaga sikap dan perkataan agar menjauhi segala bentuk tindakan merugikan atau destruktif terhadap sesama, yang secara spesifik mencakup penghentian total praktik bergunjing, menahan diri dari perilaku menghina atau memandang rendah, serta berkomitmen untuk tidak pernah melakukan upaya yang bertujuan merusak nama baik, kehormatan, atau kedudukan sosial individu lain.⁴¹

C. Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran

Media sosial lahir sebagai bentuk evolusi dari berbagai teknologi web yang bertumpu pada internet, yang kemudian membuka kemungkinan bagi setiap individu untuk menjalin komunikasi dan terlibat secara aktif dalam interaksi digital. Megan Poore menjelaskan bahwa pada dasarnya, media sosial merupakan teknologi digital yang memungkinkan penggunaannya untuk menciptakan dan membagikan berbagai konten kepada orang lain melalui jaringan internet dengan cara yang mudah dan

⁴⁰ Hadi Purnama, "Pengecekan Fakta sebagai Kebutuhan Penting dalam Konsumsi Media Sosial," dalam *COVERAGE: Jurnal Studi Media* Vol. 5, No. 2 Tahun 2022, hal. 49.

⁴¹ Najwa Faradila dan Ranu Iskandar, "Etika Bermedia Sosial: Literasi Digital sebagai Bekal Anak Muda," dalam *ARIMA : Jurnal Sosial dan Humaniora* Vol. 2, No. 4 Tahun 2025, hal. 198

praktis. Perlu dicatat bahwa internet tidak selalu dimanfaatkan dengan cara seperti ini sejak awal kemunculannya.⁴²

Kemunculan berbagai platform media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Instagram*, serta aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*, *Line*, *Blackberry Messenger*, *Yahoo Messenger*, dan *Google* telah menjadi bagian penting dalam sejarah yang mengubah cara manusia berkomunikasi. Sebelumnya, komunikasi hanya berlangsung secara langsung baik tatap muka, dalam kelompok kecil, maupun melalui media massa konvensional. Namun semua itu berubah drastis seiring berkembangnya teknologi komunikasi berbasis internet⁴³. Perubahan ini sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di tempat-tempat umum sering terdapat orang lebih fokus berinteraksi dengan ponsel mereka dibandingkan berbincang dengan orang yang ada di sekitarnya.⁴⁴ Platform media sosial memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam menyebarkan gagasan, rekomendasi, perspektif, kegiatan, data, peristiwa, undangan, serta minat pribadi kepada lingkaran pertemanan mereka. Samping fitur jejaring sosial yang berfokus pada akun perorangan atau figur tertentu, terdapat pula layanan berbasis komunitas yang lebih mengutamakan interaksi dalam bentuk grup atau kumpulan kolektif.

Kemajuan teknologi informasi saat ini berlangsung sangat cepat, terutama dalam hal teknologi internet, dan hal ini turut mempercepat berkembangnya sistem pembelajaran jarak jauh. Karakteristik internet yang dapat diakses sewaktu-waktu tanpa batasan tempat, mampu melayani banyak pengguna secara bersamaan, serta memberikan berbagai kemudahan dalam penggunaannya menjadikan internet sebagai media yang sangat sesuai untuk mengembangkan dunia pendidikan.⁴⁵

Berbagai inisiatif terus dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi internet dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui penerapan sistem pembelajaran elektronik atau *e-learning*. Melalui platform pembelajaran daring ini, pendidik memiliki kesempatan untuk

⁴² Megan Poore, *Studying And Researching With Socialmedia* (Los Angeles: Sage Study Skills, 2014), h. 3.

⁴³ Ahmad Zain Sarnoto et al., "Implementation of Learning Quality Management in Higher Education In Indonesia During The Covid-19 Pandemic," *PSYCHOLOGY AND EDUCATION* 59, no. 1 (2022): 605–11, <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/7216>, hal. 607

⁴⁴ Muttaqin, "Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Kelas VI A dan B Di MI Miftahul Huda Jatisari Kreceng Kepung Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. dalam *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol 2, No 1. Tahun 2021, hal 116.

⁴⁵ Sukmawati, "Model Pembelajaran Berbasis Web E-Learning dalam Menghadapi Covid-19." dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 6, No. 2 Tahun 2020, hal 169.

merancang proses belajar-mengajar yang lebih dinamis dan interaktif.⁴⁶ Dalam konteks pembelajaran, media sosial memiliki fungsi yang cukup signifikan⁴⁷. Penggunaan media sosial ini seringkali diinisiasi oleh guru, misalnya dengan mendorong peserta didik untuk membentuk grup *WhatsApp* kelas. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasakan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran memanfaatkan media sosial, karena hal ini membuka akses terhadap berbagai sumber informasi sekaligus memudahkan mereka dalam mengingat materi yang dipelajari. Kecenderungan ini menggambarkan preferensi yang kuat terhadap penggunaan platform digital dan media sosial sebagai medium utama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, berdiskusi dengan teman, maupun menyampaikan gagasan mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam mengutarakan pendapat melalui ruang virtual, dibandingkan saat mereka harus berbicara langsung dalam diskusi tatap muka di kelas.⁴⁸

D. Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Media Sosial di Perguruan Tinggi Islam

1. Peran Dosen dalam Memanfaatkan Media Sosial

Media sosial memiliki sifat dualitas, seperti pedang bermata dua; ia menawarkan potensi besar untuk memfasilitasi koneksi dan kemudahan akses informasi, namun pada saat yang sama, ia juga sangat berisiko untuk dimanfaatkan secara negatif atau merugikan. Secara umum, peran media sosial dalam memajukan dan membantu aspek-aspek kehidupan manusia sudah tidak terbantahkan. Sementara itu, dalam konteks yang berbeda, dosen memiliki kedudukan sebagai elemen krusial dan tak terpisahkan dalam pelaksanaan sistem pendidikan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 dosen didefinisikan sebagai tenaga pendidik profesional sekaligus ilmuwan yang memiliki tanggung jawab pokok untuk mentransfer, mengembangkan, serta mendistribusikan ilmu pengetahuan teknologi dan seni kepada masyarakat melalui tiga pilar utama yaitu pendidikan,

⁴⁶ Hasyim, 'Analisis Kemampuan Guru dalam Menggunakan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran di Era Digital.' dalam *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol 8, No. 2 Tahun 2023, hal 299.

⁴⁷ Windy Dian Sari dan Ahmad Zain Sarnoto, "Exploring The Concept Of Islamic Educational Materials and Media In The Qur'an," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 3 (2025): 681–90, <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.9431.>, hal.682

⁴⁸ Jalil, "Peranan Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VIII MTS Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa." dalam *Inspiratif Pendidikan* Vol 10, No. 2 Tahun 2021, hal 75,

penelitian, dan pengabdian masyarakat. Seorang dosen perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai implementasi praktis di lapangan atau dunia kerja. Dalam konteks menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0, peran dosen menjadi sangat krusial dan hal ini sangat bergantung pada kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pengertian singkat terkait kemampuan dosen. Kemampuan seorang dosen diartikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang harus dimiliki dan ditunjukkan oleh dosen tersebut saat melaksanakan tugas utama mereka, yaitu proses belajar-mengajar. Secara garis besar, totalitas kemampuan dosen dalam konteks pembelajaran ini dapat dikelompokkan atau dibagi menjadi empat aspek atau ranah utama. diantaranya:

- a. Kompetensi pedagogik adalah keahlian fundamental yang harus dimiliki oleh seorang dosen, yang secara spesifik berfokus pada kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan efektif agar mahasiswa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Kompetensi profesional bagi seorang dosen merujuk pada penguasaan substansi keilmuan, kedalaman materi pelajaran, dan keahlian metodologis yang diperlukan untuk menjalankan tugas Tridharma Perguruan Tinggi, terutama dalam bidang pendidikan dan penelitian. Ini adalah kemampuan spesifik yang menunjukkan bahwa dosen tersebut adalah seorang pakar atau ahli di bidang studi yang dia ajarkan dan teliti.
- c. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan fundamental bagi seorang dosen untuk secara efektif mengelola dan mengatur sikap, perilaku, dan reaksi dirinya sendiri ketika berinteraksi dengan beragam kondisi, situasi, dan tantangan yang muncul dalam lingkungan akademik maupun profesional.
- d. Kompetensi sosial bagi seorang dosen merujuk pada kemampuan interpersonal mereka, yang secara spesifik mencakup keterampilan komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan dalam berinteraksi dengan berbagai pihak terkait.⁴⁹

Menghadapi dinamika perubahan zaman, seorang dosen perlu

⁴⁹ Mentari Ritonga, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Pada Pembelajaran Era Disrupsi Industri 4.0" dalam *Jurnal Research and Development Journal Of Education*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2021, hal 174.

terus menyesuaikan diri dengan meningkatkan keempat dimensi kompetensinya agar tetap relevan dengan kebutuhan yang berkembang. Era revolusi industri 4.0, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga perlu memahami cara berpikir mahasiswa, menguasai literasi digital, dan mampu memadukan pembelajaran konvensional dengan berbagai platform pembelajaran daring yang tersedia. Kondisi ini menjadikan pemenuhan kualifikasi dan kompetensi dosen sebagai tantangan yang tidak sederhana, mengingat tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan tinggi di tengah perkembangan industri.

Sebagai profesi yang bersifat profesional, dosen memiliki tanggung jawab penting dalam merespons transformasi yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Untuk menghadapi perubahan tersebut secara strategis, perguruan tinggi perlu melakukan transformasi menuju sistem pendidikan berbasis digital. Samping menguasai kompetensi utama, dosen juga diharapkan memiliki kualifikasi dan kompetensi tambahan yang mencakup kemampuan dalam mengantisipasi perubahan, melakukan eksperimen atau inovasi dalam pembelajaran, bersikap terbuka terhadap ide baru, serta membangun jejaring atau kolaborasi yang luas.

- a. Para pendidik di perguruan tinggi, yaitu para dosen, harus memiliki kemampuan untuk meramalkan dan bersiap menghadapi perubahan-perubahan yang cepat dan tak terduga yang disebabkan oleh revolusi industri digital. Oleh karena itu, sangat penting bagi dosen untuk membangun kapasitas proaktif agar mampu bereaksi dengan sigap dan efektif dalam setiap situasi. Keahlian dalam mengantisipasi ini akan memungkinkan dosen untuk merespons perkembangan baru secara gesit, menyesuaikan metode pengajaran dan materi dengan lincah, dan yang paling penting, mengubah tantangan dari dinamika industri digital menjadi kesempatan untuk meraih keberhasilan dan keunggulan di tengah persaingan global.
- b. Pada hakikatnya, era revolusi industri 4.0 menuntut para dosen untuk tidak lagi berpuas diri dengan metode pengajaran atau pengetahuan yang stagnan. Mereka wajib memiliki kemauan dan keberanian yang kuat untuk terus bereksperimen dan secara proaktif menjelajahi, menguji, serta mengaplikasikan inovasi-inovasi baru yang erat kaitannya dengan perkembangan pesat teknologi digital seperti kecerdasan buatan, *Big Data*, dan *Internet of Things*. Sikap fundamental yang harus dimiliki dosen adalah semangat yang membara dalam menyambut, merangkul, dan

mengintegrasikan kemajuan-kemajuan teknologi digital tersebut ke dalam setiap aspek Tridharma Perguruan Tinggi, demi memastikan relevansi dan kualitas pendidikan yang berkesinambungan.

- c. Para dosen sangat dianjurkan untuk menumbuhkan keterbukaan pikiran (*open-mindedness*). Sikap ini krusial karena memungkinkan mereka untuk menerima dan memanfaatkan segala potensi yang disajikan oleh pesatnya perkembangan teknologi digital. Sejatinya, landasan utama dari setiap transformasi digital baik di lingkungan akademik maupun bidang lain berakar pada kesadaran kolektif dan kemauan untuk bersikap terbuka terhadap spektrum luas yang mencakup berbagai peluang baru, potensi ancaman, dan tantangan yang menyertai kemajuan teknologi digital ini.
- d. Dosen di era industri saat ini idealnya perlu memiliki jaringan (*networking*) yang luas untuk mendukung kinerja dan kompetensinya. Oleh karena itu, seorang dosen wajib membangun relasi dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan.⁵⁰

Dari keempat persyaratan yang telah diuraikan, dapat ditarik pemahaman bahwa dalam menghadapi tantangan era industri 4.0, terdapat dua kualifikasi utama yang perlu dimiliki oleh seorang dosen. Pertama adalah pemahaman terhadap teknologi digital, yang berarti dosen harus familiar dengan berbagai aplikasi berbasis digital. Kedua adalah pengalaman praktis dalam penggunaan teknologi digital, di mana dosen diharapkan telah terbiasa menerapkan aplikasi digital dalam aktivitas profesionalnya sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, tampak jelas bahwa dosen di institusi pendidikan tinggi perlu memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap dinamika Revolusi Industri 4.0. Bentuk adaptasi ini antara lain dengan mengikuti perkembangan teknologi terkini dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran tradisional yang selama ini diterapkan sudah tidak lagi memadai untuk memenuhi tuntutan zaman, sehingga perlu dilakukan transformasi agar menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing optimal. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan para dosennya. Menghadapi revolusi industri ini, dosen juga perlu

⁵⁰ Kasinyo Harto, "Tantangan dosen PTKI di Era Industri 4.0" dalam *Jurnal Tatsqif*, Vol 16, No. 1 Tahun 2018, hal 2

mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dan karakteristik era industri 4.0.

2. Definisi Mahasiswa dan Peranannya

Mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan tinggi dan membawa peran penting sebagai agen perubahan bagi masyarakat serta negara. Mereka diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan, terutama dalam mengubah pola pikir, perilaku, dan cara pengambilan keputusan terkait berbagai persoalan. Dengan kata lain, mahasiswa adalah calon intelektual dan sarjana yang melalui keterlibatan mereka di Perguruan Tinggi, pendidik dipersiapkan untuk memimpin dengan kecerdasan dan tanggung jawab. Dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa adalah individu yang secara aktif menjalani proses pendidikan tinggi di sebuah institusi akademis dengan tujuan utama untuk meraih gelar Sarjana. Lebih dari sekadar fokus pada pencapaian akademis dan prospek karier setelah kelulusan, peran seorang mahasiswa yang diakui sebagai kelompok intelektual meliputi pula tanggung jawab sosial yang lebih besar. Tanggung jawab ini mencakup memberikan kontribusi nyata dan positif pada berbagai lapisan masyarakat, yang dampaknya jauh melampaui kepentingan pribadi atau lingkungan kampus saja. Menurut Sadli dalam Sihombing. Mahasiswa memiliki peranan penting bagi bangsa. Berikut yang menjadi tugas mahasiswa sebenarnya berikut ini:⁵¹

a. *Guardian of Value*

Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting sebagai pengawal dan penegak standar moralitas dan etika fundamental yang dipegang teguh oleh masyarakat, seperti kejujuran, keadilan, kerja sama integritas, dan empati. Dalam menjalankan peran ini, mahasiswa diwajibkan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai tersebut dengan pendekatan ilmiah dan pemikiran kritis untuk memastikan relevansi dan perlunya nilai-nilai itu dipertahankan. Akhirnya, mahasiswa jugalah yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan, mengkomunikasikan, dan menyebarluaskan nilai-nilai luhur ini kepada masyarakat luas.

b. *Agen Perubahan (Agent of Change)*

Mahasiswa memiliki peran sentral sebagai agen perubahan dan pendorong utama yang bertanggung jawab untuk menginspirasi dan memimpin semua lapisan masyarakat menuju kondisi yang lebih maju dan berkualitas. Dengan bekal yang komprehensif, meliputi beragam disiplin ilmu, ide-ide inovatif, serta pengetahuan mendalam

⁵¹ Sihombing, "Pendidikan dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi" dalam *Jurnal Christian Humaniora* Vol 4, No. 1 Tahun 2020, hal 110

yang diperoleh dari lingkungan akademik ditambah lagi dengan keterampilan praktis dan wawasan yang didapatkan melalui keaktifan dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, para mahasiswa memiliki fondasi yang kuat. Modal berharga ini memungkinkan mereka untuk secara efektif merancang dan melaksanakan inisiatif perubahan yang nyata, guna mewujudkan perbaikan dan kemajuan signifikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

c. *Moral Force*

Mahasiswa memiliki peran vital sebagai "kekuatan moral" (*moral force*). Ini menuntut mereka untuk memiliki akhlak yang mulia agar dapat menjadi panutan atau teladan yang baik. Tingkat kecerdasan atau kemampuan intelektual yang tinggi pada diri mahasiswa harus seimbang dengan kualitas moral mereka. Keseimbangan inilah yang menjadi sumber keunggulan dan kekuatan mahasiswa sebagai penjaga moral bangsa yang diharapkan mampu menjadi contoh konkret dan pendorong utama bagi perbaikan moral, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat luas. Keteladanan dan contoh baik yang mereka tunjukkan memiliki fungsi krusial untuk melestarikan nilai-nilai hakiki yang menjadi ciri khas dan identitas suatu bangsa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terus hidup dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat.

d. *Social Control*

Mahasiswa memiliki peran sentral sebagai kekuatan pengawas sosial. Berbekal kombinasi antara kecerdasan intelektual, pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial, dan kemampuan untuk menganalisis serta mempertanyakan keadaan (sikap kritis), mahasiswa diharapkan dapat menjalankan fungsi sebagai pengontrol atau penyeimbang terhadap dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat maupun pemerintahan. Peran kontrol sosial ini diwujudkan melalui kontribusi nyata dalam upaya mencari solusi atas berbagai masalah yang ada (*solving problem*), menyampaikan pandangan yang konstruktif (*saran*), dan memberikan evaluasi tajam (*kritik*) terhadap segala bentuk isu dan kebijakan yang berdampak pada sosial. Dalam praktiknya, mahasiswa memiliki beragam metode untuk menjalankan tugas pengawasan sosial ini, mencakup namun tidak terbatas pada aksi demonstrasi, penyelenggaraan forum diskusi, pelaksanaan program-program edukatif, aktif terlibat dalam partisipasi publik (*public participation*), dan menyuarakan pandangan kritis terhadap segala keputusan dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Dari beberapa fungsi dan peran mahasiswa di atas, terdapat saling keterkaitan jika digunakan untuk mengatasi laju perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat terutama di ruang digital. Sebab mahasiswa kini pasti memiliki alat komunikasi yang lebih canggih dan aktif di media sosial baik digunakan untuk berkomunikasi, search materi, observasi, dan mencari sumber-sumber rujukan, berita maupun tentang agama secara individu, kelompok, maupun untuk kepentingan sebuah organisasi yang ada di kampus serta selalu update mengenai sesuatu yang diikuti.⁵²

3. Peran Mahasiswa dalam Memanfaatkan Media Sosial.

Pada masa kini, keterkaitan antara teknologi dan media pembelajaran telah menjadi sangat erat. Penggunaan teknologi mendapat sambutan luas dari berbagai kalangan, sehingga kehadirannya memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif. Lebih dari itu, teknologi juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses beragam materi pembelajaran dari pengajar dengan lebih efektif. Kemajuan teknologi yang berlangsung cepat di masa sekarang menghendaki adanya adaptasi dari setiap individu, mengingat hampir seluruh sistem kehidupan telah beralih ke platform digital. Sektor pendidikan sendiri terus berupaya menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan teknologi tersebut, yang pada akhirnya mendorong pemanfaatan teknologi sebagai salah satu sarana dalam proses pembelajaran.⁵³

Mahasiswa merupakan individu yang tengah menempuh program pendidikan formal di institusi pendidikan tinggi, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, maupun politeknik, dengan status terdaftar secara resmi sebagai peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Sehingga adanya media sosial memudahkan untuk mahasiswa karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Menurut Dave Kerpen yang dikutip dari jurnal Apriansyah, media sosial merupakan wadah yang memuat berbagai konten seperti tulisan, gambar, dan video yang tersebar secara daring dan dapat dibagikan oleh individu maupun kelompok organisasi. Fungsi utama yang paling sering dimanfaatkan adalah sebagai sarana penyebaran informasi, di mana pengguna dapat dengan leluasa mengakses dan mengikuti akun-akun yang dianggap menyajikan informasi relevan sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai sarana hiburan, terlihat dari kebiasaan mahasiswa

⁵² Faozan, *Wacana Intoleransi dan Radikalisme Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Banten: Penerbit A-Empat, 2020, hal 53.

⁵³ Musyirah Rahman, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran" dalam *Journal On Education* Volume 05, No. 03 Tahun 2023 hal 10647

yang cenderung membuka platform media sosial ketika mengalami kebosanan, baik saat berada di lingkungan kampus maupun di luar kampus.⁵⁴ Media sosial dapat difungsikan sebagai wadah diskusi akademik mengingat mahasiswa masa kini, terlebih di era teknologi digital yang terus berkembang, hampir dipastikan memiliki akses terhadap berbagai platform media sosial. Platform tersebut dapat dioptimalkan untuk melakukan diskusi, baik bersama rekan sesama mahasiswa di lingkungan kampus maupun dengan jejaring yang lebih luas di luar institusi pendidikan. Keberadaan media sosial ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam proses pencarian bahan pembelajaran sebagai sumber rujukan tambahan, mengingat informasi yang tersedia relatif mudah ditemukan dan dapat diakses secara praktis.

Platform media sosial yang dilengkapi dengan fitur apresiasi dan kolom komentar memungkinkan antar manusia untuk melihat seberapa besar respons positif terhadap konten yang dibagikan. Tanggapan dari pengguna lain, baik yang bersifat membangun maupun kritik, dapat dijadikan sebagai pendorong untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas di masa mendatang. Terkait hal ini, Slatemo dalam penelitian yang dirujuk oleh Enjelya Dewi Pitaloka menjelaskan bahwa minat belajar mahasiswa dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk senantiasa fokus dan berkonsentrasi penuh memperhatikan materi atau informasi yang sedang diproses, diikuti dengan keahlian secara efektif menyimpan, mempertahankan, dan mengingat yang telah diperoleh. Ini mencerminkan sikap belajar yang aktif, teliti, dan berkelanjutan.
- b. Mencapai rasa harga diri dan kepuasan batin karena telah menemukan, mengejar, dan menguasai atau terlibat secara mendalam dalam hal-hal yang benar-benar menarik perhatian, sesuai dengan bakat, atau menjadi *passion* pribadi.
- c. Menemukan kesenangan dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu subjek, aktivitas, atau bidang, yang secara alami mendorong seseorang untuk terlibat lebih jauh, menginvestasikan waktu dan energi, serta mengembangkan kompetensi di dalamnya.
- d. Suka dengan apa yang diminati.⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi secara ekstensif menggunakan internet sebagai sumber

⁵⁴ Apriansyah, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel" *dalam Jurnal Digital Teknologi Informasi* Vol 1 No 2 Tahun 2020 dal 66.

⁵⁵ Enjelya Dewi Pitaloka, "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital" *dalam Journal Of Digital Education, Communication, And Arts*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2021 hal 102.

daya utama untuk mencari berbagai informasi dan materi kuliah. Pemanfaatan ini seringkali melibatkan platform media sosial seperti *Facebook, Instagram, YouTube, dan WhatsApp*, yang menjadi wadah untuk menemukan referensi, video tutorial, bergabung dengan grup studi, serta mengerjakan tugas dan kuis, yang pada akhirnya sangat mendukung proses pembelajaran mereka di kampus.

BAB IV

PEMANFATAN MEDIA SOSIAL DI PRODI PAI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bengkulu yang sering disebut dengan bumi Rafflesia terletak di sebelah barat daya Pulau Sumatera. Bengkulu yang kaya akan budaya, adat istiadat dan keberagaman lainnya menjadikannya unik tak dapat dijumpai dimanapun. Berangkat dari keanekaragamannya bumi Rafflesia. Bengkulu kini tumbuh menjadi salah satu kota pendidikan yang sangat diperhitungkan, salah satu pilar utama pendidikan di kota Bengkulu adalah Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sejak awal berdirinya di tahun 1991 Universitas Muhammadiyah Bengkulu atau lebih dikenal dengan sebutan UM Bengkulu terus berkomitmen menjadi pusat pendidikan, riset dan pengabdian kepada masyarakat dengan bingkai keislaman dan kemuhammadiyah sebagai filosofi pergerakannya. Sebagai Universitas swasta terbaik di bumi Rafflesia Universitas Muhammadiyah terus mengembangkan diri demi terwujudnya visi menjadi universitas terdepan dalam Ipteks dan peradaban kampus islami tahun 2028, demi mencapai visi mulia tersebut universitas muhammadiyah Bengkulu melaksanakan tri dharma dalam bidang pendidikan penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta islam kemuhammadiyah yang kompetitif dan sustainable menciptakan iklim akademik yang islami sebagai pelopor pembaharuan gerakan tajdid amar makruf nahi mungkar,

meningkatkan kualitas civitas akademika universitas muhammadiyah bengkulu dan meningkatkan kompetensi lulusan universitas Muhammadiyah Bengkulu melalui program-program akademik yang strategis dan komprehensif. Universitas Muhammadiyah Bengkulu kini menaungi delapan fakultas dengan total dua puluh tiga program sarjana, satu program profesi, dan empat program magister. Struktur fakultas mencakup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Pertanian dan Peternakan (FPP), Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), serta Fakultas Hukum (FH). Tabel di bawah ini menampilkan rincian program studi yang tersedia di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang meliputi:

Tabel 4. 1 Daftar Program Studi

No	Program Studi S1	Status
1	Pendidikan Ekonomi	Baik Sekali
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Baik Sekali
3	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Baik Sekali
4	Pendidikan Bahasa Inggris	Baik Sekali
5	Pendidikan Biologi	Baik Sekali
6	Pendidikan Matematika	Baik Sekali
7	Manajemen	Baik Sekali
8	Akuntansi	Baik Sekali
9	Ekonomi Islam	Baik Sekali
10	Peternakan	Baik Sekali
11	Agribisnis	Baik Sekali
12	Agroteknologi	Baik Sekali
13	Pendidikan Agama Islam	Baik Sekali
14	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Baik Sekali
15	Ilmu Keperawatan	Baik Sekali
16	Kesehatan Masyarakat	Baik Sekali
17	Teknik Informatika	Baik Sekali
18	Sistem Informasi	Baik
19	Arsitektur	Baik
20	Sosiologi	Baik Sekali
21	Ilmu Komunikasi	Baik Sekali
22	Administrasi Publik	Baik Sekali
23	Ilmu Hukum	Baik Sekali
No	Program Studi Profesi	Status
1	Ners	Baik Sekali

No	Program Studi S2	Status
1	Pendidikan Biologi	
2	Pendidikan Bahasa Indonesia	
3	Pedagogi	
4	Manajemen	

Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) memiliki staf pengajar yang kompeten dan secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, baik dalam studi maupun di luar studi. UMB bertekad mencetak sarjana yang unggul dalam pembangunan peradaban, memiliki daya saing kuat, dan menjadi destinasi utama bagi para pemuda yang berdedikasi tinggi untuk mengembangkan potensi diri agar dapat membawa pencerahan bagi masyarakat.¹

2. Sejarah Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Pendirian Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) bermula pada tanggal 1 Agustus 1970 dengan pembentukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Sosial (FKIS) sebagai cabang dari IKIP Muhammadiyah Jakarta yang berlokasi di Bengkulu. Saat pertama kali didirikan, FKIS ini hanya membuka dua program studi (Jurusan), yaitu Pendidikan Ilmu Administrasi dan Pendidikan Ekonomi Perusahaan. Selama periode awal operasionalnya, dari tahun 1970 hingga 1973, FKIS IKIP Muhammadiyah Jakarta cabang Bengkulu, didorong oleh pengamatan terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat lokal akan institusi pendidikan tinggi di wilayah Bengkulu, mulai memupuk aspirasi untuk memiliki perguruan tinggi Muhammadiyah yang dapat beroperasi secara mandiri. Keinginan ini muncul dari pimpinan FKIS cabang Bengkulu secara khusus, dan didukung oleh seluruh warga Muhammadiyah Bengkulu secara umum. Mengingat faktor jarak yang cukup jauh antara kampus induk di Jakarta dengan cabangnya di Bengkulu, yang tentu menimbulkan kendala manajerial dan operasional, maka pada tanggal 1 Juni 1973, status FKIS IKIP ini ditingkatkan dan dikembangkan menjadi institusi yang berdiri sendiri, yaitu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bengkulu. Perubahan status ini secara resmi dikukuhkan melalui Surat Keputusan Majelis Pendidikan dan Pengajaran Pusat Nomor E-10/180/1973.

Seiring berjalannya waktu, dari tahun ke tahun, Sekolah Tinggi

¹ Universitas Muhammadiyah Bengkulu, *Profil, Sejarah, Fakultas, dan Program Studi*, Universitas Muhammadiyah Bengkulu official website, diakses 4 Februari 2026, <https://umb.ac.id/tentang-umb/>; <https://umb.ac.id/sarjana/>

Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bengkulu mengalami kemajuan pesat. Peningkatan kualitas ini beriringan dengan meningkatnya minat dan kepercayaan publik. Saat yang sama, komunitas warga Muhammadiyah memiliki hasrat yang lebih besar untuk berkontribusi lebih luas, baik dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa maupun dalam mengembangkan syiar Islam.

Dorongan ini melahirkan ide untuk mengubah status STKIP Muhammadiyah Bengkulu menjadi sebuah Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Setelah melalui proses perjuangan dan waktu yang cukup panjang, langkah awal resmi terwujud. Pimpinan Pusat Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Presidium STKIP Muhammadiyah Bengkulu No. E-2/053/SK-MPTPP/1991 pada tanggal 1 November 1990, yang berisi persetujuan untuk persiapan pendirian UMB. Puncak dari perjuangan tersebut terjadi pada 20 Juni 1991, ketika perubahan bentuk dari STKIP Muhammadiyah menjadi Universitas Muhammadiyah Bengkulu disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0367/0/1991. Akhirnya, universitas baru ini diresmikan oleh Razie Yahya pada tanggal 31 Agustus 1991. Peresmian ini juga dilakukan bersamaan dengan upacara wisuda terakhir bagi lulusan STKIP Muhammadiyah Bengkulu sebelum bertransformasi sepenuhnya.

3. Visi Misi dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Visi

Universitas Muhammadiyah Bengkulu Menjadi Perguruan Tinggi Unggul dalam IPTEKS, kewirausahaan dan Peradaban Kampus yang Islami pada tahun 2028

Misi

Misi Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah:

- a. Melaksanakan Catur Dharma Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang terdiri atas pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, serta Islam dan Kemuhammadiyah secara kompetitif dan sustainable.
- b. Menciptakan iklim akademik yang islami sebagai pelopor pembaharuan (Gerakan tajdid) amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Meningkatkan kualitas sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- d. Meningkatkan kompetensi lulusan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam bidang kewirausahaan melalui program-program akademik dan non akademik yang strategis dan komprehensif.

Tujuan

Tujuan Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah:

- a. Terwujudnya Universitas yang unggul dalam bidang IPTEK.
 - b. Menghasilkan kepribadian Islam, berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kemampuan akademik, profesional terampil dan inovatif serta mampu mengembangkan dan menerapkan IPTEKS.
 - c. Terciptanya karya kreatif dan inovatif dalam pengembangan IPTEKS yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pembangunan nasional dan memperbaiki kesejahteraan umat.
 - d. Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan IPTEKS.
 - e. Terwujudnya hubungan antar sivitas akademika yang harmonis, kondusif dan islami.
 - f. Terwujudnya pendidikan dan keterampilan tenaga edukatif dan administrasi dalam rangka memberikan pelayanan yang prima.
 - g. Terciptanya Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai lembaga Pendidikan Tinggi yang siap menghadapi tuntutan masyarakat dan tantangan pembangunan yang berubah dengan cepat baik secara nasional maupun global.
 - h. Terselenggaranya program akademik dan profesional, sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia usaha (*link and match*).
 - i. Terwujudnya Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai kekuatan moral dalam masyarakat Indonesia yang madani.²
4. Sejarah Program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) merupakan hasil dari evolusi kelembagaan. Awalnya, pada tahun 1993, didirikanlah Fakultas Ushuluddin berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 Tahun 1993. Tiga tahun kemudian, pada tahun 1996, terjadi perubahan dan pengembangan fakultas tersebut, yang kemudian bertransformasi menjadi Fakultas Agama Islam UMB melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 79 Tahun 1996. Bersamaan dengan perubahan ini, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk jenjang Sarjana (S1) Jurusan Tarbiyah mendapatkan status terdaftar Kehadiran Program Studi PAI di FAI UMB dinilai sangat relevan dan strategis untuk ditawarkan

² Sejarah dan profil Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu official website, diakses Februari 2026, <https://umb.ac.id/sejarah-umb/>

kepada masyarakat luas. Hal ini didasari oleh dua alasan utama: sebagai bentuk responsifitas (kepekaan) perguruan tinggi terhadap dinamika sosial, dan sebagai upaya untuk menjawab tuntutan masyarakat yang kini cenderung memandang perguruan tinggi sebagai mitra kunci dalam pengembangan dan pemberdayaan potensi publik dengan perspektif yang semakin praktis (pragmatis).

Pemilihan untuk mengembangkan Program Studi PAI ini didukung oleh pertimbangan praktis, yaitu:

- a. Ketersediaan sumber daya manusia (dosen, staf, infrastruktur, dll.).
- b. Tren dan kebutuhan pasar yang membutuhkan lulusan (sarjana baru) yang memiliki produktivitas tinggi, mampu mandiri, dan secara legal formal dapat menciptakan lapangan kerja berbasis jasa.³

B. Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan berupa data atau informasi yang peneliti paparkan dibawah ini merupakan hasil temuan yang didapatkan dari hasil wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Ada 3 narasumber diantaranya, Ketua Program Studi PAI, Dosen Prodi PAI dan Mahasiswa Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang berdasarkan pokok penelitian yaitu Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi Pai Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Setelah didapatkan data hasil wawancara dan studi dokumentasi maka hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi punya peran yang amat krusial dalam proses belajar seorang mahasiswa karena berfungsi sebagai pemberi arah bagi seluruh kegiatan akademik mereka. Dibandingkan dengan siswa, mahasiswa menghadapi tugas perkembangan yang lebih menantang dan berat, khususnya karena mereka diwajibkan memiliki kemandirian tinggi dalam mengatur dan mengelola waktu belajar mereka sendiri. Dalam konteks ini, motivasi belajar didefinisikan sebagai kekuatan pendorong dan upaya nyata yang dilakukan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan akademik di kampus. Khususnya pada perguruan tinggi keagamaan Islam, porsi materi dan pembelajaran agama Islam diberikan secara signifikan dan diintegrasikan ke dalam setiap disiplin ilmu atau mata kuliah yang diajarkan.

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, *Profil dan Sejarah Program Studi PAI*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu official website, diakses Februari 2026, <https://fai-pai.umb.ac.id/>

a. Strategi yang Diterapkan Prodi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah merancang dan menerapkan serangkaian taktik atau metode khusus untuk mendorong serta memperkuat gairah dan minat belajar para mahasiswanya. Strategi peningkatan motivasi belajar ini merupakan inisiatif spesifik yang dilaksanakan langsung di lingkungan Prodi PAI UMB . Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua program studi pendidikan agama islam (Ibu Lety Febriana) di universitas muhammadiyah bengkulu.

“Peran dosen di perguruan tinggi pada dasarnya adalah fasilitator. Kami bertugas menciptakan ruang dan peluang bagi mahasiswa untuk belajar. Di luar itu, tugas kami juga mencakup menggarisbawahi dan menegakkan ekspektasi akademik yaitu tugas dan tanggung jawab mahasiswa selama masa studi. Untuk memastikan kualitas pengajaran, kami juga secara rutin melaksanakan pelatihan dosen tahunan. Mengingat waktu tatap muka dosen dan mahasiswa paling banyak terjadi di dalam kelas, semua upaya pembinaan, pengingatan, dan motivasi dilakukan terintegrasi ke dalam proses perkuliahan itu sendiri”⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memfasilitasi Tempat Belajar yang Nyaman

Fasilitas yang berkualitas tinggi memainkan peran krusial dalam mendongkrak gairah belajar mahasiswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai secara efektif menstimulasi dan membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Khusus untuk program studi Pendidikan Agama Islam universitas telah melengkapi beragam fasilitas penunjang, seperti laboratorium, auditorium, serta ruang-ruang kelas yang semuanya dilengkapi dengan penyejuk udara (AC), proyektor, akses internet nirkabel (Wi-Fi), dan sistem penerangan yang optimal. Kelengkapan ini dirancang untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, nyaman, dan kondusif. Tujuan utama penyediaan fasilitas-fasilitas unggulan ini adalah untuk memberikan kenyamanan optimal bagi mahasiswa PAI selama proses perkuliahan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins, seorang ahli, yang mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di mana salah satunya

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Lety Febriana Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Senin 02 Desember 2024 Pukul 09:27

adalah penyediaan fasilitas yang nyaman .⁵

2) Mengingatkan Atas Tanggung Jawab Mahasiswa

Dalam sistem perkuliahan, mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas, baik yang bersifat kolaboratif atau kelompok maupun individu. Untuk memenuhi tuntutan akademik ini, khususnya pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti buku di perpustakaan, jurnal ilmiah, dan informasi dari internet. Sebagian besar penugasan kuliah mengharuskan mahasiswa menjelajahi dan menganalisis literatur tambahan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang optimal. Oleh karena itu, di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, para dosen memiliki tanggung jawab untuk senantiasa mengingatkan mahasiswa mengenai peran dan kewajiban akademik mereka. Upaya ini merupakan strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh Ketua Program Studi PAI untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan belajar.

Motivasi dapat diartikan sebagai pemicu internal yang mengarahkan individu untuk mengambil tindakan spesifik. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan suatu perilaku terjadi, tetapi juga berfungsi sebagai kompas yang memberikan arah bagi tindakan tersebut dan sebagai baterai yang memberikan ketahanan atau daya tahan. Seseorang dengan motivasi yang kuat (tinggi) akan menunjukkan ciri khas berupa kegigihan atau ketekunan yang luar biasa. Ketekunan ini tidak akan mudah goyah atau pudar, meskipun mereka harus menghadapi beragam rintangan dan kesulitan yang menghadang. Keteguhan hati ini dipertahankan karena mereka fokus pada pencapaian kesuksesan, yang merupakan tujuan akhir dan cita-cita yang mereka dambakan.⁶ Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar.⁷ Salah satu tugas dan kewajiban

⁵ Victor, "Pengaruh Fasilitas Kampus dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STMB Multismart Medan," *dalam Jurnal Administrasi dan Manajemen*, Vol 13, No. 4. Tahun 2023 hal 395.

⁶ Siti Partini Sudirman, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990, hal. 96.

⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 75

utama seorang dosen terhadap mahasiswanya adalah menyediakan inspirasi dan semangat. Dorongan ini idealnya tidak hanya terbatas pada aspek akademik, melainkan yang sama pentingnya adalah mendorong mahasiswa untuk aktif melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan mereka

3) Melalui Pelatihan Bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Setiap tahun, menjelang dimulainya tahun akademik baru, diadakan sebuah pelatihan wajib bagi seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan peningkatan kapasitas, tetapi juga sebagai kesempatan rekoleksi tahunan penguatan spiritual dan refleksi. Materi utama yang disampaikan dalam pelatihan ini berfokus pada tiga hal mendasar: menerima dan menghargai keragaman individu, mengasah keterampilan empati, dan cara memberikan dukungan yang efektif. Meskipun pelatihan ini adalah kegiatan rutin, justru rutinitas inilah yang dianggap esensial. Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh staf akademik dan administrasi secara konsisten mampu memberikan dukungan penuh kepada semua mahasiswa, terutama mereka yang mungkin datang dengan motivasi belajar yang kurang optimal atau setengah hati. Aspek dukungan ini sangat krusial karena merupakan upaya untuk mempertahankan ciri khas Prodi PAI yang menekankan pada relasi yang dekat dan personal dengan para mahasiswanya. Dengan adanya dukungan yang konsisten dan tulus dari staf, mahasiswa yang awalnya kurang termotivasi diharapkan secara bertahap dapat menemukan dan memurnikan kembali motivasi mereka untuk belajar, yang dalam konteks pendidikan keagamaan, juga berarti memurnikan panggilan mereka untuk menuntut ilmu.

4) Strategi dalam Mewadahi di Bidang Organisasi

Ketua program studi Pendidikan Agama Islam mengambil peran aktif dalam mendukung dan memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam berbagai organisasi kampus. Dukungan ini mencakup berbagai badan dan organisasi kemahasiswaan, seperti Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMMAH), hingga organisasi otonom eksternal yang memiliki komisariat di kampus, seperti Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bengkulu. Strategi ini merupakan kebijakan universitas yang sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Alasannya, organisasi kampus memainkan peran krusial dalam

pengembangan diri mahasiswa secara holistik.

Berdasarkan pandangan para ahli, partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi terbukti dapat meningkatkan semangat dan dorongan mereka untuk terus belajar. Pengaruh positif organisasi muncul karena mahasiswa memperoleh pengalaman praktis, membangun jaringan relasi yang bermanfaat, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar konteks akademik murni.⁸

b. Faktor yang Dapat Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah menerapkan berbagai strategi yang turut memengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswanya. Motivasi ini sifatnya individual dan sangat bervariasi, di mana terdapat kelompok mahasiswa dengan dorongan belajar yang kuat (motivasi tinggi) dan kelompok lain dengan dorongan yang lemah (motivasi rendah). Menariknya, temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PAI di kampus tersebut cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat, sebuah kondisi yang dipengaruhi oleh serangkaian faktor pendukung. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dengan ketua program studi pai (Ibu Lety Febriana).

“Setiap mahasiswa memiliki keunikan dan motivasi yang berbeda dalam menjalani perkuliahan, yang sangat dipengaruhi oleh beragam faktor personal dan sosial. Perbedaan individual ini muncul dari latar belakang keluarga, lingkungan sosial dan budaya tempat mereka berinteraksi, pengaruh dari lingkaran pertemanan, serta cara pandang mereka dalam merencanakan dan memandang masa depan. Seluruh elemen ini secara kolektif menjadi daya dorong (motivasi) yang menentukan tingkat keseriusan dan komitmen mereka terhadap studi akademik.”⁹

1) Faktor Keluarga

Keluarga memberikan dorongan yang sangat berarti bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Pengalaman pendidikan pertama yang didapat dari lingkungan keluarga menjadi fondasi penting ketika mahasiswa melanjutkan studinya di perguruan tinggi. Latar belakang orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan akademik mahasiswa,

⁸ Marzuki, “Pengaruh Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” *dalam Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 11 No 2. Tahun 2024, hal 366.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lety Febriana Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Senin 02 Desember 2024 pukul 09:27

mulai dari jenjang pendidikan yang mereka tempuh, kondisi ekonomi keluarga, seberapa intensif perhatian serta bimbingan yang diberikan, hingga keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu semua aspek tersebut berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan memainkan peran krusial dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka. Sebuah lingkungan kampus yang dianggap kondusif dicirikan oleh beberapa elemen penting, termasuk kebersihan dan pemeliharaan fisik fasilitas kampus, serta terjalinnya hubungan interpersonal yang harmonis dan suportif. Hubungan yang positif ini mencakup interaksi yang baik di antara sesama mahasiswa, maupun hubungan yang konstruktif dan suportif antara mahasiswa dan dosen pengajar. Sebaliknya, lingkungan kampus yang dinilai 'tidak sehat' atau kurang mendukung dapat memicu tingkat stres yang tinggi pada mahasiswa. Peningkatan stres ini secara langsung akan mengikis dan menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Ketika motivasi belajar menurun, dampaknya akan terlihat jelas pada penurunan prestasi akademik. Sebagai contoh penerapan dari prinsip ini, Universitas Muhammadiyah Bengkulu secara spesifik memprioritaskan upaya dalam menjaga kenyamanan dan keasrian fisik lingkungan kampusnya, serta secara aktif memelihara dan memperkuat sistem kekeluargaan atau rasa kebersamaan yang erat di dalamnya. Melalui strategi komprehensif yang telah diimplementasikan, terutama oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan landasan psikologis dan sosial yang kuat, yang pada akhirnya akan mendorong dan mempertahankan motivasi tinggi bagi para mahasiswanya untuk terus bersemangat dalam proses belajar.

3) Faktor Memandang Masa Depan

Faktor yang dimaksud sangatlah penting dalam mendorong dan meningkatkan semangat serta dorongan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Menurut pandangan Walgito, setiap tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang selalu memiliki keterkaitan erat dengan sasaran atau target yang hendak ia raih, alasan pendorongnya, serta arah tujuannya. Dengan kata lain, seluruh gerak-gerik dan aktivitas manusia pada dasarnya selalu berpusat pada upaya untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan,

baik itu kebutuhan dasar fisik (biologis) maupun kebutuhan mental dan emosional (psikologis).¹⁰

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah menerapkan serangkaian pendekatan atau metode strategi yang dinilai efektif dan berhasil untuk mendorong serta membangkitkan semangat belajar di kalangan mahasiswanya. Meskipun strategi yang digunakan ini dinilai unggul dan positif dalam upaya memicu semangat belajar, perlu diakui bahwa tingkat dorongan internal untuk belajar motivasi yang dimiliki oleh setiap individu mahasiswa PAI UMB tersebut tidaklah seragam. Dalam populasi mahasiswa ini, terdapat spektrum motivasi yang bervariasi: dari mereka yang sudah memiliki dorongan belajar yang sangat kuat motivasi tinggi hingga mereka yang memiliki minat atau keinginan belajar yang masih minim atau lemah motivasi rendah. Mahasiswa dapat mengalami penurunan semangat belajar karena berbagai alasan, yang terbagi antara faktor internal dari dalam diri dan faktor eksternal dari luar. Secara internal, rendahnya motivasi ini dapat bersumber dari cara pandang mahasiswa terhadap diri mereka sendiri dan kurangnya ketertarikan terhadap tugas-tugas akademik yang harus diselesaikan. Akibat langsung dari rendahnya motivasi ini adalah kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan, bahkan hingga batas waktu terlampaui. Sementara itu, faktor eksternal yang signifikan, terutama bagi mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam, adalah lingkungan sosial, seperti pengaruh negatif dari pertemanan yang kurang mendukung. Secara umum, motivasi merupakan sebuah dorongan yang kompleks meskipun dapat dipicu oleh rangsangan dari luar, esensinya harus tetap tumbuh dan berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa motivasi adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang membuat seseorang secara sukarela ingin dan mau melakukan suatu tindakan, atau sebaliknya, berusaha menghindari sesuatu yang tidak disukai.¹¹

Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari faktor keluarga, lingkungan, dan memandang masa depan, ini juga merupakan salah satu faktor

¹⁰ Liberti Natalia Hia, "Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Mahasiswa STIP Bungan Bangsa Palangkaraya" *dalam jurnal meretas*. Vol 6 No 2. Tahun 2019, hal 52.

¹¹ Arissaryadin, "Systematic Literature Review Motivasi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring." *dalam jurnal In Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, Vol 1 No 1. Tahun 2021, hal 145.

penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan juga Secara positif teman sebaya merupakan faktor yang sangat penting yang dapat membantu memberikan dukungan emosional dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Mahasiswa di lingkungan teman sebaya menciptakan relasi antar individu, sehingga mahasiswa saling bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Dalam hubungan sosial tersebut, mahasiswa akan saling mendukung dan bahkan saling berperan dalam membantu satu sama lain sehingga timbul keinginan dan semangat untuk belajar.¹²

Paparan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah mengambil langkah strategis yang sangat efektif untuk memajukan kualitas akademik dan non-akademik mahasiswanya. Strategi ini berfokus pada dua pilar utama: pertama, penyediaan fasilitas yang lengkap dan memadai guna menunjang proses pembelajaran mahasiswa dan kedua, dukungan penuh dari pihak universitas dalam pengembangan potensi organisasi kemahasiswaan. Secara keseluruhan, inisiatif ganda ini dicanangkan dengan sasaran utama untuk secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di lingkungan Prodi PAI UMB.

2. Pemanfaatan Media Sosial Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Era Revolusi Industri 4.0 yang didominasi oleh teknologi membuat penggunaan media sosial menjadi sangat krusial bagi lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi saat ini menawarkan kemudahan signifikan, termasuk bagi institusi seperti Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Oleh karena itu, kehadiran dan pemanfaatan media sosial berfungsi sebagai alat bantu efektif yang memfasilitasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa, penyampaian tugas-tugas perkuliahan, serta distribusi informasi penting seputar akademik. Media sosial telah menyebar luas ke seluruh dunia, menawarkan beragam manfaat di berbagai bidang. Karena penggunaannya yang sangat ekstensif di hampir setiap aspek kehidupan manusia terutama di lembaga pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0, media sosial memberikan dampak yang signifikan. Oleh sebab itu, dosen

¹² Zulfi Rahmawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif" *dalam jurnal Soedirman Economics Education*, Vol 04 No 01. Tahun 2022, hal 26.

di perguruan tinggi harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial.

Kehadiran platform media sosial memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan berbagai informasi pembelajaran, menjangkau berbagai sumber edukatif secara daring, dan menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan peserta didik. Pada hakikatnya, generasi muda yang hidup di era ini memiliki karakteristik sebagai kelompok inovatif yang gemar berkreasi dan menghadirkan gagasan-gagasan segar. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk dapat melakukan seleksi terhadap fitur-fitur yang memang relevan dengan keperluan mereka, serta mengoptimalkan penggunaan media sosial ke arah aktivitas-aktivitas yang konstruktif dan bernilai positif.¹³ Dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu secara efektif memanfaatkan *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi utama. Penggunaan media sosial ini dinilai esensial karena secara signifikan memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta memperlancar proses akademik seperti penyampaian materi kuliah dan distribusi berbagai informasi penting lainnya. Media sosial telah berkembang sebagai platform *online* terpopuler, dimana pengguna dapat dengan mudah berinteraksi, berkomunikasi, atau bertukar informasi.¹⁴ Keberadaan media sosial menjadi sebuah alat yang sangat memfasilitasi para dosen dalam menjalankan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini krusial mengingat tidak setiap waktu seluruh dosen memiliki kesempatan untuk hadir secara fisik di ruang kelas guna menyampaikan materi kuliah. Oleh sebab itu, media sosial memegang peranan penting sebagai instrumen pendukung yang sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. Secara spesifik, di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, pemanfaatan media sosial ini telah menjadi praktik umum di antara para dosen. yaitu:

a. Aplikasi *Zoom*

Zoom Meeting adalah pilihan utama yang sangat baik sebagai sarana pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring karena kemudahannya diakses baik melalui laptop maupun ponsel, serta kualitas audio dan videonya yang memuaskan. Aplikasi ini berfungsi sebagai solusi penting ketika proses belajar mengajar tatap muka di kelas tidak memungkinkan atau terkendala. Berbagai fitur yang ditawarkan, seperti fitur *share screen*, sangat berguna untuk presentasi materi

¹³Sriwahyuni, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar." *dalam Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 2, No. 1. Tahun 2019, hal 43.

¹⁴ Cry Cinta Putri Anjel, "Branding Institusi Pendidikan Melalui Media Sosial Instagram" *dalam Journal of Management & Business*, Vol 5 No 2. Tahun 2022, hal 45.

pelajaran atau hasil diskusi. Selain itu, *Zoom Meeting* memungkinkan pengguna untuk mengatur dan menjadwalkan sesi diskusi atau pertemuan belajar secara terstruktur.

Dosen dari Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu berpendapat bahwa aplikasi *Zoom* merupakan sarana yang efektif untuk proses belajar mengajar. Alasan utamanya adalah aplikasi ini mampu memfasilitasi kebutuhan baik mahasiswa maupun dosen untuk melanjutkan kegiatan akademik mereka ketika pertemuan tatap muka tidak mungkin dilakukan. Selain itu, fitur-fitur yang disediakan oleh *Zoom* juga berfungsi sebagai jalur komunikasi alternatif yang handal antara pengajar dan peserta didik, memastikan bahwa kegiatan perkuliahan tetap berlangsung dengan lancar. Secara keseluruhan, penggunaan *Zoom Meeting* sebagai alat bantu dalam pembelajaran jarak jauh telah membuktikan adanya potensi yang besar dalam mendukung dan memperluas jangkauan pendidikan di tengah perkembangan era digital. Kemajuan teknologi telah membuka pintu bagi pendekatan inovatif yang memungkinkan interaksi pembelajaran yang semakin inklusif dan fleksibel, terutama dalam konteks pendidikan tinggi.¹⁵

b. *Google Meet*

Penggunaan *Google Meet* oleh para dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran karena cara pengoperasiannya cukup praktis. Dosen hanya perlu membuka browser dan mengakses laman <https://meet.google.com/>, lalu login menggunakan akun Google miliknya. Setelah berhasil masuk, dosen dapat membuat sesi pertemuan baru yang secara otomatis menghasilkan tautan atau kode meeting. Tautan tersebut kemudian dapat dibagikan kepada mahasiswa melalui aplikasi *WhatsApp* maupun pesan singkat. Selama proses pembelajaran berlangsung secara daring, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi melalui fitur chat sehingga pertukaran informasi dapat berjalan lancar. Dosen juga dapat menyampaikan materi perkuliahan atau melakukan presentasi dengan memanfaatkan fitur berbagi layar (*share screen*) yang tersedia di aplikasi tersebut. Sebagai platform video conference, *Google Meet* memfasilitasi model pembelajaran yang berbeda dari metode konvensional. Dalam pendekatan ini, mahasiswa mempelajari materi secara mandiri di rumah sebelum

¹⁵ Arba Sunur, "Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh" dalam *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*. Vol 02 No. 04. Tahun 2023, hal 933.

kelas virtual dimulai, sementara waktu pertemuan online lebih difokuskan untuk mengerjakan tugas, berdiskusi mengenai materi, atau mengklarifikasi konsep-konsep yang masih belum dipahami oleh mahasiswa.¹⁶

c. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung aktivitas pembelajaran jarak jauh, sehingga mempermudah interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran. Platform ini memberikan kemudahan bagi pengajar untuk menyusun dan mengelola berbagai penugasan secara praktis, menyampaikan tanggapan kepada mahasiswa dengan lebih efisien, serta menjalin komunikasi tanpa terbatas oleh dimensi ruang maupun waktu. Sebagai salah satu bentuk media sosial, *Google Classroom* mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Keberadaan media sosial sendiri telah membawa berbagai manfaat positif dalam kehidupan, khususnya dalam memfasilitasi komunikasi antar individu yang terpisah jarak. Media sosial dapat dipahami sebagai seperangkat instrumen komunikasi yang menyediakan beragam peluang untuk terjadinya bentuk-bentuk interaksi baru antarpengguna.¹⁷ Sebagaimana hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen di prodi pai universitas muhammadiyah bengkulu.

Secara umum, Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mendukung kegiatan akademik. Platform-platform seperti *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, dan *Google Classroom* telah berhasil diintegrasikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Namun, implementasi teknologi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan. Khususnya di Prodi PAI UMB, terdapat beberapa faktor signifikan yang mengganggu kelancaran proses perkuliahan daring. Hambatan utama meliputi keterbatasan akses internet yang memadai (seperti kekurangan kuota/paket data) dan masalah kualitas sinyal. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa banyak mahasiswa tinggal di daerah pedesaan (kampung) yang memiliki infrastruktur jaringan yang kurang memadai dan jauh dari pusat kota. Sebaliknya,

¹⁶ Rizki Ridwan, "Pemanfaatan Media Google Meet Pada SDN Jati Mekar 1 Bekasi" dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol 1, No. 9, Tahun 2023, hal 2001.

¹⁷ Meilisa Sajdah, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *jurna Ar-Rusyd*. Vol 1 No 2. Tahun 2022, hal 79.

mahasiswa yang berdomisili di wilayah perkotaan dilaporkan tidak mengalami hambatan serupa, mengindikasikan adanya kesenjangan digital berdasarkan lokasi tempat tinggal. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pendidikan agama islam (Bapak Syukri Amin)

“Di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), berbagai platform media sosial dan aplikasi daring telah dimanfaatkan secara ekstensif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena peran dosen tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di dalam kelas saja. Sebaliknya, dosen PAI kini aktif menggunakan beragam alat digital untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara daring atau blended. Contoh media sosial dan alat digital yang umum digunakan meliputi Facebook dan Instagram untuk komunikasi, pembagian materi, atau diskusi informal, serta aplikasi konferensi video seperti Zoom dan Google Meet, yang sangat vital untuk melaksanakan perkuliahan sinkronus (waktu nyata), bimbingan, atau sesi tanya jawab secara langsung. Selain itu, platform manajemen pembelajaran (LMS) seperti Google Classroom juga menjadi alat utama untuk mengorganisir materi kuliah, tugas, dan penilaian secara terstruktur dalam lingkungan pembelajaran online”¹⁸

Strategi inovatif diterapkan pada program studi Pendidikan Agama Islam untuk mendorong motivasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan media sosial. Langkah-langkah ini melibatkan dosen yang memberikan tugas pembuatan konten edukatif berupa video pembelajaran. Mahasiswa wajib mengunggah video tugas tersebut ke platform media sosial populer, seperti Instagram dan *YouTube*. Sistem penilaian tugas ini unik, karena mencakup unsur kompetisi sosial: mahasiswa yang berhasil mendapatkan jumlah *"likes"* dan komentar terbanyak pada unggahan mereka akan diberikan nilai yang lebih baik atau maksimal. Maka dengan langkah yang telah diterapkan oleh dosen prodi studi PAI ini dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar dan kreatif dalam pembuatan tugas video terkait dengan tugas perkuliahan tersebut, Dari paparan langkah yang telah dilakukan dosen di prodi pai dalam memanfaatkan media sosial seperti dijelaskan di atas bahawasanya media sosial dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dikarenakan mahasiswa dalam penggunaan media sosial sudah terbiasa membuat video terkait pembelajaran. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Syukri Amin Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Rabu 04 Desember 2024 pukul 13:39

Langkah-langkah yang dimaksud memiliki potensi untuk menaikkan tingkat motivasi ekstrinsik mahasiswa. Motivasi jenis ini berasal dari faktor luar diri dan, sebagai hasilnya, langkah-langkah ini efektif dalam membangkitkan antusiasme mahasiswa agar berusaha keras demi meraih hasil akademik yang memuaskan. Motivasi dalam konteks pendidikan berfungsi sebagai daya dorong esensial yang menggerakkan pelajar baik siswa sekolah maupun mahasiswa perguruan tinggi untuk memanfaatkan seluruh potensi internal dan eksternal mereka. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran-sasaran belajar yang telah ditetapkan. Secara sederhana, pelajar dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku dan strategi belajar yang lebih efektif dan berkualitas.¹⁹ Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada dosen pendidikan agama islam (Bapak Syukri Amin).

*“Pengerjaan tugas-tugas akademik yang mewajibkan mahasiswa atau pelajar untuk membuat konten video terkait materi pengajaran atau pembelajaran merupakan praktik yang umum. Video-video ini kemudian diunggah ke platform media sosial populer, seperti Instagram dan YouTube. Tujuan utama dari metode penugasan ini adalah untuk menstimulasi dan meningkatkan dua aspek penting dalam diri pelajar: kreativitas dalam merancang dan menyajikan materi, serta keberanian atau rasa percaya diri untuk tampil, berbicara, dan memublikasikan hasil karya mereka di ranah publik.”*²⁰

Menerapkan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi Dosen memegang peranan yang sangat krusial dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, mutlak bagi setiap dosen untuk terlebih dahulu menetapkan dan memahami secara jelas tujuan-tujuan pembelajaran yang menjadi target pencapaian sebelum mereka memulai kegiatan pengajaran. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya saran-saran spesifik yang disampaikan oleh para dosen dari Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Terkait dengan pemanfaatan media sosial yaitu diharapkan dosen-dosen di perguruan tinggi perlu menguasai penggunaan media sosial sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Meskipun tidak semua materi kuliah cocok untuk disampaikan sepenuhnya secara daring

¹⁹ Wahyuni, "Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang." dalam *jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol 12, No. 1 Tahun 2021, hal 53.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Syukri Amin Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Rabu 04 Desember 2024 pukul 13:39

(online), media sosial menjadi opsi yang sangat berguna untuk memastikan kegiatan perkuliahan tetap berjalan lancar jika ada situasi atau kendala yang membuat pertemuan tatap muka di kelas tidak memungkinkan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dosen pendidikan agama islam (Bapak Syukri Amin).

“Dosen wajib memahami secara mendalam tujuan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebelum memutuskan untuk mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pengajaran. Selain itu, media sosial menjadi solusi yang sangat efektif dan tepat untuk menjaga keberlanjutan proses belajar mengajar tatkala kondisi menghalangi pertemuan fisik (tatap muka).”²¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu menggunakan media sosial tidak hanya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penting untuk promosi institusi. Media sosial unggul dibandingkan media konvensional, seperti radio dan televisi, karena sifatnya yang jauh lebih interaktif. Sifat interaktif ini memungkinkan pihak universitas untuk berkomunikasi langsung dengan publik, baik melalui kolom komentar atau sekadar memberikan tanggapan (*like*) pada unggahan. Lebih jauh lagi, media sosial merupakan alternatif promosi yang sangat efektif dengan biaya yang sangat rendah karena siapa pun dapat memiliki dan menggunakan akun media sosial secara gratis.

Promosi melalui *Facebook* adalah sebuah strategi pemasaran digital yang memanfaatkan media internet. Dengan semakin pesatnya pertumbuhan internet dan munculnya platform media sosial populer seperti *Facebook*, Universitas Muhammadiyah Bengkulu melihat peluang besar dan memutuskan untuk menjadikannya sebagai alat penting dalam kegiatan promosinya. *Facebook* berfungsi sebagai platform yang sangat efektif bagi UMB untuk menyebarluaskan informasi mengenai berbagai kegiatannya, seperti acara khusus (*event*), pameran, workshop, dan berbagai inisiatif akademik maupun non-akademik lainnya. Keunggulan utama menggunakan *Facebook* adalah kemampuan UMB untuk mengumumkan dan mempromosikan seluruh aktivitasnya secara terus-menerus dan fleksibel, memanfaatkan semua fitur yang ditawarkan platform tersebut tanpa terikat batasan waktu seperti media promosi tradisional.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syukri Amin Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Rabu 04 Desember 2024 pukul 13:39

Penjelasan terkait dengan pemanfaatan media sosial di prodi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah bengkulu dapat peneliti simpulkan, Secara umum, Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pemanfaatan media sosial. Keberhasilan ini terutama didorong oleh inisiatif para dosen PAI yang secara aktif dan efektif mengintegrasikan berbagai platform media sosial. Pemanfaatan ini memiliki dua fokus utama yang saling menguatkan.

Pertama, media sosial dimanfaatkan sebagai alat pedagogis yang kuat untuk mendukung proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar mereka senantiasa terdorong untuk mengeksplorasi dan mendalami materi perkuliahan. Kedua, media sosial berperan vital sebagai sarana strategis dalam upaya promosi. Dengan memanfaatkan jangkauan dan interaktivitasnya, Prodi PAI mampu menarik minat calon mahasiswa baru dan, pada akhirnya, meningkatkan jumlah penerimaan mahasiswa baru di program studi tersebut.

3. Kontribusi Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Abad ke-21 yang dinamis ini, pendidikan mengambil peran yang jauh lebih krusial. Tujuannya bukan lagi sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi untuk memastikan para pelajar dipersenjatai dengan kemampuan yang terbagi dalam tiga kategori utama: keterampilan untuk belajar dan berinovasi, kemampuan mahir menggunakan teknologi dan media informasi, serta keterampilan untuk bertahan hidup dan berkarya kecakapan hidup atau *life skills*, dengan bekal keterampilan komprehensif ini, lulusan diharapkan mampu beradaptasi, bersaing, dan sukses dalam kehidupan dan dunia kerja yang terus berubah dengan cepat. Untuk menjawab tantangan yang muncul yang diasumsikan sebagai kurangnya kesiapan atau keterampilan tertentu diperlukan sebuah solusi strategis. Salah satu langkah paling efektif adalah dengan secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif para pelajar di tingkat perguruan tinggi dalam proses belajar-mengajar mereka. Cara inovatif untuk mencapai peningkatan partisipasi ini adalah dengan mengintegrasikan dan memaksimalkan penggunaan platform media sosial sebagai sarana pembelajaran. dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan relevan ini, harapannya adalah para peserta didik dapat memperoleh kesiapan yang memadai untuk menanggapi dan beradaptasi dengan perubahan fundamental yang dibawa oleh era revolusi industri 4.0. Tujuan utama dari seluruh upaya

ini adalah untuk membekali generasi muda dengan keterampilan, pemahaman, dan pola pikir yang diperlukan agar mereka mampu bersaing dan sukses dalam lingkungan kerja masa depan yang didominasi oleh aplikasi dan sistem berbasis teknologi canggih.²² Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu secara aktif menggunakan media sosial tidak hanya sebagai saluran utama untuk memperoleh informasi, baik yang relevan dengan akademik maupun berita umum lainnya, tetapi juga sebagai alat bantu belajar. Lebih spesifik lagi, mereka memfungsikan media sosial sebagai gudang referensi, misalnya untuk menemukan jurnal ilmiah yang berhubungan erat dengan materi kuliah mereka, disamping fungsi pencarian informasi dan sumber belajar tersebut, mahasiswa PAI juga memanfaatkan platform digital ini sebagai sarana penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau keterampilan digital mereka. Keterampilan digital yang dimiliki mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

a. Keterampilan dalam Menggunakan Komputer

Kemampuan penguasaan komputer merupakan dasar fundamental yang esensial bagi setiap mahasiswa di era digital saat ini. Kompetensi ini tidak hanya sebatas mengenal, tetapi juga mahir mengoperasikan berbagai komponen, baik dari sisi perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Secara spesifik, mahasiswa wajib menguasai penggunaan sistem operasi, aplikasi perkantoran utama seperti pengolah kata misalnya *Microsoft Word* atau *Google Docs*, dan aplikasi untuk pembuatan presentasi misalnya *Microsoft PowerPoint* atau *Google Slides*. Dengan penguasaan ini, mahasiswa dapat menyelesaikan berbagai tuntutan akademik, mulai dari menyusun karya tulis ilmiah seperti makalah dan laporan, hingga merangkai dan menyampaikan data atau konsep secara visual yang efektif. Keterampilan ini bersifat universal, dibutuhkan di hampir semua disiplin ilmu, dan menjadi penentu krusial bagi pencapaian akademik yang sukses. Sementara itu, observasi menunjukkan bahwa mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan tingkat kecakapan yang memadai dalam hal penggunaan teknologi komputer.

²² Suarsini, "Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial Instagram Untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2020, hal 73.

b. Membuat Vidio Tugas Perkuliahan

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam sudah menguasai atau sedang mengembangkan keahlian esensial dalam produksi dan penyuntingan konten multimedia untuk ranah digital. Keahlian ini mencakup pembuatan dan pengeditan video, gambar, serta penyusunan materi tertulis. Penguasaan skill ini didorong secara langsung oleh kurikulum perkuliahan, terutama karena dosen-dosen di prodi PAI secara rutin memberikan tugas yang mengharuskan mahasiswa untuk membuat konten video yang berkaitan dengan materi-materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa prodi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah bengkulu.

“Dalam penggunaan media sosial sebagai akses informasi yang kedua untuk sumber belajar yang ketiga koneksi dengan para dosen atau kakak tingkat yang bisa membantu dan yang terakhir pengembangan keterampilan digital. Seperti keterampilan menggunakan komputer hingga keterampilan dalam membuat vidio pembelajaran.”²³

Saat ini, kemajuan teknologi dalam mendukung mutu pendidikan terus dioptimalkan oleh kalangan akademisi dan intelektual. Bukti nyata terlihat dari banyaknya platform daring yang menyediakan bahan ajar, pemanfaatan teknologi digital berbasis internet, tersedianya jurnal-jurnal ilmiah dari peneliti di berbagai belahan dunia, berbagai literatur dalam format digital, sampai beragamnya informasi yang bisa diakses melalui mesin pencari sehingga pelajar maupun mahasiswa dapat menggunakan sumber-sumber tersebut sebagai referensi atau bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan mereka.

Media sosial tidak hanya berguna sebagai sumber belajar untuk mahasiswa, tetapi juga sangat meringankan tugas dan tanggung jawab para pendidik. Platform digital ini dapat berfungsi dalam tiga peran utama bagi dosen atau guru: sebagai alat komunikasi yang efektif, sebagai sarana instrumental untuk pembelajaran, dan sebagai ruang diskusi yang interaktif, dengan memanfaatkan media sosial, pendidik dapat meningkatkan efisiensi waktu belajar. Contoh praktisnya adalah mengunggah materi pelajaran langsung ke dalam grup media sosial yang diikuti mahasiswa, sehingga mereka bisa mempelajarinya secara mandiri dan fleksibel. Sisi lain, Para mahasiswa kini memiliki peluang signifikan untuk memangkas

²³ Hasil wawancara dengan Wulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Senin 23 Desember 2024 pukul 08:35

pengeluaran pribadi mereka karena tidak lagi diharuskan mengeluarkan uang untuk mencetak atau menggandakan bahan-bahan akademik. Hal ini mencakup berbagai macam dokumen esensial, mulai dari materi perkuliahan seperti handout, diktat, atau slide presentasi dosen, karya tulis ilmiah seperti makalah seminar atau laporan praktikum, hingga semua jenis penugasan kuliah yang harus dikumpulkan.

Aplikasi dan platform media sosial modern seperti *YouTube*, *Facebook*, *WhatsApp*, serta situs-situs akademik dan profesional seperti *Google Scholar* dan web jurnal dapat secara sah dianggap sebagai sumber belajar. Ketika menggunakan platform-platform ini untuk mencari konten pendidikan, menemukan materi pelajaran, atau berbagi tautan ke artikel, video, atau sumber daya edukatif lainnya, maka media sosial menjalankan fungsi yang setara dengan sumber belajar tradisional yang sudah lama dikenal, seperti buku, jurnal ilmiah, atau bahkan pendidik guru atau dosen. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan tingkat kebiasaan yang tinggi dalam menggunakan media sosial sebagai sumber daya utama untuk aktivitas belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa di tengah era Revolusi Industri 4.0, media sosial telah berkembang menjadi platform yang menyediakan materi pembelajaran yang sangat komprehensif dan mudah diakses untuk memenuhi kebutuhan akademis mereka. Media sosial yang dapat membantu mahasiswa prodi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah bengkulu yaitu:

a. *Whatsapp*

Dewasa ini, perkembangan teknologi khususnya dalam menunjang kualitas pendidikan dimaksimalkan oleh para cendekiawan. Hal ini dibuktikan dengan meluasnya ketersediaan sumber belajar dan penelitian secara daring. Ini terlihat dari banyaknya situs *web* yang menawarkan materi pembelajaran, platform berbasis *web* untuk pemberdayaan teknologi digital, dan kumpulan jurnal ilmiah dari peneliti global yang mudah diakses. Selain itu, bahan bacaan akademis (literatur) kini banyak tersedia dalam format digital, seperti *e-book*. Kemudahan ini diperkuat oleh kekayaan dan keragaman materi yang diindeks oleh mesin pencari seperti *Google*, memungkinkan pelajar atau siswa untuk merujuk dan menemukan hampir semua informasi yang mereka butuhkan. Sisi lain, media sosial *WhatsApp* menonjol sebagai alat komunikasi yang sangat populer, banyak digunakan di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan formal seperti perguruan tinggi. Dalam konteks akademik, mahasiswa

secara aktif menggunakan *WhatsApp* untuk tujuan komunikasi dan diskusi, baik itu berinteraksi dengan rekan sesama mahasiswa untuk belajar kelompok maupun berhubungan langsung dengan dosen untuk konsultasi atau koordinasi materi kuliah. Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa merupakan faktor kunci yang mendorong peningkatan kualitas peserta didik, khususnya yang tercermin dari melambungnya prestasi akademik para mahasiswa. Sisi lain, jika jalinan komunikasi antara kedua belah pihak dosen dan mahasiswa tidak terjalin dengan baik atau minim, hal ini justru berpotensi besar untuk memberikan dampak negatif, yaitu menurunnya tingkat capaian atau prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan..²⁴ Ada sejumlah faktor yang menjadikan *WhatsApp* begitu diminati di lingkungan mahasiswa, yakni pengoperasiannya yang sederhana, sifatnya yang praktis dan efisien, serta memungkinkan pembentukan kelompok belajar dengan mudah. Karena berbagai keunggulan tersebut, para mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam memanfaatkan aplikasi ini sebagai sarana pembelajaran, baik untuk keperluan komunikasi maupun diskusi mengenai bahan-bahan perkuliahan.

b. *TikTok*

Penggunaan aplikasi *TikTok* di lingkungan perkuliahan, khususnya pada program studi Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari materi kuliah. Aplikasi media sosial yang populer ini, dengan segala fitur kreatifnya, mampu menyajikan konten pembelajaran yang menarik perhatian, sehingga mahasiswa tidak lagi merasa jenuh atau bosan saat proses belajar berlangsung. Penyajian materi perkuliahan dalam konteks ini adalah materi mengenai teknik dasar seni peran yang dikemas secara ringkas, padat, dan mudah dipahami, ditambah dengan dukungan visual dan interaktif dari *TikTok*, secara signifikan mempermudah mahasiswa dalam mencerna dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan *TikTok* sebagai alat bantu pengajaran dinilai sangat positif dan memberikan dampak yang baik bagi pengalaman belajar mahasiswa. Aplikasi *TikTok* berfungsi sebagai alat yang menarik dan efektif untuk

²⁴ Herman Tandilimbong, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa dan Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester Iv Institut Toraja Raya Indonesia" dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, Vol 8 No 2 Tahun 2024, hal 186.

menumbuhkan semangat atau motivasi belajar pada siswa. Ini dicapai karena formatnya yang ringkas dan visual. Materi pelajaran dapat dijelaskan dengan sangat jelas dalam waktu yang singkat, sehingga memudahkan siswa untuk mencerna dan memahami informasi, dengan pesan-pesan pendidikan yang tersampaikan secara utuh dan efisien.²⁵

c. *Instagram*

Perkembangan zaman yang pesat telah membawa transformasi signifikan dan modernisasi di berbagai aspek, termasuk dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Platform media sosial seperti Instagram kini menjadi fokus utama sebagai sarana untuk mendistribusikan berbagai materi dan pengetahuan edukatif. Selain fungsi utamanya untuk berbagi momen dan aktivitas sehari-hari, Instagram kini juga dioptimalkan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang efektif. Platform ini membantu para mahasiswa dalam mengakses dan menemukan beragam informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Lebih jauh lagi, di Instagram tersedia banyak akun yang secara khusus memberikan konten inspiratif dan motivasi, yang berperan penting dalam mendorong semangat belajar mahasiswa. *Instagram* adalah salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan generasi muda, terutama mahasiswa, dan kehadirannya di kehidupan sehari-hari telah menjadi semacam kebutuhan atau daya tarik yang kuat (candu). Laju perkembangan teknologi digital dan media sosial yang sangat cepat, berbagai pihak kini melihat dan memanfaatkan khalayak luas di platform ini untuk memajukan bidang mereka, termasuk dan khususnya di sektor pendidikan.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa prodi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah bengkulu Media sosial populer seperti *WhatsApp*, *TikTok*, dan *Instagram* sering dimanfaatkan oleh mahasiswa. Aplikasi ini sangat mendukung proses belajar karena menawarkan beragam fitur yang dapat digunakan. Misalnya, mereka menyediakan konten inspiratif yang dapat memotivasi mahasiswa dalam studi mereka. Oleh karena itu, di abad ke-21 ini, kehadiran media sosial menjadi sangat bermanfaat bagi mahasiswa, sebab platform-platform ini memudahkan mereka dalam mengakses

²⁵ Ramadhan, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Dizaman Digital." dalam jurnal *Multaqa Nasional Bahasa Arab* Vol 3 No. 1 Tahun 2020, hal 36

informasi yang banyak beredar dan dibagikan melalui saluran digital tersebut. Selain dari media sosial yang telah dijelaskan diatas mahasiswa juga memanfaatkan media sosial *youtube* sebagai media pembelajaran.

d. *Yotube*

Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa prodi pendidikan agama islam yang mana dari hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan bahwasanya mahasiswa mengatakan youtube adalah platform media sosial yang memainkan peran krusial dalam mendukung proses pendidikan. Media ini memungkinkan mahasiswa untuk dengan mudah mengakses dan menonton beragam konten edukatif yang berfungsi sebagai suplemen atau pengganti materi kuliah tradisional. Keunggulan utamanya terletak pada kemampuannya untuk menyederhanakan dan memvisualisasikan konsep-konsep yang rumit, menjadikannya lebih mudah dicerna dan dipahami daripada hanya membaca teks. Saat ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi, youtube telah bertransformasi menjadi media pembelajaran yang utama, bukan hanya sekadar platform hiburan atau pencarian konten edukasi biasa.

Sebagian besar pengguna memanfaatkannya sebagai alat yang multifungsi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Penggunaannya merambah luas, mencakup kebutuhan untuk pengembangan *soft skill* non-akademik seperti komunikasi, kepemimpinan, atau kreativitas dan juga keperluan akademik formal. Hal ini terbukti dari pengakuan para informan, khususnya mahasiswa, yang sering kali memiliki tugas-tugas perkuliahan yang secara eksplisit memerlukan akses atau referensi dari *youTube*. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari para narasumber atau responden, dapat disimpulkan bahwa hampir semua atau sebagian besar mahasiswa aktif menggunakan *youTube* sebagai bagian integral dari proses belajar mereka di perkuliahan. Pemanfaatan *youTube* ini sangat beragam, mulai dari mengakses materi pembelajaran yang sudah diunggah atau direkomendasikan oleh dosen, hingga menggunakan platform tersebut sebagai sarana untuk mengumpulkan atau mempresentasikan hasil tugas perkuliahan, seperti video review materi, laporan visual, atau jenis *output* tugas berbasis video lainnya.

Penjelasan di atas terkait dengan pemanfaatan media sosial dalam memotivasi mahasiswa prodi pendidikan agama islam bahwa terdapat hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan

mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu,

“Media sosial secara signifikan mempermudah saya dalam mengakses berbagai sumber belajar. Selain itu, platform ini berfungsi sebagai sumber belajar alternatif yang sangat berharga. Sebagai contoh, YouTube sebuah media sosial berbasis video menawarkan beragam konten edukasi dan video tutorial yang mampu menjelaskan konsep-konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami.”²⁶

Kehadiran platform-platform media sosial memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses akademik mahasiswa, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mereka tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pendorong semangat yang kuat dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar di perguruan tinggi. Media sosial kini menjadi alat yang sangat mudah dijangkau oleh siapa saja, termasuk mahasiswa.

Keunggulan utama media sosial adalah sebagai sumber informasi dan referensi yang kaya dan beragam. Mahasiswa dapat memanfaatkan kekayaan konten ini secara efektif, baik untuk kebutuhan akademis seperti menyelesaikan tugas kuliah maupun untuk kegiatan kreatif misalnya membuat konten video edukatif. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai galeri inspirasi, memungkinkan mahasiswa untuk menemukan ide dan memicu kreativitas mereka. Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam menguatkan semangat dan dorongan belajar mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena beragam fitur yang tersedia di platform tersebut dapat dioptimalkan sebagai alat bantu pembelajaran. Lebih lanjut, arus konten yang disajikan di media sosial secara aktif berkontribusi dalam menumbuhkan dan memelihara motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima mahasiswa Pendidikan Agama Islam terungkap bahwa *TikTok* adalah media sosial yang paling sering mereka gunakan untuk keperluan pembelajaran. Mahasiswa PAI berpendapat bahwa *TikTok* menawarkan akses yang mudah untuk belajar. Alasan utamanya adalah karena konten yang disajikan di platform ini dinilai lebih jelas dan sangat kaya akan materi yang dapat memotivasi mereka dalam proses belajar. Beberapa jenis konten spesifik yang

²⁶ Hasil Wawancara dengan Salsa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Senin 23 Desember 2024 pukul 08:35

dianggap bermanfaat meliputi:

Konten Tutorial: Video langkah demi langkah atau panduan praktis yang membantu mereka memahami materi pelajaran atau keterampilan tertentu. Konten Motivasi Singkat: Video pendek yang menyajikan kutipan inspiratif atau kata-kata bijak. Konten sederhana namun bermakna ini dianggap sebagai "suntikan semangat" yang instan dan efektif untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Berikut adalah ringkasan berbagai aspek atau ukuran media sosial yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa:

Tabel 4. 2 Ukuran Media Sosial

Aspek Media Sosial	Motivasi	Dampak Positif
Akses Informasi dan Konten	Literasi Digital	Mahasiswa lebih mudah menemukan jurnal, tutorial visual (<i>YouTube/TikTok</i>), dan rangkuman materi yang interaktif.
Kolaborasi dan Komunitas	<i>Peer Support</i>	Bergabung dalam grup studi (<i>Discord/Telegram</i>) menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi rasa "berjuang sendirian".
Personal Branding	Pengakuan Sosial	Mengunggah progres belajar (<i>Studygram</i>) memicu hormon dopamin saat mendapat apresiasi, sehingga mahasiswa lebih konsisten.
Fitur Gamifikasi	Kompetisi Sehat	Fitur seperti <i>streaks</i> atau <i>leaderboard</i> di aplikasi belajar mendorong mahasiswa untuk belajar setiap hari.
Koneksi dengan Ahli	Inspirasi Karier	Mengikuti tokoh inspiratif di LinkedIn memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja, memicu semangat untuk lulus tepat waktu.

Penggunaan media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari masyarakat, terutama bagi mahasiswa. Secara spesifik, mahasiswa dari program studi

Pendidikan Agama Islam menunjukkan durasi waktu yang signifikan atau cukup lama dalam mengakses platform-platform ini setiap harinya. Berdasarkan pengakuan yang dikumpulkan dari sampel lima orang mahasiswa PAI, mereka melaporkan bahwa aktivitas bermedia sosial dilakukan hampir sepanjang waktu atau dengan frekuensi yang sangat tinggi. Lamanya waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi di media sosial ini menimbulkan kekhawatiran dan dianggap sebagai salah satu isu utama di kalangan mahasiswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis dapatkan maka kesimpulan atas penelitian ini adalah menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah yaitu Strategi dalam meningkatkan motivasi, pemanfaatan media sosial dan kontribusi media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu

1. Strategi peningkatan motivasi belajar mahasiswa sangat penting dalam membentuk keterlibatan aktif mereka, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan diperkuat oleh dukungan institusional, seperti fasilitas belajar yang memadai, pengingat tanggung jawab akademik, pelatihan dosen, serta keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus. Integrasi antara dukungan struktural, lingkungan kondusif, bimbingan akademik, dan interaksi sosial secara menyeluruh membangun fondasi bagi ketekunan, kegigihan, dan semangat belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik maupun pengembangan diri.
2. Pemanfaatan media sosial di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu menjadi instrumen penting untuk mendukung pembelajaran dan promosi institusi. Platform seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Google Classroom* memfasilitasi komunikasi, distribusi materi, pembelajaran daring, serta meningkatkan kreativitas dan motivasi mahasiswa. Kehadiran

media sosial memungkinkan interaksi yang fleksibel dan inklusif, menjembatani keterbatasan fisik maupun geografis, sekaligus memperkuat citra universitas sebagai lembaga yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

3. Era abad ke-21, media sosial menjadi sarana penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, tidak hanya sebagai sumber informasi dan referensi akademik, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan digital, kreativitas, kolaborasi, dan motivasi belajar, dengan pemanfaatan platform seperti *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram*, dan *YouTube*, mahasiswa dapat belajar mandiri, mengakses konten edukatif, serta berinteraksi aktif dengan dosen dan teman sekelas, sehingga lebih siap menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan dunia kerja berbasis teknologi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang dikemukakan diatas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sirkel pertemanan yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, mahasiswa yang memiliki sirkel pertemanan yang kurang baik cenderung bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas perkuliahan.
2. Kebiasaan prokrastinasi merupakan kebiasaan yang buruk yang ada di dalam diri mahasiswa, kebiasaan ini sering menunda dalam mengerjakan tugas perkuliahan, kebiasaan ini dapat menurunkan minat dan motivasi mahasiswa untuk belajar.
3. Media sosial memang banyak memiliki dampak positif, akan tetapi mahasiswa harus tahu media sosial juga memiliki dampak negatif seperti terjadinya *cyberbullying* yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental mahasiswa.
4. Hasil penelitian juga menerangkan bahwa mahasiswa prodi pai dalam menggunakan media sosial cukup sering, kebiasaan seperti ini dapat membuang waktu yang sia-sia, sehingga berdampak buruk terhadap motivasi belajar mahasiswa
5. Kecanduan sosial media juga berdampak buruk terhadap motivasi belajar mahasiswa, mahasiswa yang kecanduan media sosial akan berdampak buruk dalam kegiatan akademis, masalah psikologis seperti depresi dan kecemasan.

C. Saran-saran/Rekomendasi

Dari kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Diharapkan kepada mahasiswa dalam mencari sirkel pertemanan yang baik dikarenakan sirkel pertemanan sangat berpengaruh dapat motivasi mahasiswa untuk terus belajar.
2. Hindari kebiasaan prokrastinasi yang ada dalam diri mahasiswa dengan cara membiasakan diri tidak menunda dalam mengerjakan tugas jadikan tugas perkuliahan sebagai hobi.
3. Dalam menggunakan media sosial diharapkan kepada mahasiswa untuk selalu mengingat waktu dalam bermedia sosial, jangan habiskan waktu yang sia-sia untuk bermedia sosial karena efek tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul dan Poppy Rachman. "Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Pesantren," dalam *Jurnal AT-TA'LIM: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2021.
- Abdurrahman, Asvin. "Pendidikan dalam Konteks Al-Qur'an Surat Al-Anbiya'," dalam *Jurnal AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, Vol. 4 No 12 Tahun 2024.
- Absyari, Keisha Fathika dan Melani Rahmalia Wibowo. "Penggunaan Media Sosial dalam Minat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya," dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, Vol. 2 No 5 Tahun 2023.
- Affandi, Diki dan Isna Wijayani. "Social Media as Self Existence in Students Using Tiktok Applications," dalam *Jurnal DA'WATUNA: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2022.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supryono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ainissyifa, Hilda., *et al.* "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di MTs. Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut)," dalam *Jurnal Khazanah Akademia*, Vol. 4 No. 02 Tahun 2020.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*. Beirut: Darul-Thauq al-Najat, 1422 H.

- Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Andiarna, Funsu., *et al.* "Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa," dalam *Jurnal Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arini, Ni Kadek Ayu Dwi., *et al.* "Korelasi Antara Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V," dalam *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 1 Tahun 2020.
- Baihaqi, Achmad., *et al.* "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang," dalam *Jurnal EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2020.
- Basri, Hasan, *et al.*, "Konsep Dakwah Media Sosial dalam Al Quran (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125)," dalam *Jurnal Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, Vol. 3 No. 01 Tahun 2023.
- Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice, 1986.
- Bayyinah, Iffatul. "Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 9-13 dalam Tafsir Al-Ibriz," dalam *Jurnal AL-SHAMELA: Journal of Quranic and Hadith Studies*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023.
- Budiman, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," dalam *Jurnal EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022.
- Cahyono, Dedi Dwi, *et al.*, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar," dalam *Jurnal Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022.
- Daud, Abu. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Al-Maktabah Al-Asriyah, 202 H.
- Dhewi, Arsy Shakila. "Pengaruh Penggunaan Website Brisik. Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor," dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2021.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dwi, Risdiana Chandra. "Pelatihan Analisis data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa," dalam *Jurnal J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2022.
- Dwistia, Halen Meilisa, *et al.*, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal AR-*

- RUSYD: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2022.
- Effendi, Usman dan Juhaya Praja. *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Faizah, Faradina Nur, *et al.*, "Implementasi Pemahaman Keutamaan Menuntut Ilmu Sebagai Penggerak Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Hadits Rasulullah SAW," dalam *Jurnal JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2025.
- Faozan, *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Banten: Penerbit A-Empat, 2022.
- Farhatunnisya, Aisyah. "Pemanfaatan Video Youtube dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera," dalam *Jurnal Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020.
- Faradila, Najwa, dan Iskandar, Ranu. "Etika Bermedia Sosial: Literasi Digital sebagai Bekal Anak Muda," dalam *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2025.
- Fatimah, Siti. "Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.
- Fikri, Kamalul. *Imam Al-Bukhari: Biografi Lengkap Imam Hadits Terkemuka*. Laksana, 2022.
- Fitri, Nur Syawalia dan Siti Masyithoh. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2023.
- Fitriah, Lutfiyanti. "Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin Pada Perkuliahan Fisika Dasar 1 Dalam Setting Strategi Motivasi Arcs," dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018.
- Fitriyani, Yani, *et al.*, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.
- Gibran, Irham Rohib. "Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajar dalam Diri Mahasiswa," dalam *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2 No. 6 Tahun 2024.

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Cet. ke-3. Jakarta: Panji Mas, 1985.
- Harmalis, "Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam," dalam *Jurnal Indonesian Journal of Counseling and Development*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019.
- Haryono, Budi. "Konsep Pendidikan Islam dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," dalam *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2024.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasyim, Adam dan Nurul Awaliah Hayati. "Analisis Kemampuan Guru dalam Menggunakan E-Learning sebagai Media Pembelajaran di Era Digital," dalam *Jurnal IDEGURU: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2023.
- Herlina, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis," dalam *Jurnal AS-SYARI: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2024.
- Hia, Liberti Natalia. "Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Persepsi Mahasiswa Stip Bunga Bangsa Palangka Raya," dalam *Jurnal MERETAS: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2019.
- Hikmah, Ismatul Maula., *et al.* "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar," dalam *Jurnal Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi Desain Seni Budaya*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2024.
- Hishomudin, Ahmad. "Kajian Pola dan Makna Kontekstual Perkataan Basar dalam Surah al-Isra': A Study of the Pattern and Contextual Meaning of Word Basar in Surah al-Isra'." dalam *jurnal Ma'ālim al-Qur'ān wa al-Sunnah*, Vol. 14 No. 2 Tahun 2018
- Hilmah, Noor. "Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa," dalam *Jurnal AR-RAHIM: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024.
- Husna, Khamila dan Supriyadi Supriyadi. "Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2023.
- Ilahi, Afdhal., *et al.* "Sosialisasi Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Gasing Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V SDN. 100206 pintu padang," dalam *Jurnal Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024.

- Ishomuddin, Abbadi. "Nilai-Nilai Motivasi Belajar dalam Hadis Nabi," dalam *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Ismail, Yahya Zahid. "Klasifikasi Jihad dalam Al-Qur'an: Telaah Penafsiran Hamka terhadap QS. At Taubah Ayat 122 dalam Tafsir Al-Azhar," dalam *Jurnal Pesona Indonesia*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2025.
- Jalil, Abdul., *et al.* "Peranan Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas Viii Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa," dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2021.
- Katsir, Abu al-Fida Ismail bin Umar bin. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1998 H.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Naskah Akademik dan Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Dosen Tahun 2017*.
----- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Kom, Apriansyah M. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel," dalam *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.
- Lathifah, Siti., *et al.* "Pemanfaatan Media Sosial (Facebook dan Instagram) Sebagai Pembelajaran Komunikasi Digital Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Pariwisata di Politeknik Pariwisata Lombok," dalam *Jurnal Media Bina Ilmiah*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2022.
- Lestari, Rizqi. "Ideal Educator for Generation Z Perspective of Al-Quran Surah An-Nahl Verse 43-44: Pendidik Ideal Bagi Generasi Z Perspektif Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 43-44," dalam *Jurnal SANTHET: Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2025.
- Lukum, Astin. "Pendidikan 4.0 di Era Generasi Z: Tantangan dan Solusinya." dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia*, Vol. 2 No 2 Tahun 2019.
- Maghribi, Al Muhammad Abdul Aziz. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa," dalam *Jurnal CENDIKIA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 7 Tahun 2024.
- Mahmud, Amir. "Strategi Menghadapi Cobaan dalam Al-Qur'an (Pemaknaan Tekstual dan Kontekstual Terhadap QS. Al-Baqarah:

- 155)," dalam *Jurnal AR-RISALAH: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.
- Makmudi, Ahmad., *et al.* "Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah." dalam *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2018.
- Martha, Alfroki. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Methods Pada Era Digital*. Edited by Ahmad Zain Sarnoto. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2025.
- Maulana, Aries Ibnu. "Pemanfaatan Media Youtube dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA," dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 2 No 5 Tahun 2020.
- Muammar, Himawan. *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Mujiyanto, Haryadi. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar," dalam *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019.
- Mulyanti, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023," dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2023.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif, Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Muslim, Fikri. "Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2023.
- Mustikasari, Destia., *et al.* "Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Era New Normal Covid-19," dalam *Jurnal Kampret Journal*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2022.
- Muttaqin, Taqlisul dan Khoiruzzaim Kurniawan. "Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Kelas VI A dan B di MI Miftahul Huda Jatisari Kreceng Kepung Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021," dalam *Jurnal SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021.
- Nababan, Damayanti Angelica Bakara dan Christian EH Sihite. "Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik," dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2023.

- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Cet. IV. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nasution, Fahrudin. "Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21," dalam *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2023.
- Nasution, Fahrudin, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nengsi, Nisma. "Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang," dalam *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022.
- Nurhadi, Zikri Fachrul., et al. "Makna Pesan Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Santri di Era Transformasi Digital," dalam *Jurnal Common*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022.
- Pahleviannur, M. R. A., et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Pitaloka, Aprilizdihar Miftachul Enjelya Dewi. "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital," dalam *Journal of Digital Education Communication and Arts (DECA)*, Vol. 4 No. 02 Tahun 2021.
- Poore, Megan. *Studying and Researching with Social Media*. Los Angeles: Sage Study Skills, 2014.
- Pranata, Rifki Agus Priyatno dan M. Rendi Ramdhani. "Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Membangun Citra Sekolah di SMK Ibnu Aqil Bogor," dalam *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 3 No. 6 Tahun 2024.
- Pratama, Abnisa Almaydza. "Konsep Motivasi Pembelajaran," dalam *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21 No. 02 Tahun 2020.
- Purwa, Ida Bagus Gede. "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan," dalam *Jurnal Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Purnama, Hadi. "Pengecekan Fakta sebagai Kebutuhan Penting dalam Konsumsi Media Sosial," dalam *COVERAGE: Jurnal Studi Media*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2022.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4I, 2022.
- Putri, Ranti Eka., et al. "Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Produk UMKM Desa Suka Damai," dalam *Jurnal JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2023.

- Rabaani, Syifaa dan Dian Indriyani. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," dalam *Jurnal Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2024.
- Rachmah, Huriyah. "Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Al-Ahzab Ayat 70-71 tentang Etika terhadap Pembentukan Akhlak," dalam *Jurnal Bandung Conference Series: Islamic Education*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.
- Rafiq, Ahmad. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," dalam *Jurnal Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020.
- . "Hukum Berdakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104," dalam *Jurnal AL-QOLAMUNA: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024.
- Rahman, Musyirah Ifah, *et al.*, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran," dalam *Journal on Education*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2023.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Rahmawati, "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca di Kabupaten Luwu," dalam *Jurnal Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2020.
- Ramadhan, Razif. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Dizaman Digital," dalam *Jurnal Multaqa Nasional Bahasa Arab*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020.
- Ramadhan, Muhammad Tsalis. "Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (Studi Pada Santri Ma'had Assunnah Tahun Pelajaran 2022/2023)," dalam *Jurnal Unisan Jurnal*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2024.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. Ke-7. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ratnawati, dan Mir'atul Hasanah. "Peran guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Rifa'i, Achmad dan Chaterina Tri Anni. *Psikologi Belajar*. Semarang, 2004.

- Rismayanti, Rena., *et al.* "Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2023.
- Ritonga, Mentari, *et al.*, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Pada Pembelajaran Era Disrupsi Industri 4.0," dalam *Jurnal Research and Development Journal of Education*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2021.
- Robbaniyah, Qiyadah. "Urgensi Belajar dalam Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir," dalam *Jurnal IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024.
- Rodin. *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya Rajawali Pers Depok*. PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Rohman, Abdul. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Rostini, Rena dan Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi. "Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Tingkat MI/SD," dalam *Jurnal Genderang Asa: Journal of Primary Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021.
- Rubiana, Euis Pipieh dan Dadi. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren," dalam *Jurnal BIOED: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)," dalam *Jurnal BIODIK*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sahib, Abdul. "Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa," dalam *Journal of Education and Instruction (Joeai)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020.
- Salsabila, Erya Fahra., *et al.* "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri," dalam *Jurnal Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, Vol. 1 No 8 Tahun 2021.
- Samadi. "Anjuran Dakwah Dalam Hadis Nabi Ballighū ‘Annī Walau Ayah Perspektif Ulama Hadis," dalam *Jurnal KHABAR: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2025.
- Sandra, Anggralita. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2022.

- , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sari, Diah Andika., *et al.* "Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm umj*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.
- Sari, Yolanda Intan dan Elida. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," dalam *Jurnal Ensiklopedia Education Review*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2024.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Windy Dian Sari. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2023.
- , "Implementation of Learning Quality Management in Higher Education in Indonesia during the Covid-19 Pandemic." dalam *Psychology and Education*, Vol. 59 No. 1 Tahun 2022.
- , "Pengaruh Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa." dalam *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2017
- , "Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar." dalam *Journal on Education*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2023.
- , "Kegiatan dan Program Dakwah Selama Pandemi (Studi Lapangan Masjid Jami' Al-Azhar Jakapermai, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia)." dalam *Prosiding Seminar Antar bangsa Inovasi Masjid Ketika Pandemi*, disunting oleh Naemah Hamzah Mohd Nasir Masroom dan Aminuddin Ruskam, hlm. 30–41. Johor Bahru: Universiti Teknologi Malaysia, 2021.
- , "Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an." dalam *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2022.
- , "Exploring the Concept of Islamic Educational Materials and Media in the Qur'an." dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 3 Tahun 2025.
- Savitri, Aini Shifana Dewi, *et al.*, "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2022.
- Sepita., *et al.* "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi: Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah limnologi," dalam *Journal of Research and Education Chemistry*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020.

- Seto, Ardanu Bagus dan Henry Aditia Riganti. "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekitar Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri 3 Brosot," dalam *Jurnal Dialektika Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sibuea, Sri Agustina Amini., et al. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Siswa," dalam *Jurnal PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024.
- Sidik, "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita dalam Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam," dalam *Jurnal As-Said*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021.
- Sihombing, Luhut. "Pendidikan dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi," dalam *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020.
- Simanjuntak, Clarensya Idolina., et al. "Analisis Hubungan Penggunaan Sosial Media Dengan Peran Mahasiswa di Masyarakat," dalam *Journal Sains Student Research*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2024.
- Siregar, Yuliana. "Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an," dalam *Jurnal BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2022.
- Suarsini, Ni Wayan Deri., et al. "Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial Instagram Untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.
- Suarsini, Siti Partini. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Indramayu*. Penerbit Adab, 2021.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sukmawati, Henni. "Model Pembelajaran Berbasis Web E-Learning dalam Menghadapi Covid-19," dalam *Jurnal Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.
- Sunur, Arba dan Muhammad Irwan Padli Nasution. "Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh," dalam *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2023.

- Supriani, Yuli Ulfah., *et al.* "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran," dalam *Jurnal AL-AMAR: Ekonomi Syariah Perbankan Syariah Agama Islam Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020.
- Surahmat, Winarno. *Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta: Jasanku, 1970.
- Suroiyah, Evi Nurus. "Manfaat Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Istimah (Mendengar)," dalam *Jurnal MUHADASAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.
- Suryaningsih, Anik. "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," dalam *Jurnal EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2020.
- Susanti, Eka Aisyah Hafizha., *et al.* "Dampak Media Sosial Bagi Mahasiswa TBI," dalam *Jurnal RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2024.
- Susilo, Djoko., *et al.* "Efektivitas Program Redistribusi Guru PNS Pada SMK Negeri di Kota Administratif Jakarta Selatan," dalam *Jurnal EL-MOONA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020.
- Sutarti, Titin dan Widhi Astuti. "Dampak Media Youtube dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial," dalam *Jurnal WIDYA AKSARA: Jurnal Agama*, Vol. 26 No. 1 Tahun 2021.
- Syafrizal., *et al.* "Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran Guru BK," dalam *Jurnal Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2023.
- Tandilimbong, Herman., *et al.* "Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa dan Dosen Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester Iv Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024," dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2024.
- Turmudzi, Muhammad bin Isa. *Sunan Tirmidzi*. Mesir: Maktabah Wa Matba'ah Al-Babi Al-Halabi, 1395 H
- Usman, Citra Imelda., *et al.* "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," dalam *Jurnal Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2021.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Utomo, Teguh Prasetyo. "Literasi Informasi di Era Digital dalam Perspektif Ajaran Islam," dalam *Jurnal buletin perpustakaan*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020.
- Wahidah, Alna Akmal Fatira., *et al.* "Makna Jihad dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Ibnu Katsir," dalam *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Vol. 9 No. 4 Tahun 2022.
- Wahidah, Finadatul. "Konsep Tarbiyah dalam Perspektif Surat Az-Zumar Pendekatan Tafsir Ijmali," dalam *Jurnal QOLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019.
- Wilhana, Eliza Qoyum dan Septi Gumindari. "Penerapan Metode Al-Hiwar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mi Nurul Huda Kecipir," dalam *Jurnal MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023.
- Wirianti, Sintia Hariani. "Etika Memproduksi Konten Media Sosial Perspektif Al-Qur'an," dalam *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2023.
- Wiryada, Haykal Garin. "QS. Az-Zalzalayah Ayat 7 & 8: Kepuasan Promosi Pelayanan dan Loyalitas Konsumen," dalam *Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023.
- Wulandari, Rifa Suci dan Fitriana Kartika Sari. "Media Sosial Sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital," dalam *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2023.
- Yana, Virda Mulia Dani dan Eko Purnomo. "Menumbuhkan Motivasi Belajar Perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah," dalam *Jurnal TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 3 Tahun 2022.
- Yuanita, Dianis Izzatul. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah," dalam *Jurnal BIDADAYATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020.
- Yuanita, Putri., *et al.* "Kajian literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda," dalam *Jurnal Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2024.
- Zafira, Nabilah Syarifah., *et al.* "Gambaran Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala," dalam *Jurnal Jim Fkep*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2023.
- Zaini. "Antisipasi Hoax di Era Informasi: Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 6," dalam *Jurnal NGAJI: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.

- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT," dalam *Jurnal Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2017.
- Zebua, Try Gunawan. "Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Matematika," dalam *Jurnal RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021.
- Zeliyanti, Kesha Novi., *et al.* "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an," dalam *Journal of Student Research*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2023.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi Pai Universitas Muhammadiyah Bengkulu

PERTANYAAN PENELITIAN: Bagaimana strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa di Prodi PAI?			
KONSEP YANG RELEVAN: Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PAI			
NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PAI	Memahami bagaimana strategi ketua program studi PAI dalam meningkatkan Motivasi mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, tingkat motivasi belajar mahasiswa di prodi PAI pada saat ini? 2. Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa? 3. Strategi apa saja yang telah diterapkan prodi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? 4. Apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut? 5. Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? 6. Apakah ada pelatihan atau pengembangan kapasitas yang diberikan kepada dosen terkait dengan bagaimana memotivasi mahasiswa? 7. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan prodi untuk meningkatkan motivasi belajar

			mahasiswa atau kegiatan pengembangan diri lainnya?
--	--	--	--

PERTANYAAN PENELITIAN: Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan media sosial di prodi PAI Universitas muhammadiyah Bengkulu?

KONSEP YANG RELEVAN: Langkah-langkah pemanfaatan media sosial di prodi PAI

NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Langkah-langkah pemanfaatan media sosial	Memahami bagaimana Langkah-langkah Dosen PAI dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Platform media sosial apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran 2. Jenis konten apa saja yang biasa Bapak/Ibu bagikan melalui media sosial? (misalnya: video pembelajaran, kuis, diskusi, 3. Bagaimana Bapak/Ibu berinteraksi dengan mahasiswa melalui media sosial? 4. Apakah ada tantangan dalam berinteraksi dengan mahasiswa melalui media sosial? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya? 5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? 6. Adakah contoh konkret di mana penggunaan media sosial berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? 7. Fitur atau aplikasi media sosial apa yang menurut Bapak/Ibu perlu dikembangkan untuk mendukung pembelajaran di prodi PAI? 8. Saran apa yang Bapak/Ibu berikan kepada dosen lain yang ingin memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran?

PERTANYAAN PENELITIAN: Bagaimana kontribusi media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu?			
KONSEP YANG RELEVAN: Media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa			
NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Kontribusi media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa	Memahami bagaimana media sosial yang digunakan mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda menggunakan media sosial untuk tujuan belajar? Jika iya, untuk apa saja? 2. Seberapa sering Anda menggunakan media sosial untuk kegiatan belajar? 3. Fitur apa saja di media sosial yang menurut Anda paling membantu dalam proses belajar? 4. Konten seperti apa di media sosial yang paling memotivasi Anda untuk belajar? 5. Apakah penggunaan media sosial membuat Anda lebih termotivasi untuk belajar? Jelaskan alasannya. 6. Bagaimana media sosial membantu Anda mengatasi kesulitan dalam belajar? 7. Menurut Anda, bagaimana media sosial dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? 8. Apa perbedaan yang Anda rasakan dalam motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan media sosial?

Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

NO. Wawancara	:	1
Narasumber / Status	:	Ibu Lety Febriana/Ketua Program Studi
Penanya	:	Rifki Pranata
Prihal	:	Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PAI
Tipe Wawancara	:	Tidak Terstruktur
Hari / Tanggal	:	Senin 03 Desember 2024
Waktu	:	09:27
Lokasi	:	Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Inisial		Traskip
RP	:	Assalamualaikum Bapak/Ibu Rifki izin meminta waktu Bapak/Ibu untuk melaksanakan wawancara terkait penelitian yang Rifki laksanakan
LF	:	Wa'alaikumsalam, iya silahkan Rifki
RP	:	Masuk pertanyaan yang pertama. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, tingkat motivasi belajar mahasiswa di prodi PAI pada saat ini?
LF	:	Oke terimakasih mas Rifki ya, secara keseluruhan sebenarnya motivasi mahasiswa di prodi PAI itu untuk belajar itu cukup tinggi, hanya saja memang kadang kadang harus di dorong dari luar karna kalua hanya ingin menumbuhkan dari kesadaran mereka motivasi tersebut sepertinya masih agak sulit jadi harus ada faktor-faktor dari luar diri mereka untuk motivasi tersebut.
RP	:	Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa?
LF	:	Ya itu tadi, kalua di katakana faktor apa saja yang mempengaruhi sebenarnya masing maasing mahasiswa itu beda-beda bisa jadi karna faktor keluarga, faktor lingkungan, pertemanan, faktor tentang memandang masa depan mereka itu mungkin memotivasi mereka untuk lebih serius dalam perkuliahan
RP	:	Strategi apa saja yang telah diterapkan Bapak/ibu sebagai dosen untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?
LF	:	Oke mas dalam memotivasi itu, kita mungkin selaku pendidik di kampus ini hanya bisa mengingatkan tugas dan tanggung jawab mereka dikampus kalua untuk lebih dari itu mungkin karna sifatnya pertemuan itu lebih banyak di kelas ya mungkin

		mengingatkannya sambil Ketika perkuliahan itu berlangsung
RP	:	Apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut?
LF	:	Faktor yang diluar itu sebenarnya faktor dari luar, kita sudah mengingatkan tetapi teman pertemanan membuat lebih sulit, faktor lingkungan, yang tidak kalah penting itu media sosial itu yang sangat besar pengaruhnya
RP	:	Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?
LF	:	Biasanya faktor keluarga jadi mereka itu lebih banyak faktor kelaurganya kemudian kalau saya perhatikan lagi faktor yang mempengaruhi itu kehidupan mereka nanti kedepan pengan menjadi sukses berhasil dan lain sebagainya
RP	:	Apakah ada pelatihan atau pengembangan kapasitas yang diberikan kepada dosen terkait dengan bagaimana memotivasi mahasiswa?
LF	:	Kalua pelatihan itu mungkin ada ya tapi kita lebih ke mewedahi dalam bidang-bidang organisasi dikampus misalnya di fakultas ini mulai dari DPM kemudian BEM, HIMMAH, dan pimpinan komisariat ikatan mahasiswa Muhammadiyah jadi wadah yang kita siapkan itu
RP	:	Apakah ada program atau kegiatan khusus yang diselenggarakan prodi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa atau kegiatan pengembangan diri lainnya?
LF	:	Mungkin seperti ini misalkan ada pelatihan-pelatihan atau woksop yang berkaitan pengembangan diri itu kita lakukan Cuma mencoba untuk mengkolaborasikan antara kebutuhan akademik dan non akademik karna biasanya motivasi in kan lebih sifatnya ke non akademik mungkin seperti itu mas
RP	:	Mungkin itu saja yang dapat Rifki tanyakan mohon maaf jida ada kekurangan kepada allah Rifki mohon ampun dan Rifki berterimakasih kepada ibu sudah meluangkan waktunya hari ini
LF	:	Iya Sama-sama Rifki semoga di permudahkan semua urusannya dan bisa segera sidang
RP	:	Amiin terimakasih bapak doanya

NO. Wawancara	:	2
Narasumber / Status	:	Bapak Syukri Amin/Dosen PAI
Penanya	:	Rifki Pranata
Prihal	:	Langkah-langkah pemanfaatan media sosial di prodi PAI
Tipe Wawancara	:	Tidak Terstruktur
Hari / Tanggal	:	Rabu 04 Desember 2024
Waktu	:	13:39
Lokasi	:	Ruangan Dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Inisial	Traskip	
RP	:	Assalamualaikum ibu Rifki izin meminta waktu Bapak/ibu untuk melaksanakan wawancara terkait penelitian yang Rifki laksanakan
SA	:	Wa'alaikumsalam, iya silahkan Rifki
RP	:	Masuk pertanyaan yang pertama. Platform media sosial apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran
SA	:	Kalua platfom media sosial itu banyak yang digunakan dalam proses pembelajaran apalagi kalua kita PAI itu kan guru, guru itu tidak hanya kita ketemu muka tapi bagaimana kita memanfaatkan media sosial misalnya kalua media sosial itu facebook Instagram zoom itu kita gunakan semua jadi yang biasanya ibu gunakan itu memang lebih kepada mahasiswa-mahasiswa yang lain yang kita gubakan itu zoom goggle med goggle clas room itu yang ibu gunakan
RP	:	Jenis konten apa saja yang biasa Bapak/Ibu bagikan melalui media sosial? (misalnya: video pembelajaran, kuis, diskusi)
SA	:	Video pembelajaran itu misalnya tugas-tugas mereka dalam mengajar membuat video di sher kemudia di aploud di media sosial seperti di media sosial Instagram dengan tujuan agar mereka kratif dan berani
RP	:	Bagaimana Bapak/Ibu berinteraksi dengan mahasiswa melalui media sosial?
SA	:	Ibu berinstaksi dengan mahasiswa melalu grub whatsapp dan telegram
RP	:	Apakah ada tantangan dalam berinteraksi dengan mahasiswa melalui media sosial? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
SA	:	Kalua sekarang mahasiswa itu sudah kebanyakan sudah

		menggunakan smatfoon kalua tantangan dan halangan itu meraka tidak ada kuato internet sinyal karena kebanyakan mahasiswa ada yang tinggal di kampung yang jauh dari kota, tapi kalaumereka yang tinggal di perkotaan sejauh ini belum ada tantangan
RP		Adakah contoh konkret di mana penggunaan media sosial berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?
SA		Contoh konkritnya mereka sudah terbiasa meg aploud video yang bukan hiburan saja tapi melihat media pembelajaran bisa meningkatkan semangat mereka
RP	:	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?
SA	:	Sebenrnya kita lebih suka ketemu langsung dikelas tapi kalua misalnya memang tidak memungkinkan kitab bisa dari rumah kalua meningkatkan motivasi itu sebenrnya mahasiswa itu tidak seperti anak SMA jadi mereka kalua sudah kewajiban mereka ikut kalua untuk motivasi itu dari mereka sendiri kita sebagai dosen hanya bisa memeberikan materi kuliah itu tidak monoton kita sebagai dosen berusaha membbuat mereka semangat seperti itu
RP	:	Saran apa yang Bapak/Ibu berikan kepada dosen lain yang ingin memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran?
SA	:	Yang pertama dosen harus tau tujuanya jadi Ketika sudah tau tujuan nya kalua didalam RPS itu harus di pahami dulu Ketika kita menggunakan media sosial ini cocok atau tidak kalua tidak cocok tidak usah di gunakan tapi kalua emang cocok ya di gunaka kemudian yang kedua itu karena ada faktor yang membuat kita tidak bisa ketemu kalua kitab bisa ketemu di kelas itu lebih baik jadi media sosial jadi fakaktor pendukung karna tidak semua pembelajaran bis akita aploud disitu kalua ibu itu menyaran kan mereka mereka aploud di klas rom kayak facebook itu tidak begitu sering tapi kalua ada kegiatan secara bersama kita aplaud karna disitu ada juga unsur promosi nya
RP	:	Mungkin itu saja yang dapat Rifki tanyakan mohon maaf jida ada kekurangan kepada allah Rifki mohon ampun dan Rifki berterimakasih kepada ibu sudah meluangkan waktunya hari ini
SA	:	Iy Sama-sama Rifki semoga di permudahkan semua urusannya dan bisa segera wisuda
RP	:	Amiin terimakasih ibu doanya

NO. Wawancara	:	3
Narasumber / Status	:	Anggi Saputra Mahasiswa PAI/ Semester 7
Penanya	:	Rifki Pranata
Prihal	:	Media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa
Tipe Wawancara	:	Tidak Terstruktur
Hari / Tanggal	:	Senin 23 Desember 2024
Waktu	:	08:35
Lokasi	:	Unversitas Muhammadiyah Bengkulu

Inisial	Traskip
RP	: Assalamualaikum kak Rifki izin meminta waktu kakak untuk melaksanakan wawancara terkait penelitian yang Rifki laksanakan
AS	: Wa'alaikumsalam, iya silahkan kak Rifki
MH	: Masuk pertanyaan yang pertama. Apakah Anda menggunakan media sosial untuk tujuan belajar? Jika iya, untuk apa saja?
AS	: Yang pertama itu dalam penggunaan media sosial untuk akses informasi yang kedua untuk sumber belajar yang ketiga koneksi dengan para dosen atau kaka tingkat yang bisa membantu kita dan yang terakhir itu bisa seperti pengembangan keterampilan digital.
RP	: Seberapa sering Anda menggunakan media sosial untuk kegiatan belajar?
AS	: Kalua untuk penggunaan media sosial dalam konteksnya belajar itu alhamdulillah hampir setiap hari digunakan karna juga kita untuk zaman sekarang itu rata rata mahasiswa gejed tidak pernah tinggal jadi media sosial ini pasti digunakan
RP	: Fitur apa saja di media sosial yang menurut Anda paling membantu dalam proses belajar?
MH	: Untuk fitur media sosial yang biasa sering digunakan itu seperti whatsapp, tiktok dan Instagram
RP	: Konten seperti apa di media sosial yang paling memotivasi Anda untuk belajar?
AS	: Konten konten yang paling memotivasi saya itu seperti cearam, kata-kata motivasi dari media sosial seperti tiktok dan Instagram
RP	: Apakah penggunaan media sosial membuat Anda lebih termotivasi untuk belajar? Jelaskan alasannya.

AS	:	Tentu media sosial ini membuat saya lebih termotivasi karna yang pertama itu untuk informasi-informasi atau ilmu di zaman sekarang itu rata-rata itu dibagikan melalui media sosial, sekarang sudah jarang orang membagikan informasi melalui koran tapi lebih banyak lagi informasi dibagikan melalui media sosial
RP	:	Bagaimana media sosial membantu Anda mengatasi kesulitan dalam belajar?
AS	:	Yang pertama dapat mempermudah saya dalam mengakses sumber belajar kemudian media sosial ini menjadi sumber alternatif untuk belajar seperti video tutorial contohnya seperti youtube terdapat banyak konten-konten edukasi yang menjelaskan konsep-konsep sulit itu mudah di mengerti
RP	:	Menurut Anda, bagaimana media sosial dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?
AS	:	Menurut saya itu media sosial dapat lebih di optimalkan itu kayak membangun kelompok kecil atau komunitas belajar online
	:	Apakah perbedaan yang Anda rasakan dalam motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan media sosial?
AS	:	Sebelum menggunakan media sosial itu sumber belajar kita tentu terbatas yang kedua sulitnya mengakses informasi dari luar kemudian kurangnya variasi dari media pembelajaran dengan media sosial itu seperti sumber yang terbatas yang kita pelajari itu lebih mudah untuk diakses karna sekarang penggunaan seperti AI kemudian media sosial yang banyak konten di buat oleh orang itu menjadi salah satu konten tutorial yang dapat kita ikuti
RP	:	Mungkin itu saja yang dapat Rifki tanyakan mohon maaf jika ada kekurangan kepada Allah Rifki mohon ampun dan Rifki berterimakasih kepada kakak sudah meluangkan waktunya hari ini
AS	:	Iya sama-sama kak Rifki semoga lancar
RP	:	Amiin terimakasih doanya

Lampiran 3 Triangulasi Sumber

Subfokus	Pertanyaan	Sumber	Hasil wawancara	Reduksi
Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PAI	<i>Bagaimana strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa di Prodi PAI?</i>	LF	<i>Kita selaku pendidik di kampus hanya bisa memfasilitasi ruang belajar, mengingatkan tugas dan tanggung jawab mereka dikampus, dan dalam setahun kita ada pelatihan untuk dosen, untuk lebih dari itu karna sifatnya pertemuan lebih banyak di kelas sehingga para dosen mengingatkannya sambil ketika perkuliahan itu berlangsung</i>	Upaya dosen meningkatkan motivasi mahasiswa dengan cara memfasilitasi sarana prasarana yang nyaman dalam proses pembelajaran. Adanya pelatihan untuk dosen yang didalam pelatihan tersebut terdapat unsur upaya dalam meningkatkan motivasi
Langkah-langkah pemanfaatan media sosial di prodi PAI	<i>Bagaimana pemanfaatan media sosial di prodi PAI Universitas muhammadiyah Bengkulu?</i>	SA	<i>Platfom media sosial yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran di prodi PAI, karena dosen itu tidak hanya ketemu langsung dikelas tapi</i>	Dosen prodi pendidikan agama islam memanfaatkan media sosial untuh membantu

			<i>bagaimana kita memanfaatkan media sosial misalnya kalua media sosial itu facebook, instagram zoom itu kita gunakan yang biasanya ibu gunakan itu dalam membantu proses pembelajaran online itu ibu gunakan media zoom goggle meet goggle clasroom</i>	dalam proses pembelajaran
Media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa	<i>Bagaimana kontribusi media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu?</i>	MH	<i>Untuk yang pertama dapat mempermudah saya dalam mengakses sumber belajar kemudian media sosial ini menjadi sumbr alternatif untuk belajar seperti vidio tutorial contohnya seperti yotube terdapat banyak konten-konten edukasi yang menjelaskan konsep-konsep sulit itu mudah di mengerti</i>	Mahasiswa pendidikan agama islam menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar

Lampiran 4 Daftar Kode dan Singkatan

Kode singkatan Pedoman dan Hasil Wawancara

1. **CLPW** :Catatan Lapangan Pedoman Wawancara
2. **CLHP** :Catatan Lapangan Hasil Pertanyaan

Kode dan singkatan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Reduksi

1. **KP** :Ketua Program Studi PAI
2. **DS** :Dosen Program Studi PAI
3. **MH** :Mahasiswa PAI

Lampiran 5 Foto Documentasi Wawancara

Wawancara Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Ketua Program Studi PAI Ibu Lety Febriana



Dosen PAI Bapak Syukri Amin

Wawancara mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Mahasiswa PAI semester 7



Mahasiswa PAI semester 4



Mahasiswa PAI semester 6



Mahasiswa PAI semester 3



Mahasiswa PAI semester 7

Lampiran 6 Foto Lokasi Penelitian



Lampiran 7 SK Pembimbing Tesis



Universitas PTIQ Jakarta
Pascasarjana

Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING
Nomor: 3232/PTIQ.A5/Ps/Pg/X/2024

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Maka Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta menugaskan kepada:

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.PdI. |
| NUPTK | : 8660752653130062 |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Pembimbing I, | |
| 2. Nama | : Dr. Agus Tasbih, M.M. |
| NUPTK | : 9147749650130163 |
| Jabatan Akademik | : Lektor |
| Sebagai Pembimbing II, | |

untuk melaksanakan bimbingan tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- | | |
|-----------------------|---|
| Nama | : Rifki Pranata |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 2370134161 |
| Program Studi | : Magister Manajemen Pendidikan Islam |
| Konsentrasi | : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam |
| Judul Tesis | : Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu |

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 1 (satu) tahun atau masa bimbingan kurang dari 1 (satu) tahun apabila masa studi akan berakhir.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 26 Oktober 2024
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta



[Signature]
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NUPTK. 9659736637130032

Lampiran 8 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

Nomor : 3576/PTIQ.A5/Ps/PI/XI/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi:

Nama : Rifki Pranata
NIM : 2370134161
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen PendidikanTinggi Islam

untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 13 November 2024
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta



[Signature]
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NUPTK/9659736637130032

Lampiran 9 Surat Izin Telah Terlaksananya Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus IV, Jl. Adam Malik KM 8.5, Sido Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu, 38221
 fai@umb.ac.id
 (0736) 22765
 (0736) 26161

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 088/KET/DF.4/4B/II.3.AU/C/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Lety Febriana, M.Pd.I
 Jabatan : Ka. Prodi PAI / Dosen
 NIDN : 0213028901

Dengan ini saya memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Rifki Pranata
 NIM : 2370134161
 Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu mulai tanggal 13 November 2024 s/d 23 Januari 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 23 Januari 2025
 Ka. Prodi PAI,
 Dr. Lety Febriana, M.Pd.I
 NIDN 0213028901

BIOGRAFI PENULIS

Rifki Pranata adalah penulis Tesis dengan judul “Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu.” Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dalam keluarga Bapak Marjen dan ibu Arnayati pada tanggal 21 Januari 2001. Seluruh keluarga penulis bertempat tinggal di Desa Lubuk Bento,



Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Muko-muko, Provinsi Bengkulu. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis, yaitu SDN 03 Air Berau yang lulus pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Darul Amal tunggang dan lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Jawa Timur dan lulus pada tahun 2019. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu di Universitas Djuanda Bogor dengan mengambil program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru.

Pengalaman organisasi mahasiswa yang pernah diikuti diantaranya Ketua bidang pengawasan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Pada tahun 2022, penulis pernah menjadi Kepala Sekolah SMA sekaligus Asisten Dosen Mata Kuliah Manajemen Strategi di universitas Djuanda Bogor.

Penulis menyelesaikan Studi Magister di Universitas PTIQ Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Tinggi Islam. Karya tulis yang pernah diterbitkan judul yang pertama Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Membangun Citra Sekolah di SMK Ibnu Aqil Bogor. Tahun terbit 2024, dan yang kedua Implementasi Total Quality Management (*TQM*) dalam Pendidikan Islam. Tahun terbit 2024, yang ketiga konsep-konsep dasar sistem informasi. Tahun terbit 2025.

11 tesis-rifki-bab-1-lampiran_1765710568364.pdf

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet	2543 words — 5%
2	umb.ac.id Internet	526 words — 1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	499 words — 1%
4	ppjp.ulm.ac.id Internet	222 words — < 1%
5	pt.scribd.com Internet	187 words — < 1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	160 words — < 1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet	153 words — < 1%
8	sites.google.com Internet	138 words — < 1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet	120 words — < 1%
10	repository.unida.ac.id Internet	117 words — < 1%

jpk.joln.org